

**INTERNALISASI NILAI NILAI MODERASI BERAGAMA
PADA KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU MODERAT SISWA
(Studi Multisitus Di SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 PSP Manado)**

TESIS



Oleh

AYU ANNISA H.SI.O

NIM 220101210044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**INTERNALISASI NILAI NILAI MODERASI BERAGAMA
PADA KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU MODERAT SISWA
(Studi Multisitus Di SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 PSP Manado)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

Ayu Annisa H.Si.o

NIM 220101210044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Annisa H.Si.o
NIM : 220101210044
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Perilaku Moderat Siswa (Studi Multisitus Di SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 PSP Manado)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan bahwa tesis ini terbukti ada unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian lembar pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 Juni 2024

Saya yang menyatakan,

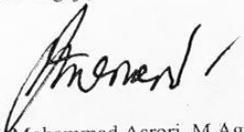


Ayu Annisa H.Si.o
220101210044

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Perilaku Moderat Siswa (Studi Multisitus Di SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 PSP Manado), telah di uji dan di pertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 11 Juni 2024.

Dewan Penguji,


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

Penguji Utama


Dr. H. Sudirman, M.Ag
NIP. 196910202006041001

Ketua Penguji


Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Pembimbing I


Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Untukmu agamamu dan untukku agamaku (al-Qur'an, al Kafirun [109] : 6)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Perilaku Moderat Siswa (Studi Multisitus Di SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 PSP Manado)” dan tidak lupa pula penulis haturkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata dua (S2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu, penulis persembahkan skripsi ini dengan hormat, bangga dan rasa haru sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada orang tua tercinta ayahanda Hamid IS Si’o dan ibunda Dahniar A Haruna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam membesarkan, merawat, mendidik serta tidak henti – hentinya memberikan kasih sayang, bimbingan, nasehat dan doa serta selalu mendukung dan terus membantu secara moril maupun materil kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan melindungi serta menyertai mereka dalam setiap keadaan dan tindakan beliau Insya Allah.

Melalui kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prof. Dr.H. Mulyadi, M.Pd.I selaku pembimbing pertama
5. Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si pembimbing kedua

6. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis
7. Kepala Sekolah dan guru SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado yang telah mempermudah saya dalam mengumpulkan data penelitian
8. Keluarga besar saya tercinta, terkhusus kakak saya Ma'ruf Haruna dan adik saya Sri Mulyani Oktarina H Si'os yang selalu mendoakan, mengingatkan, mendukung dan terus membantu.
9. Sahabat saya Wanadya yang menemani 12 jam sehari dalam mengerjakan tesis ini dari café buka sampai café tutup.
10. Keponakan yang sudah seperti teman "Ayu Andini" yang menemani dan mengantarkan tiap hari ke lokasi penelitian.
11. Teman – teman angkatan 2022 terkhusus teman kelas M-PAI C yang memberikan motivasi dan masukan serta sama-sama berjuang dalam proses perkuliahan.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam hal apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya mempunyai banyak kekurangan. Segala kritik dan saran yang membangun akan menjadi bekal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua serta segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak senantiasa mendapat ridho dari Allah SWT.

Batu, 20 Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

H.Si.o, Ayu Annisa, 2024. Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Perilaku Moderat Siswa (Studi Multisitus Di Sma Negeri 1 Manado Dan Sma Negeri 8 Psp Manado). Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I dan Dr. H. Rahmat Aziz. M.Si.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Kurikulum Merdeka, Sikap Moderat

Moderasi beragama merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Meskipun agama dijadikan panduan moral, keberagaman agama juga dapat memicu konflik dalam masyarakat. Maka perlu adanya penghargaan terhadap agama orang lain sehingga membantu mempromosikan pemahaman moderasi beragama. Kementerian agama beranggapan bahwa dalam mempromosikan serta menanamkan moderasi beragama harus di tuangkan dalam program pendidikan yang dapat terjadi secara terus menerus sehingga membentuk akhlak yang baik bagi generasi bangsa. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi dan Kementerian Agama sepakat memasukkan penguatan moderasi beragama dalam kurikulum nasional yaitu kurikulum Merdeka. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado. Kota Manado di dominasi oleh masyarakat non-muslim dan kedua sekolah tersebut terletak di tengah masyarakat plural khususnya dalam bidang agama. Selain itu kepala sekolah di kedua sekolah tersebut adalah seorang non-muslim.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengeksplorasi konsep moderasi beragama pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado, 2) menganalisis proses internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado, 3) mendeskripsikan dampak dari internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan perilaku moderat siswa di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis multisitus, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen, guru Pendidikan Agama Katolik, dan siswa.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Konsep nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado sudah sesuai dengan kurikulum merdeka. Namun dalam pengembangannya SMA Negeri 1 Manado mentitikberatkan pada nilai kesadaran. Sedangkan SMA Negeri 8 PSP Manado pada nilai kebersamaan dan kekeluargaan. 2) Internalisasi nilai nilai moderasi beragama di kedua sekolah tersebut dilakukan melalui kegiatan upacara, keagamaan, pembelajaran dikelas, keteladanan guru, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), namun di SMA 8 PSP Manado terdapat kegiatan kemah moderasi beragama. 3) internalisasi nilai nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado berdampak dalam mempertahankan serta meningkatkan sikap moderat siswa. ini di karenakan sebelum adanya kurikulum merdeka, siswa di sekolah tersebut telah menunjukkan perilaku moderat.

ABSTRACT

H. Si.o , Ayu Annisa, 2024. Internalization of Values Moderation Religion in the Independent Curriculum in Improving Behavior Moderate Students (Multisite Study at Public High School 1 Manado and Public High School 8 Psp Manado). Thesis. Islamic Religious Education Masters Study Program, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I and Dr. H. Rahmat Aziz. M.Sc.

Keywords : Moderation Religion , Independent Curriculum , Attitude Moderate

Moderation religious is aspect important in life man. Even though religion was created moral guidance, religious diversity can also be trigger conflict in public. So it's necessary exists award towards other people's religions so help promote understanding moderation religious. The Ministry of Religion thinks that in promote as well as embed moderation religious must be poured in educational programs that can happen in a way Keep going continuously so that form good morals for generation nation. Therefore That The Ministry of Education, Cultur, Research and Technology and the Ministry of Religion agree enter strengthening moderation religious in curriculum national that is Independent curriculum. Study This located at SMA Negeri 1 Manado and SMA Negeri 8 PSP Manado. The city of Manado is dominated by non- Muslim communities and secondly school the located in the middle plural society in particular in religious field. Besides that head school in the second school the is a non- Muslim.

Study This aim For 1) explore draft moderation religion in the curriculum independence at SMAN 1 Manado and SMAN 8 Manado, 2) analyzing the internalization process values of religious moderation in the independent curriculum at SMAN 1 Manado and SMAN 8 Manado, 3) describe impact from internalisation The value of religious moderation in the independent curriculum in improving students' moderate behavior at SMAN 1 Manado and SMAN 8 Manado. Study This use method qualitative with type multisite, as well data collection via observation, interviews, and documentation. Informant study This is Head Schools, Islamic Religious Education teachers, Christian Religious Education teachers, Catholic Religious Education teacher, and students.

As for the results study This show that 1) Concept mark moderation religion at SMA Negeri 1 Manado and SMA Negeri 8 PSP Manado already in accordance with curriculum independent. Howeve in The development of SMA Negeri 1 Manado focuses on grades awareness. Meanwhile, SMA Negeri 8 PSP Manado is in grades togetherness and kinship. 2) Internalization mark mark moderation religion in the second school the done through activity ceremonies, religion, learning in class, teacher example, and projects Strengthening Profile Pancasila students (P5), but at SMA 8 PSP Manado there are activity camp moderation religious. 3) internalization mark mark moderation religion at SMA Negeri 1 Manado and SMA Negeri 8 PSP Manado has an impact in maintain as well as increase attitude moderate student. this is because before exists curriculum independent , students at school the has show behavior moderate.

مستخلص البحث

هـ.سي.يو، أبو أنيسة، 2024. غرس قيمة قيم الاعتدال الديني في منهج استقلالي لتحسين سلوك الطلاب المعتدل (دراسة متعددة المواقع في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ مانادو و المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٨ ف س ف مانادو). رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج مولياي، الماجستير. المشرف الثاني: د. رحمت عزيز، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: اعتدال ديني، منهج استقلالي، موقف معتدل.

الاعتدال الديني هو جانب مهم من جوانب الحياة البشرية. على الرغم من أن الدين يستخدم كدليل أخلاقي، إلا أن التنوع الديني يمكن أن يؤدي أيضا إلى صراعات في المجتمع. من الضروري احترام دين الآخرين للمساعدة في تعزيز فهم الاعتدال الديني. وترى وزارة الشؤون الدينية أنه في تعزيز وغرس الاعتدال الديني يجب أن يصب في البرامج التعليمية التي يمكن أن تحدث بشكل مستمر من أجل تكوين الأخلاق الحميدة لجيل الأمة. ولذلك، اتفقت وزارة التعليم والثقافة والبحوث والتكنولوجيا ووزارة الشؤون الدينية على إدراج تعزيز الاعتدال الديني في المناهج الدراسية الوطنية، أي منهج استقلالي. أجرى هذا البحث في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ مانادو و المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٨ ف س ف مانادو. تهيمن المجتمعات غير المسلمة على مدينة مانادو وتقع كلتا المدرستين في وسط مجتمع تعددي، خاصة في مجال الدين. بالإضافة إلى ذلك، فإن مدير كلتا المدرستين هو غير مسلم.

هدفت هذه الرسالة (إلى ١) استكشاف مفهوم الاعتدال الديني في المنهج الاستقلالي في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ مانادو و المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٨ ف س ف مانادو، (٢) تحليل عملية غرس قيم الاعتدال الديني في المنهج الاستقلالي في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ مانادو و المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٨ ف س ف مانادو، (٣) وصف تأثير غرس قيم الاعتدال الديني على المنهج الاستقلالي لتحسين السلوك المعتدل للطلاب في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ مانادو و المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٨ ف س ف مانادو. استخدمت هذه الرسالة منهج البحث الكيفي بنوع متعددة المواقع، بالإضافة إلى جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. كان المخبرون لهذا البحث هم مدير المدرستين ومعلمو التربية الإسلامية ومعلمو التربية المسيحية ومعلمو التربية الكاثوليكية والطلاب.

أظهرت نتائج هذه الرسالة أن (١) مفهوم قيم الاعتدال الديني في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ مانادو و المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٨ ف س ف مانادو يتوافق مع المنهج الاستقلالي. ومع ذلك، في تطويره، ركزت المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ مانادو على قيمة الوعي. بينما المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٨ ف س ف مانادو ركزت على قيمة العمل الجماعي والقرابة. (٢) تم غرس قيمة قيم الاعتدال الديني في كلتي المدرستين من خلال المراسم و النشاط الديني والتعليم داخل الفصول الدراسية وقدوة المعلمين ومشروع تعزيز ملف تعريف للطلاب بانجاسيلا، ولكن في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٨ ف س ف مانادو هناك أنشطة معسكر الاعتدال الديني. (٣) غرس قيم

الاعتدال الديني في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ مانادو و المدرسة الثانوية العامة الحكومية ٨ ف س ف مانادو له تأثير على حفاظ مواقف الطلاب المعتدلة وتحسينها. أظهر الطلاب في المدرسة سلوكا معتدلا قبل وجود المنهج الاستقلالي.

Penerjemah, M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	Tanggal 30-5-2024
--	----------------------

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
مستخلص البحث	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Orisinilitas Penelitian	7

F.	Definisi Istilah	11
1.	Internalisasi Nilai	11
2.	Moderasi Beragama	11
3.	Kurikulum Merdeka.....	12
4.	Perilaku Moderat.....	13
G.	Sistematika Penulisan.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A.	Kajian Teoritis	
1.	Internalisasi Nilai	15
a.	Pengertian Internalisasi Nilai	15
b.	Proses Internalisasi Nilai.....	16
c.	Metode Internalisasi	18
2.	Moderasi Beragama	23
a.	Pengertian Moderasi Beragama	23
b.	Prinsip Prinsip Moderasi Beragama.....	25
c.	Indikator Moderasi Beragama.....	29
d.	Moderasi Beragama Dalam Al-Quran Dan Hadist	30
3.	Kurikulum Merdeka	36
a.	Konsep Kurikulum Merdeka.....	36
b.	Ciri Ciri Kurikulum Merdeka	38
c.	Strategi pelaksanaan kurikulum merdeka	39
B.	Kerangka Berpikir	44

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Dan Pendekatan Penelitian	45
B.	Lokasi Penelitian	46
C.	Subjek Penelitian	46
D.	Sumber Data	47
E.	Instrument Penelitian.....	49

F.	Teknik Pengumpulan Data	49
G.	Teknik Keabsahan Data.....	51
H.	Teknik Analisis Data	52

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A.	Gambaran Umum SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 PSP Manado	56
B.	Paparan Data Penelitian.....	64
C.	Temuan Penelian	105

BAB V PEMBAHASAN

A.	Analisis Konsep Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 PSP Manado.....	119
B.	Analisis Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 PSP Manado	125
C.	Analisis Dampak Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 PSP Manado	139

BAB VI PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	145
B.	Saran	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 4.1 Urutan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Manado	57
Tabel 4.2 (Data Siswa SMA Negeri 1 Manado)	60
Table 4.3 (Urutan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 PSP Manado)	61
Tabel 4.4 (Data Siswa SMA Negeri 8 PSP Manado).....	63
Tabel 4.5 (Data Siswa SMA Negeri 8 PSP Manado).....	63
Tabel 4.6 Temuan Penelitian (Konsep Nilai Moderasi beragama Di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado).....	114
Tabel 4.7 Temuan Penelitian (Internalisasi Nilai Moderasi beragama Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado)	115
Tabel 4.8 Temuan Penelitian (Dampak Internalisasi Nilai Moderasi beragama Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado).....	119

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir.....	44
Bagan 3.1 Triangulasi Sumber	51
Bagan 3.2 Triangulasi Teknik.....	52
Bagan 3.3 Analisis Data Tunggal	54
Bagan 3.4 Analisis Data Lintas Situs	55
Bagan 5.1 Konsep Nilai Moderasi Beragama	126
Bagan 5.2 Internalisasi Nilai Moderasi Beragama.....	139
Bagan 5.3. Dampak Internalisasi Nilai Moderasi Beragama	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pencapaian Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin.....	43
Gambar 4.1 Visi Sekolah SMA Negeri 1 Manado	67
Gambar 4.2 Visi Dan Misi Sekolah SMA Negeri 8 PSP Manado.....	69
Gambar 4.3 Kegiatan Halal Bi Halal Di SMA Negeri 1 Manado	73
Gambar 4.4 Kegiatan Membersihkan Vihara	80
Gambar 4.5 Kegiatan Pelatihan Guru SMA Negeri 8 PSP Manado	83
Gambar 4.6 Kegiatan Pesantren Kilat Di SMAN PSP Manado.....	87
Gambar 4.7 Kegiatan P5 Tema Suara Demokrasi Di SMAN 8 PSP Manado.	91
Gambar 4.8 Kegiatan Roots (P5) Di SMAN 8 PSP Manado	92
Gambar 4.9 Kegiatan Kemah Moderasi beragama	93
Gambar 4.10 Letak Geografis SMA Negeri 1 Manado.....	98
Gambar 4.11 Letak Geografis SMA Negeri 8 PSP Manado	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, suku, adat, bahasa, dan agama sehingga disebut sebagai negara pluralis. Keberagaman inilah yang menjadi ciri khas serta identitas bangsa Indonesia. Meskipun dikenal sebagai negara plural, mayoritas masyarakat Indonesia menganut kepercayaan agama Islam namun bukan sebagai negara Islam. Hal ini tentu saja tidak menjadi penghalang dalam kehidupan masyarakat karena keberagaman tersebut telah disatukan dalam ideologi bangsa yaitu Pancasila serta semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya berbeda beda tetapi tetap satu.

Adanya keberagaman khususnya keberagaman agama di Indonesia dapat dikatakan sebagai berkah dari Allah namun disisi lain juga dapat memicu terjadinya konflik. Sehingga untuk menjalani hidup ditengah masyarakat plural khususnya dalam hal agama maka diperlukan sikap menghormati kebebasan dalam beragama serta adaptasi diri agar tidak saling menegasikan satu sama lain. Harus dipahami bahwa manusia sebagai makhluk social, dalam menjalani hidup akan saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup sendiri.¹

Agama sering dianggap sebagai sesuatu yang bersifat adikodrati atau supranatural karena melibatkan keyakinan, praktik, dan konsep yang melebihi pemahaman ilmiah atau hukum alam. Agama dapat mencakup kepercayaan kepada entitas supranatural seperti Tuhan dan seringkali melibatkan aspek aspek seperti ritual, moralitas, etika, dan panduan untuk perilaku manusia. Selain itu agama juga berfungsi sebagai sistem nilai dan etika yang membimbing perilaku manusia dalam Masyarakat. Sebab dalam

¹ Aziza Aryati. “Memahami Manusia Melalui Dimensi Filsafat”. “Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Atafsir Hadist. Vol 7 No 2. 2018. Hal 9

agama terdapat aturan aturan moral yang menentukan benar dan salah, serta tindakan yang diharapkan oleh penganutnya.

Perlu diketahui bahwa terdapat 6 agama yang diakui di Indonesia dengan keyakinan, praktik, dan aturan yang berbeda. Meskipun agama dijadikan sebagai panduan moral, keberagaman keyakinan agama juga dapat memunculkan perbedaan sehingga memicu terjadinya konflik dalam Masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya penghargaan terhadap keyakinan agama orang lain sehingga membantu mempromosikan pemahaman moderasi beragama sehingga melahirkan sikap toleran serta kerukunan dalam Masyarakat. Quraish Shihab yang dikutip dalam Nurliah, mengemukakan bahwa terdapat 3 pilar penting dalam moderasi beragama yaitu keadilan, keseimbangan, dan toleransi.² Hal ini juga membantu individu untuk lebih memahami cara menjalani hidup dalam bermasyarakat plural.

KH Ahmad Dahlan mengartikan moderasi sebagai sikap yang mengutamakan keadilan dan keseimbangan. Ini juga dimaksudkan bahwa moderasi yaitu sebuah sikap atau komitmen yang dilakukan dengan seharusnya tanpa adanya pengurangan ataupun melebihkan. Dengan kata lain yaitu menunjukkan sikap ditengah tengah yang tidak mengarah pada sikap egois³. Selain itu, moderat daitikan sebagai sikap yang meyakini bahwa Allah telah meanugerahkan manusia akal agar manusia dapat berpikir dan membedakan antara yang benar dan salah sehingga setiap manusia memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan.⁴ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa moderasi merupakan aspek penting yang harus dipahami dan diterapkan dalam negara homogen untuk melahirkan sikap

² Nurliah Ali. "Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era". INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 14, No.1. 2020. Hal 2.

³ Priyantoro Widodo dan Karnawati, "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme agama Kristen", Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol.15, No.2. 2019. Hal 10.

⁴ Khaled Abou El Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan* (Jakarta: Serambi, 2006), 117-122.

toleran untuk mencegah terjadinya radikalisme. Namun dalam pemaknaannya harus sesuai dengan ketentuan agama yang dianut dan tidak mengorbankan akidah Islam.

Berdasarkan kondisi masyarakat Indonesia yang beragam khususnya dalam bidang agama, memungkinkan munculnya peristiwa peristiwa yang mencerminkan perilaku ekstrim dalam beragama. Selain itu berdasarkan hasil survei dari data box pada tahun 2020 terjadi peristiwa penolakan pendirian rumah ibadah dan aktivitas beribadah.⁵ Adanya peristiwa yang menunjukkan perilaku ekstrim dalam beragama tidak hanya ditunjukkan oleh masyarakat umum tetapi juga telah merambah pada dunia pendidikan. Berdasarkan hasil survei setara institute for demokrasi and peace menyatakan bahwa siswa tidak bisa menahan diri untuk tidak melakukan penghinaan terhadap agama orang lain. Ini menunjukkan bahwa kemerosotan akhlak tidak hanya terjadi pada masyarakat umum tetapi juga pada siswa yang ada dalam lembaga pendidikan.⁶ Dengan adanya peristiwa tersebut kementerian agama menilai bahwa perlu adanya pemahaman moderasi beragama di lingkungan masyarakat untuk menciptakan kerukunan.

Perlu dipahami bahwa, untuk mengubah suatu bangsa, maka harus di mulai dari generasi muda. Kementerian agama beranggapan bahwa upaya dalam mempromosikan serta menanamkan moderasi beragama harus di tuangkan ke dalam program pendidikan sehingga dapat terjadi secara terus menerus. Hal ini mengingat bahwa moderasi beragama merupakan bagian dari akhlak yang termasuk dalam kajian pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang berperilaku sesuai dengan syariat yang tentunya untuk mendamaikan kehidupan khususnya dalam masyarakat

⁵ Andrea Lidwina. 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/09/intoleransi-pelanggaran-kebebasan-beragama-terbanyak-dilakukan-aktor-non-negara>. Diakses pada 11 Desember 2023.

⁶ Kidung Asmara Sigit Dan Ismail Hasani. 2021. "Intoleransi Semasa Pandemi : Laporan Kebebasan Beragama Dan Berkeyakinan 2020". (Jakarta Selatan : Pustaka Masyarakat Setara). Halaman 24 - 35

beragam. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi salah satu wadah yang mampu mengatasi radikalisme serta memahami moderasi beragama. Oleh karena itu kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi atau yang di sebut “kemendikbudristek” dan kementerian agama atau kemenag, sepakat memasukkan penguatan moderasi beragama dalam kurikulum nasional yaitu kurikulum Merdeka.

Penelitian ini mengambil dua subjek kajian yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di kota Manado. Diketahui bahwa kota Manado di dominasi oleh masyarakat non-muslim, dikarenakan pada awal kemunculannya, kota manado sering di datangi oleh masyarakat eropa dan kemudian menetap di kota tersebut. adanya kehidupan masyarakat eropa di kota tersebut menyebabkan kota manado menjadi salah satu kota yang dihuni oleh masyarakat yang beragam, khususnya dalam bidang agama. Meskipun demikian, keragaman agama tersebut tidak menjadi penghalang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Karena dalam menjalani kehidupan masyarakat di kota Manado menerapkan sikap saling menghormati dan menghormati sebagai bentuk moderasi beragama dalam masyarakat yang berbeda. Ini di buktikan dengan adanya data survey yang menunjukkan bahwa kota manado masuk dalam tiga besar kota toleran di Indonesia.⁷

SMAN 1 Manado terletak di jln Pramuka No.102, RT.01 / RW.01, Sario Kotabaru, Kec. Sario, Kota Manado, provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan SMAN 8 Manado terletak di Jl. Buha, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. Diketahui bahwa kota Manado di dominasi oleh masyarakat non-muslim sehingga SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado terletak di tengah tengah masyarakat plural khususnya dalam bidang agama. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado merupakan lembaga pendidikan yang di

⁷ Kemenag. <https://sulut.kemenag.go.id/berita/505760/Salatiga-Nomor-Satu-Manado-dan-Tomohon-Masuk-10-Kota-Paling-Toleran-di-Indonesia>. Diakses pada 12 Desember 2023.

dalamnya terdapat pendidik maupun peserta didik yang beragam, tidak hanya beragam ras tetapi juga beragam dalam keyakinan atau agama. selain itu peneliti juga menemukan bahwa yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 PSP Manado bukanlah seorang muslim tetapi berasal dari non-muslim. Meskipun demikian, kepala sekolah tetap memfasilitasi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Islam dengan tujuan pemerataan dan keadilan bagi seluruh siswa tanpa membedakan agama yang ada diantara mereka.

Adanya penguatan moderasi beragama yang dituangkan dalam kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional, diharapkan dapat mengoptimalkan pemahaman moderasi beragama khususnya dalam lingkungan plural, agar tidak mudah terprovokasi yang akhirnya terjerumus pada sikap radikalisme dan intoleransi. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang “Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Perilaku Moderat Siswa (Studi Di SMAN 1 Manado Dan SMAN 8 PSP Manado)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana konsep nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado?
3. Bagaimana dampak dari internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan perilaku moderat siswa di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengeksplorasi konsep moderasi beragama pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado
2. Untuk menganalisis proses internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan perilaku moderat siswa di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan “Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Perilaku Moderat Siswa (Studi Di SMAN 1 Manado Dan SMAN 8 Manado)”

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Dan Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, wawasan pemikiran, serta acuan bagi kepala sekolah dan guru memberikan penguatan moderasi beragama sesuai dengan kurikulum merdeka

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar selalu memperbaiki pemahaman mengenai moderasi beragama

c. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

E. **Orisinalitas Penelitian**

Penelitian yang membahas tentang seputaran pendidikan moderasi beragama dalam kurikulum Merdeka sudah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa referensi yang relevan dengan judul penelitian yang disusun oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmin, dkk dalam penelitiannya dengan judul "Internalisasi Nilai -Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam". Penelitian ini berfokus pada analisis nilai-nilai moderasi yang dituangkan dalam kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan dalam kurikulum merdeka belajar melalui desain kurikulum merdeka yang difokuskan pada penguatan moderasi beragama. Artinya, prinsip-prinsip yang ada dalam kurikulum merdeka, memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai pemikiran moderasi beragama.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Salim Tanjung dalam penelitiannya dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan dalam pembelajaran fikih di Madrasah. Adapun hasil penelitian

⁸ Hilmin, Dwi Noviani, dan Eka Yanuarti. "Internalisasi Nilai -Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 1 No 1. 2023. Hal 57.

menunjukkan bahwa internalisasi nilai nilai moderasi beragama dalam pembelajaran fikih dilakukan melalui empat strategi yaitu integrasi rencana pembelajaran, integrasi materi pembelajaran, integrasi dalam proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila, dkk dalam penelitiannya yang berjudul "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama". Penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter dalam bingkai moderasi beragama sebagai bentuk penguatan dari kurikulum 2013. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa internalisasi pendidikan karakter dalam bingkai moderasi beragama dilakukan dengan menanamkan nilai nilai moderasi beragama seperti toleransi, memberikan kebebasan dalam memilih keyakinan, mendidikan anak dengan lemah lembut atau anti kekerasan, mendidik anak dalam menghadapi masalah dengan cari berkonsultasi dengan anak tersebut (syura).¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Dhiya Ayu Tsamrotul Ihtiari, dkk dalam penelitiannya dengan judul "Pendidikan Moderasi Beragama pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Purworejo". Penelitian ini berfokus pada penanaman pendidikan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka yang dilakukan melalui pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model problembased learning dalam pembelajaran PAI dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang telah disusun oleh guru dilaksanakan dengan menyesuaikan materi dan perangkat pembelajaran dalam memahami materi suransi syariah. Adapun keberhasilan model pembelajaran yang diberikan oleh guru ditinjau melalui antusias dan pemahaman peserta didik mengenai masalah yang di berikan.

⁹ Agus Salim Tanjung. " Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah ". Takuna : Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora. Vol 1 No 1. 2022. Hal 9.

¹⁰ Nurlaila, dkk."Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama". Nasional Education Conference. Vol 1 No 1. 2023. Hal 50-51.

Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Mufid dalam penelitiannya dengan judul “Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah”. Penelitian ini berfokus pada analisis kebijakan kurikulum merdeka yang menjadi hidden kurikulum dalam penguatan moderasi beragama Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa enguatan moderasi beragama pada Kurikulum 2013 masih berupa hidden curriculum sehinga perlu dikembangkan menjadi kokurikulum pada kurikulum merdeka. Pada kebijakan kurikulum merdeka belajar Kementerian Agama, penguatan moderasi beragama menjadi kewajiban setiap sekolah dalam proyek penguatan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin. Penguatan moderasi beragama melalui proyek tersebut perlu diimplementasikan pada lembaga pendidikan.¹¹

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul	Tahun	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hilmin, Dwi Noviani, dan Eka Yanuarti. <i>“Internalisasi Nilai -Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam”</i> .	2023	Library Reasearch	Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka	berfokus pada analisis nilai nilai moderasi yang dituangkan dalam kurikulum merdeka melalui pendidikan Agama Islam
2	Agus Salim Tanjung. " Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama dalam	2022	Studi kasus	Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama	Fokus pada internalisasi nilai nilai moderasi beragama melalui

¹¹ Muchamad Mufid. *“Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah”*. QuranicEdu: Journal of Islamic Education. Vol. 2, No. 2, 2023. Hal 141.

	Pembelajaran Fikih Di Madrasah "				pembelajaran fikih.
3	Nurlaila, dkk. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama".	2023	Library Research	Moderasi Beragama	Berfokus pada pendidikan karakter dalam bingkai moderasi beragama sebagai bentuk penguatan kurikulum 2013.
4	Dhiya Ayu Tsamrotul Ihtiari, dkk. "Pendidikan Moderasi Beragama pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Purworejo"	2023	Studi Kasus	moderasi beragama dalam kurikulum merdeka	Berfokus pada penanaman pendidikan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka yang dilakukan melalui pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
5	Muchamad Mufid. "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah"	2023	Library Research	Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka	berfokus pada analisis kebijakan kurikulum merdeka yang menjadi hidden kurikulum dalam penguatan moderasi beragama melalui proyek PPRA di Madrasah.

Dengan demikian, penelitian yang akan diteliti oleh peneliti jelas memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas. Penelitian yang akan diteliti lebih berfokus pada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan mayoritas non-muslim dalam menginternalisasikan

nilai nilai moderasi beragama sebagai bentuk manifestasi dari penerapan kurikulum merdeka. Dilatarbelakangi oleh pemberlakuan kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional yang memasukkan penguatan moderasi beragama oleh kementerian agama dan kemendikburistek, diakibatkan oleh keprihatinan terhadap fenomena radikalisme di masyarakat. Sehingga penerapan kurikulum Merdeka dalam rangka menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama khususnya dalam masyarakat plural merupakan hal yang penting.

F. Definisi Istilah

1. Internalisasi Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi didefinisikan sebagai penghayatan terhadap doktrin sehingga menjadi sebuah keyakinan yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku. Sedangkan nilai merupakan standar dalam mengukur sesuatu yang berguna bagi manusia. Sehingga internalisasi nilai ditujukan pada proses memasukkan nilai atau doktrin nilai ke dalam hati seseorang agar perilaku dan tindakan yang diambil dilandaskan pada ajaran. Adapun internalisasi nilai yang di maksud dalam penelitian ini yaitu proses memasukkan nilai nilai moderasi beragama sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka kepada siswa di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado.

2. Moderasi Beragama

Moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Sehingga moderasi beragama di maksudkan pada penghindaran kekerasan dan keeksteraman dalam beragama yang melibatkan melibatkan penghormatan dan penghargaan terhadap keyakinan agama orang lain, meskipun seseorang tetap meyakini kebenaran agama yang dianutnya sendiri "secara radikal". Moderasi beragama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menghormati dan menghargai keyakinan orang

lain dan tidak beragama secara ekstrim. Moderasi beragama tersebut juga merupakan bentuk penguatan dari kurikulum Merdeka. Adapun nilai utama dari moderasi adalah adil dan seimbang yang dilandaskan pada 10 prinsip islam wasathiyah yaitu tawassuth, tawazun, itidal, tasamuh, musawah, syura, islah, aulawiyah, tathawur wa ibtikar, dan tahadhhur.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum nasional dengan memberikan ruang lebih besar untuk pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan fokus pada pemahaman konsep dan penguatan kompetensi peserta didik, mencerminkan pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan mendalam. Pendekatan ini dapat mendukung pengembangan kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa. Adapun kurikulum merdeka yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan pendidikan karakter yaitu ide atau gagasan yang dikemukakan oleh kementerian agama mengenai penguatan moderasi beragama.

Dalam kurikulum merdeka pengembangan karakter berbasis moderasi beragama dilakukan melalui program intrakurikuler ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Program tersebut didasarkan pada 10 nilai moderasi beragama dan juga 6 dimensi. Adapun 10 nilai moderasi beragama meliputi 1) berkeadaban (*ta'addub*), 2) keteladanan (*qudwah*), 3) kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), 4) mengambil jalan tengah (*tawassut*), 5) berimbang (*tawāzun*), 6) lurus dan tegas (*i'tidāl*), 7) kesetaraan (*musawah*), 8) musyawarah (*syūra*), 9) toleransi (*tasāmuḥ*), 10) dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*). Sedangkan 6 dimensi yaitu 1) beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa dan berahlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif.

4. Perilaku Moderat

Perilaku diartikan sebagai sikap atau akhlak. Dalam bahasa Inggris disebut sebagai attitude yaitu kemampuan jiwa dalam melahirkan suatu perbuatan yang diakibatkan oleh rangsangan dari situasi dan kondisi yang ada. Dengan kata lain perilaku diartikan sebagai seperangkat tindakan atau perbuatan yang timbul untuk merespond sesuatu yang kemudian dijadikan sebagai kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Sedangkan moderat adalah pengambilan sikap jalan tengah yang artinya tidak berlebihan pada posisi tertentu dan tetap mengambil sikap tegak dan lurus. Sehingga perilaku moderat adalah sikap atau perbuatan yang selalu berada di tengah dan seimbang. Perilaku moderat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perilaku yang di tunjukkan oleh siswa terhadap perbedaan agama yang ada di lingkungannya. Perilaku moderat didasarkan pada komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat pembahasan yang terdapat dalam tesis ini, maka perlu adanya sistematika penulisan kerangka dalam tesis ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal proposal tesis ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel,
2. Bagian utama proposal tesis terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah sistematika penulisan tesis, dan orisinalitas.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi : landasan teori yang berkaitan dengan internalisasi nilai nilai moderasi beragama dan kurikulum merdeka , serta kerangka berpikir.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. bab metode penelitian meliputi : jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan Teknik analisis data.

d. BAB IV PPAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

yakni deskripsi data yang diperoleh peneliti melalui berbagai pengumpulan data, seperti obesrvasi, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

e. BAB V PEMBAHASAN

yakni pembahasan yang memuat hasil penelitian terkait Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado.

f. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh topik pembahasan beserta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi Nilai

Dalam kamus psikologi, internalisasi diartikan sebagai, penggabungan standar tingkah laku dan sikap dalam satu kepribadian.¹² Menurut Mulyasa mendefinisikan internalisasi sebagai proses menghayati nilai agar mampu tertanam dalam diri seseorang.¹³ Dengan demikian internalisasi dapat dimaknai sebagai proses mengadopsi nilai yang akan mempengaruhi dan membentuk pola pikir seseorang dalam melihat realita kehidupan baik dalam konteks agama, budaya, sosial, dan lain lain.

Pada dasarnya nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang berkaitan dengan masalah etika dan estetika. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang berharga ataupun gambaran atas sesuatu yang indah. Nilai dapat dijadikan sebagai standar untuk memperkuat keyakinan dalam menentukan pilihan.¹⁴ Dengan demikian nilai dapat membantu seseorang dalam membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah sehingga menjadi pedoman dan acuan dalam menentukan tingkah laku.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan internalisasi nilai adalah proses penanaman nilai dengan mengadopsi nilai yang bersifat normatif yang bertujuan sebagai pengendali diri dalam menentukan tingkah laku. Hal ini

¹² Rifqi Muhammad. *"Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik"*. Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol. 6, No. 1. 2021. Hal 97.

¹³ Muhammad Munif. *"Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa"*. Edureligia. Vol. 01 No. 01. 2017. Hal 3.

¹⁴ Ade Imelda Frimayanti. *"Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam"*. Al- Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam. Vol 8 No 2. 2017. Hal 230.

sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Thomas Lickona yang menyatakan bahwa internalisasi nilai adalah usaha yang dilakukan oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dalam membentuk individu agar memiliki karakter pintar dan baik.¹⁵ Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih internalisasi nilai dalam pendidikan Islam adalah pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri) maupun faktor eksternal (dari luar atau lingkungan).¹⁶

b. Proses Internalisasi Nilai

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam lembaga sekolah, proses internalisasi dilakukan oleh pendidik melalui proses yang terstruktur dan secara terus menerus. Ini dimaksudkan agar tujuan dari proses internalisasi tersebut dapat tercapai. Oleh karena itu, untuk memulai proses internalisasi nilai, pendidik diwajibkan untuk menentukan proses atau tahapan yang akan dilakukan agar lebih mudah untuk dipahami dan diterima oleh siswa. Selain itu, dalam melakukan proses internalisasi, pendidik harus menggunakan pendekatan baik secara lisan, fisik, maupun batin.

Adapun tahap yang dapat dilakukan dalam proses internalisasi dibagi menjadi tiga yaitu :¹⁷

- 1) Tahap transformasi nilai adalah tahap yang berisi proses penyaluran informasi ataupun sosialisasi yang dilakukan oleh pendidik berkaitan dengan nilai-nilai yang di pandang

¹⁵ Muadz Assidiqi Dan Sutarmi. *"Internalisasi Pendidikan Karakter Thomas Lickona Dalam Pembelajaran IPS Di Tingkat Sekolah Dasar Pada Masyarakat 5.0"*. Proceedings : pendidikan Era Supersmart Society 5.0. 2021. Hal 248.

¹⁶ HimayatulIzzati. *"Pendidikan Islam (Studi Normatif Pendidikan Etika : Telaah Pemikiran Ibnu Maskawaih)"*. Jurnal Muta Al- Mutaalimah STAI Darul Kamal NW kembang Kerang. Vol 1 No 7. 2017. Hal 101.

¹⁷ Mery Fitria. *"Internalization of Islamic Educational Values Through Science Learning in Elementary Schools"*. Journey-Liaison Academia and Society. Vol 1 No 1. 2022. Hal 544.

baik dan yang kurang baik.¹⁸ Selain itu, pada tahap ini pendidik juga menyalurkan informasi dengan menggunakan komunikasi non verbal yang dapat menyentuh hati siswa sehingga penyaluran informasi yang dilakukan dapat diterima oleh siswa.

- 2) Tahap transaksi nilai adalah tahap yang melibatkan komunikasi dua arah yaitu antara pemberi informasi (pendidik) dan penerima informasi (siswa) yang melahirkan interaksi timbal balik. Artinya, dalam proses ini siswa akan memperhatikan apa yang di jelaskan dan dilakukan oleh pendidik atau guru, sehingga pendidik wajib memberikan penjelasan yang disertai dengan keteladanan yang baik berkaitan dengan praktik keagamaan dengan nilai-nilai Islam yang akan diberikan.¹⁹
- 3) Tahap transinternalisasi merupakan tahap penting dalam proses internalisasi nilai kepada siswa. Tahap ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi atau komunikasi dua arah dalam transaksi nilai tetapi lebih kepada komunikasi yang melibatkan kepribadian pendidik. Artinya, dalam memberikan informasi kepada siswa, pendidik harus lebih memperhatikan sikap dan perilaku yang ditunjukkan agar tidak bertentangan dengan informasi atau nilai-nilai yang diajarkan.²⁰

¹⁸ Niken Ristianah. "*Internalisasi Nilai - Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*". Darajat: Jurnal PAI Volume 3 Nomor 1. 2020. Hal 8.

¹⁹ Niken Ristianah. "*Internalisasi Nilai - Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*". Darajat: Jurnal PAI Volume 3 Nomor 1. 2020. Hal 8.

²⁰ Erwan, dkk. "*Internalisasi Budaya Religius Oleh Guru Akidah Akhlak Untuk Menumbuhkan Sikap Akhlak Mulia Di Mis Binas Dharma Parit Rabu*". Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 6, 2023. Hal 492.

c. **Metode Internalisasi**

Pada dasarnya dalam menerapkan proses internalisasi yang dalam hal ini adalah internalisasi nilai maka diperlukan sebuah metode. Metode merupakan cara yang terstruktur dan tersistem yang ditempuh untuk mencapai tujuan.²¹ Sedangkan dalam konteks pendidikan, metode diartikan sebagai prosedur yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa internalisasi nilai adalah kegiatan pengadopsian nilai untuk ditanamkan dalam diri seseorang dan dijadikan sebagai acuan dalam bertindak dan berperilaku. Dapat diartikan bahwa internalisasi nilai berkaitan dengan pembentukan karakter. Ini dikarenakan pendidikan karakter berfokus pada pengajaran terhadap anak dalam melakukan perbuatan dan membiasakan dalam perbuatan kebajikan.

Internalisasi nilai karakter dapat dikatakan berhasil apabila di terapkan dan implementasikan dalam kehidupan sehari sehari. Sehingga proses penanamannya harus mampu menyentuh hati agar dapat tertanam dan membekas kepada siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Thomas Lickona mengemukakan bahwa dalam membentuk karakter anak, tidak hanya dilakukan pada masa kanak kanak tetapi dilakukan sepanjang hayat. lebih lanjut Thomas Lickona juga menyatakan bahwa dalam membentuk karakter anak tidak hanya berfokus pada pengajaran kepada anak mengenai hal baik dan tidak baik atau benar dan salah, tetapi lebih kepada proses membiasakan

²¹ Andi Hidayat. "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial". FENOMENA: Jurnal Penelitian. Volume 10, No. 1, 2018. Hal 59.

anak dengan hal yang baik sehingga dapat dirasakan dan di implementasikan oleh anak.²²

Selanjutnya Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter yang baik adalah ketika seseorang mengetahui hal yang baik, kemudian menginginkan hal yang baik, sehingga menciptakan perbuatan yang baik. Berkaitan dengan hal ini Thomas Lickona membagi cara menanamkan nilai nilai karakter menjadi tiga komponen yaitu:²³

- 1) Moral knowing merupakan penanaman dan pembentukan karakter dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman moral yang dapat dimanfaatkan dalam menghadapi tantangan moral di masa yang akan datang. Adapun pengetahuan moral terdiri dari kesadaran moral, mengetahui nilai nilai moral, pengambilan perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan diri.
- 2) Moral feeling berkaitan dengan aspek yang wajib ditanamkan dalam diri seseorang agar menjadi energi positif dalam bertindak dan berperilaku. Moral feeling terdiri dari hati nurani, penghargaan diri, empati, menyukai kebaikan, control diri, dan kerendahan hati.
- 3) Moral Action berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang di dasarkan atas kemauan, kompetensi, dan kebiasaan.

Secara umum kajian tentang internalisasi nilai khususnya pada pembentukan karakter juga terdapat dalam teori Islam. Salah satu tokoh yang menjelaskan tentang pembentukan karakter adalah Ibnu Maskawaih. Ia merupakan tokoh yang mencetuskan teori etika Islam. Ibnu Maskawaih memposisikan etika sama dengan akhlak

²² Muh Idris. "Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona". Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume VII Nomor 1. 2019. Hal 94.

²³ Thomas Lickona. Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik. Bandung : Nusa Media. 2019. Hal 74.

dalam agama Islam. Sehingga konsep etika atau akhlak menurut Ibnu maskawaih menjadi konsep yang mendasari pendidikan karakter. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter Ibnu Maskawaih banyak di terapkan dalam dunia pendidikan.

Konsep akhlak dalam pendidikan karakter menurut Ibnu Maskawaih harus dibentuk dengan menggunakan konsep jalan tengah yang tujuannya untuk memperoleh keseimbangan akhlak.²⁴ Dengan adanya konsep jalan tengah dan seimbang dalam keutamaan akhlak, seseorang mampu untuk berperilaku yang positif serta terhindar dari perilaku negatif. Selain itu, Ibnu Maskawaih juga membagi empat karakter yang menjadi akar dalam pengembangan karakter positif antara lain menahan diri, kebenaran, kebijaksanaan dan keadilan.²⁵ Karakter tersebut merupakan karakter yang merujuk pada karakter seimbang atau tengah. Ini dikarenakan Ibnu Maskawaih menyatakan bahwa pada hakikatnya manusia memiliki sifat ekstremitas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manusia memiliki karakter baik dan buruk ataupun ditengah tengah antara baik dan buruk tergantung dari manusia itu sendiri. Sehingga untuk membentuk yang positif maka diperlukan pendidik yang mampu mengajarkan dan memberikan teladan yang baik sehingga energi positif tersebut dapat dirasakan oleh siswa.

24 Harpan Reski Mulia. "Pendidikan Karakter: Analisa Pemikiran Ibnu Maskawaih". *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.15, No. 01. 2019. Hal 43.

25 Mohammad Sukron Mubin. "*Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Maskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi*". *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 9 No 2. 2020. Hal 120.

Ibnu Maskawaih mengemukakan beberapa metode pendidikan karakter yang dapat di implementasikan oleh pendidik antara lain:²⁶

1) Metode Alami

Metode alami merupakan metode yang di dasarkan pada potensi manusia. Menurut Ibnu Maskawaih metode alami dimulai dengan menemukan serta mengidentifikasi potensi yang muncul pertama kali pada diri manusia yang kemudian di perbarui dengan cara di didik. Sehingga proses pendidikan yang dilakukan, diarahkan pada pemenuhan kebutuhan manusia sesuai dengan potensi yang dimilikinya.²⁷

2) Metode Bimbingan

Metode bimbingan adalah metode yang berfungsi untuk mengarahkan anak (siswa) pada tujuan dari pendidikan khususnya pendidikan akhlak yaitu pendidikan yang sesuai dengan syariat agama. Ibnu Maskawaih mengemukakan bahwa terdapat 3 bagian jiwa yang menjadi sasaran dalam pendidikan akhlak diantaranya bagian jiwa yang berkaitan dengan kegiatan berfikir, bagian jiwa yang berkaitan dengan emosi, dan bagian jiwa yang berkaitan dengan nafsu. Sehingga bimbingan yang diberikan oleh pendidik (orangtua dan guru) haruslah pendidikan akhlak yang dilandaskan pada agama agar ketiga bagian jiwa tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.

²⁶ Ahmad Busroli. Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Dan Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia. At-Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam. Vol 10 No 2.2019. Hal 77.

²⁷ Fitriani Rahayu. "Pendidikan Karakter Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih". Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam. Vol 2 No 1. 2019. Hal 32-33.

3) **Metode Pembiasaan**

Pembentukan karakter pada tahap ini dilakukan melalui metode pembiasaan. Sehingga dalam bersikap dan berperilaku dapat dilakukan melalui proses pertimbangan. Pembentukan karakter pada tahap ini juga sejalan dengan teori behavioristik yaitu seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku, dan perubahan tingkah laku tersebut dilakukan melalui stimulus dan respond yang dilakukan secara berulang ulang.²⁸ Sama halnya dengan pembentukan karakter menurut Ibnu Maskawaih yang menyatakan bahwa karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan terus menerus sehingga membentuk sebuah karakter internal.²⁹

4) **Metode Hukuman, Hardikan, dan Pukulan Ringan**

Selanjutnya yaitu hukuman dan pukulan ringan. Dalam konsep pendidikan Ibnu maskawaih dapat dilakukan dengan hukuman dan pukulan ringan. Namun metode hukuman dan pukulan menjadi pilihan terakhir dalam sebuah pendidikan apabila cara yang lainnya tidak memberikan pengaruh yang baik. Namun ketika anak menunjukkan perilaku yang tidak baik, anak tersebut jangan dimarahi atau dicerna di tempat umum namun di nasihati dengan lembut dan cara baik. Dan apabila anak menunjukkan perilaku baik maka harus diberikan pujian sebagai bentuk penghargaan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai metode pendidikan akhlak yang di tawarkan oleh Ibnu Maskawaih, maka dapat di pahami bahwa pada dasarnya karakter merupakan sesuatu yang

²⁸ Safaruddin. "Teori Belajar Behavioristik". Al-Qalam: Jurnal kajian Islam & Pendidikan. Vol 8 No 2. 2016. Hal 220.

²⁹ Ayu Lestari. "Konsep Guru Dan Anak Didik Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Maskawaih". Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 2. 2017. Hal 131.

dapat di pelajari dan di ajarkan karena tidak bersifat tetap atau alami namun dapat berubah.

2. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi merupakan sebuah kata yang mengungkapkan keadaan yang seimbang atau tidak berada pada satu sisi maupun sisi lainnya. Istilah moderasi sendiri merupakan sebuah kata serapan yaitu “*moderatio*” yang bermakna tidak berlebihan dan tidak kekurangan.³⁰ Lukman Hakim Saifuddin mengartikan orang yang moderat adalah orang yang bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.³¹ Sedangkan KH Ahmad Dahlan mengartikan moderasi beragama sebagai agama fitrah yang artinya dalam kehidupan beragama harus menerima segala perbedaan yang ada.³² Ini juga di artikan bahwa moderasi beragama adalah sikap yang mengutamakan keadilan dan keseimbangan.³³ Dapat dikatakan bahwa keseimbangan yang dimaksud adalah dalam konteks keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. Dalam konteks moderasi beragama, KH Ahmad Dahlan tidak hanya memberikan gagasannya saja tetapi membuktikannya dengan melakukan diskusi terbuka untuk saling tukar pikiran dengan pemuka agama lainnya.

Dalam agama Islam juga mengenal istilah moderasi atau yang disebut dengan *Washatiyah* yang dalam bahasa Arab memiliki makna “pilihan terbaik”. Dari pengertian tersebut maka yang

³⁰ Rahmat Hidayat. "Toleransi Dan Moderasi Beragama". Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Volume 2, Nomor 2, 2022.

³¹ Edi Junaedi. "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama". Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 18 No 2. Hal 395.

³² Baharuddin Rohim. "Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dalam Moderasi Beragama di Kauman Tahun 1912-1923 M". Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol 11 No 1. 2022. Hal 5.

³³ *Ibid*, Hal 6.

dimaksud dengan Islam washatiyah adalah Islam jalan tengah atau menggunakan pendekatan kompromi dalam menyelesaikan permasalahan. Artinya dalam menyelesaikan suatu permasalahan lebih mengedepankan sikap salong menghargai, toleransi, dan kebenaran berdasarkan kepercayaan agama masing masing.³⁴ Hal tersebut menyebabkan Islam disebut dengan agama cinta kedamaian.

Pada dasarnya istilah moderasi lebih menekankan pada sikap sehingga bentuk bentuk moderasi pun bisa menjadi berbeda tergantung dengan lingkungan atau fenomena dan permasalahan yang sedang di hadapi. Namun pada negara yang penduduknya mayoritas muslim sikap moderat yang seringkali muncul adalah yang berkaitan dengan keberagaman yaitu pengakuan akan keberadaan orang lain yang berbeda, perbedaan pendapat, sikap toleransi, ataupun memaksakan kehendak kepada orang lain dengan cara kekerasan.³⁵

Beragama adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan seseorang yang menganut atau memeluk agama. Sehingga istilah moderasi seringkali dipahami dengan pemahaman sikap terpuji yang dibangun dalam suatu agama yang lurus yang tidak berlebihan maupun kekurangan dalam berpikir, bertindak, maupun berperilaku.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan moderasi beragama adalah suatu upaya yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pendidikan untuk mewujudkan pemahaman terhadap nilai nilai agama yang

³⁴ Agus Akhmadi. “*Religious Moderation In Indonesia's Diversity*”. Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, no. 2, Hal 49.

³⁵ Edy Sutrisno. “*Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan*”. Jurnal Bimas Islam Vol 12 No. 1. 2019. Hal 330.

moderat sehingga melahirkan individu yang toleran, menghargai perbedaan, serta terhindar dari praktek beragama yang ekstrim.

b. Prinsip Prinsip Moderasi Beragama

Prinsip diartikan sebagai suatu pernyataan fundamental yang dijadikan pedoman bagi seseorang atau kelompok tertentu dalam berpikir maupun bertindak. Berkaitan dengan prinsip moderasi khususnya di Indonesia, Ahmad Dahlan yang moderat adalah orang yang dapat bersikap adil dan seimbang. Ini juga sejalan dengan pernyataan Lukman Hakim yang menyatakan bahwa prinsip moderasi adalah adil dan seimbang dalam memandang, menyikapi, dan bertindak.³⁶ Selain itu, berkaitan dengan prinsip Islam wasathiyah dalam moderasi beragama, MUI mengesahkan 10 prinsip antara lain :³⁷

1) Tawassuth (mengambil jalan Tengah)

Tawassuth lebih mengacu pada sikap moderat dan seimbang dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini berkaitan dengan sikap yang tidak ekstrem dan juga tidak mengurangi. Dalam konteks kehidupan, tawassuth juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek seperti politik, ekonomi, dan budaya.

2) Tawazun (berkeseimbangan)

Tawazun dalam konteks ini merujuk pada konsep keseimbangan atau keadilan yang tidak boleh melenceng dari garis yang sudah ditentukan. Dalam berbagai konteks, tawazun dapat merujuk pada keseimbangan dalam segala hal, seperti dalam sikap, tindakan, kebijakan, atau hubungan antarindividu dan masyarakat. Pemeliharaan keseimbangan

³⁶ Lukman Hakim. Moderasi beragama. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019. Hal 20.

³⁷ Mustaqim Hasan. Prinsip Moderasi Beragam Dalam Kehidupan Berbangsa. Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 02. 2021. Hal 111.

ini dianggap penting untuk mencapai keadilan dan harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

Islam disebut dengan agama yang seimbang karena menyeimbangkan peranan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad serta peranan akal sebagai pemberian dari Allah kepada manusia untuk berpikir. Sehingga dalam menjalani hidup haruslah bersikap seimbang yaitu dengan berpegangan pada wahyu Allah serta menggunakan akal.

3) **I'tidal (lurus dan tegas)**

"I'tidal" (اعتدال) dalam konteks bahasa Arab dan agama Islam sangat tepat. Kata "I'tidal" memang berasal dari akar kata yang berarti adil atau sama. Dalam konteks agama Islam, I'tidal mengacu pada sikap adil, seimbang, dan proporsional dalam segala aspek kehidupan.

4) **Tasamuh (Toleransi)**

Tasamuh merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu samhun artinya memudahkan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan toleransi. Toleransi yang dimaksud adalah menghargai pendapat atau kepercayaan orang lain karena setiap orang diberikan kebebasan untuk memilih agama yang dianutnya serta diberikan kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama yang diyakini.³⁸ Namun konteks toleransi yang dimaksud bukan untuk mengikutinya. Karena toleransi hanya boleh digunakan dalam konteks social dan bukan dalam konteks keimanan atau tauhid.

³⁸ Adeng Mughtar Ghazali, "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam", *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2016): 28.

5) Musawah

Musawah merupakan sebuah istilah dalam agama Islam untuk menunjukkan persamaan derajat. Persamaan derajat yang dimaksud dalam Islam adalah manusia semuanya sama atau memiliki derajat yang sama yang tidak dibedakan oleh suku, ras, jenis kelamin, tradisi, ataupun budaya. Hal tersebut juga sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Hujurat ayat 13 yang menyatakan bahwa semua manusia diciptakan sama, dan yang membedakannya disisi Tuhan-Nya hanyalah amal perbuatan.

6) Syura (Musyawarah)

Konsep musyawarah atau syura dalam Islam merupakan suatu bentuk perundingan atau musyawarah untuk mencapai kesepakatan atau memecahkan masalah. Konsep ini sangat penting dalam konteks pemerintahan, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan dalam masyarakat Islam.

7) Ishlah (reformasi)

Ishlah atau reformasi memiliki makna memperbaiki atau mendamaikan. Dalam hal moderasi, islah berperan untuk menciptakan keadaan yang lebih baik dan tidak mengabaikan perkembangan zaman karena perkembangan zaman merupakan kepentingan umum. Meskipun demikian reformasi tetap berpegang pada prinsip untuk memelihara nilai nilai tradisi lama dan berusaha untuk mengimplementasikan nilai nilai tradisi baru demi kebaikan Bersama.

8) Alawiyah (mendahulukan yang peroritas)

Alawiyah adalah mendahulukan kepentingan yang dianggap lebih prioritas. Dalam konteks moderasi, alawiyah

yaitu memprioritaskan kepentingan umum demi kemaslahatan bersama. Adapun pada pengertian yang lain awlawiyah bearti memiliki pandangan keluasan menganalisa dan

mengidentifikasi hal ihwal permasalahan sehingga mampu menemukan sebuah pokok masalah yang sedang terjadi di masyarakat dan mampu memberikan sumbangan pemikiran teori sebagai solusi pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat /problem solving.

9) Tathawur wa ibtikar (dinamis dan inovatif)

Tathawwur wa Ibtikar merupakan sifat dinamis dan inovatif yang memiliki pengertian bergerak dan pembaharu, selalu membuka diri untuk bergerak aktif partisipasi untuk melakukan pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman untuk kemajuan dan kemaslahatan umat.

10) Tahadhdhur (berkeadaban)

Salah satu konsep dari tahadhdhur atau berkeadaban adalah ilmu pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan cikal bakal terjadinya peradaban adalah ilmu pengetahuan. Dikatakan bahwa apabila seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi maka akan semakin luas cara pandangan orang tersebut, sehingga ia tidak hanya melihat pada satu sisi tetapi melihat dari berbagai sisi. Ilmu pengetahuan juga mampu membentuk seseorang menjadi pribadi yang bijaksana dan beradab. Adapun dalam hal konteks moderasi berkeadaban sangatlah diperlukan. Karena dengan adab seseorang akan lebih mampu untuk menghargai orang lain dan bersikap toleransi meskipun berbeda pendapat dengan orang lain.

c. Indikator Moderasi Beragama

Pada dasarnya moderasi beragama berfungsi sebagai alat ukur dalam sebuah keragaman. Oleh karena itu, dalam mencapai fungsi dari moderasi beragama dibutuhkan sebuah Batasan dalam berperilaku moderat. Oleh karena itu terdapat beberapa indikator moderasi beragama antara lain :

1) Komitmen Kebangsaan

Dapat dikatakan bahwa komitmen kebangsaan merupakan indikator utama yang wajib dipahami oleh setiap orang. Ini dikarenakan dengan komitmen tersebut berlandaskan pada kesadaran seseorang sehingga dapat berpandangan, bersikap, dan mempraktekkan moderasi beragama. Sebagai warga negara Indonesia, komitmen kebangsaan dituangkan dalam undang undang maupun peraturan yang ada. Sehingga KH Ahmad Dahlan mengatakan bahwa setiap orang harus mengikuti aturan yang tentunya sesuai dengan pikiran yang suci dalam mengambil keputusan.

2) Toleransi

Toleransi diartikan sebagai menghargai dan menghormati pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat kita. Dalam konteks beragama, toleransi dapat dipahami sebagai memberikan kebebasan kepada orang lain dalam memilih keyakinan serta mampu membangun kehidupan rukun dan damai dalam keberagaman.³⁹

³⁹ Nurhadi, dkk. "Relevansi Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Terhadap Toleransi Beragama". Darajat jpai, Volume 6, Nomor 1. 2023. Hal 25.

3) **Anti Kekerasan**

Dalam konteks moderasi, radikalisme dipahami sebagai paham dalam melakukan perubahan baik dalam bidang social maupun politik dengan menggunakan cara kekerasan. Dalam hal ini KH Ahmad Dahlan mengemukakan bahwa setiap orang harus mampu bersikap terbuka terutama dalam mencari pengetahuan demi memperoleh kebenaran. Sehingga fungsi moderasi beragama dapat dijadikan pondasi dalam mengatasi radikalisme atau anti kekerasan.

4) **Akomodatif Terhadap Kebudayaan Lokal**

Dalam menjalankan fungsi moderasi beragama diperlukan akomodatif terhadap budaya local. Ini dilakukan untuk meninjau kesediaan dalam menerima praktek keagamaan yang berbasis budaya local maupun tradisi. Diketahui bahwa orang yang memiliki sikap moderat akan lebih cenderung menerima tradisi maupun budaya local dalam perilaku keagamaan selama tidak bertentangan dengan syariat.

d. **Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Dan Hadist**

Pada dasarnya istilah mengenai moderasi bukanlah berasal dari istilah Islam, namun para pakar agama mengartikan moderasi sama dengan wasathan. Istilah wasathan sendiri telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadist sebagai sumber ajaran Islam. Berikut ini merupakan ayat al-Qur'an yang membahas tentang moderasi beragama

1) **Moderasi Beragama Dalam Arti Umat Pertengahan**

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ

الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ
هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia” (al-Qur’an, al-Baqarah [2] : 143).⁴⁰

Dalam tafsir dijelaskan bahwa suruh Al-Baqoroh ayat 143 menjelaskan tentang Ka’bah yang dijadikan sebagai Kiblat utama bagi umat Islam. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan memiliki kelebihan yaitu sebagai umat terbaik dan umat pertengahan atau umat yang moderat. Umat terbaik adalah umat yang berada pada posisi pertengahan, dan mengakui nabi sebagai utusan Allah. Selain itu, dalam ayat ini juga disebutkan bahwa manusia dijadikan sebagai saksi atas perbuatan manusia lainnya yang mengingkari ajaran Allah dan rasul. Dalam Quran surah Al-Baqaroh ayat 143 dijelaskan bahwa Alasan dari pengalihan arah kiblat dari Masjidil Aqsa ke Masjidil haram yaitu untuk menguji keimanan seseorang.⁴¹

⁴⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), h. 28.

⁴¹ Kementerian Agama RI. Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al Karim. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 64.

2) Moderasi beragama Dalam Arti Seimbang Fenomena Alam

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ
فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِن فُطُورٍ

“Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?” (al-Qur’an, al-Mulk [67]:3).⁴²

Adapun tafsir dari ayat di atas dalam tafsir kementerian agama republik Indonesia mengatakan bahwa Allah menciptakan hidup dan mati sama dengan menciptakan alam raya. Dalam ayat ini disebutkan bahwa Allah menciptakan tujuh langit berlapis lapis dengan serasi dan harmonis dan tidak ditemukan keretakan, kecacatan ataupun aib sedikit pun. Artinya Allah menciptakan segala sesuatu dengan secara seimbang atau sempurna baik pada ciptaan yang kecil maupun yang besar.⁴³

3) Moderasi Beragama Dalam Arti Seimbang Pola hidup

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧﴾

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana

⁴² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), h. 828.

⁴³ Kementerian Agama RI. Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al Karim. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 818

*Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (al-Qur’an, al-Qashash [28]: 77).*⁴⁴

Pada dasarnya surah Al-Qashash menjelaskan bahwa umat yang moderat adalah umat yang dapat berperilaku adil dan seimbang. Ini merujuk pada kehidupan dunia dan juga akhirat yang harus dijalankan seiring dan seirama. Berdasarkan tafsir kementerian agama republik Indonesia ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberi perintah agar manusia tidak hanya beribadah secara murni atau ibadah mahdah tetapi juga agar manusia tidak melupakan anugerah yang telah diberikan kepada Allah yaitu karunia dunia yang berupa kekayaan atau karunian lainnya dengan cara mempergunakannya di jalan Allah namun tidak berlebihan dalam kenikmatan yang telah diberikan selain itu, Allah juga memerintahkan agar manusia bersedekah sebagaimana Allah telah memberikan kenikmatan kepada manusia dan tidak membuat kerusakan dalam bentuk apapun di muka bumi karena Allah tidak menyukai perbuatan yang merusak maka apabila manusia membuat merusak Allah akan memberi balasan atas perbuatan itu sendiri.⁴⁵

Dapat diartikan bahwa apabila manusia hanya menjalankan dan mrrmrntingkan kehidupan dunia, maka manusia tersebut akan menjadi manusia yang rugi dan terjebak dalam kenikmatan dunia yang bersifat materialism. Begitupun sebaliknya, apabila manusia hanya mementingkan

⁴⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), h. 568.

⁴⁵ Kementerian Agama RI. Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al Karim. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 292

akhirat saja, maka manusia tersebut akan tertinggal oleh masa.

4) Moderasi Beragama Dalam Arti Berbangsa Dan Bernegara

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang lakilaki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersukusuku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (al-Qur'an, al-Hujurat [49]: 13).⁴⁶

Berdasarkan tafsir kementerian agama republik Indonesia, surah al Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan yang berasal dari keturunan Adam dan hawa ini diartikan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama dan tidak ada perbedaan antar satu suku dengan suku lainnya. Oleh karena itu sebagai manusia yang memiliki derajat yang sama di mata Allah maka sudah seharusnya untuk saling mengenal dan saling membantu satu sama lainnya dan tidak saling memusuhi atau saling mengolok olok.⁴⁷ Lebih lanjut dijelaskan bahwa Quran surah al Hujurat ayat 13 berisi penegasan bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang bersifat sombong karena kekayaan ataupun kepangkatan karena yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang

⁴⁶ Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an, 2003), 847

⁴⁷ Kementerian Agama RI. Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al Karim. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 656.

paling bertakwa. Oleh karena itu manusia diperintahkan untuk lebih lebih meningkatkan ketakwaan.

Adapun moderasi beragama dalam prespektif hadist adalah sebagai berikut.⁴⁸

1) Moderasi Dalam Beramal

عن أبي هريرة رضي الله عنه . قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "أَنْ يُنْجِي أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ - قَالُوا: وَ لَأَ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ " وَ لَأَ أَنَا، إِلَّا أَنْ يَتَعَمَّدَ نِيَّ اللَّهِ بِرَحْمَةٍ سَدِّدُوا وَقَارِبُوا، وَاعْدُوا وَرُوحُوا، وَشَيْءٌ مِنْ الدُّجَاةِ، وَالْقَصْدَ (رَوَاهُ الْبُخَارِ)

Dari Abû Hurayrah ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya". Mereka bertanya: "Engkau juga, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu), tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan." (Hadist Riwayat. Bukhari)⁴⁹

Hadis di atas berisi penegasan bahwa yang menjadikan seseorang masuk surga bukanlah seberapa banyak amal yang telah ia perbuat melainkan karena rahmat yang diberikan oleh Allah sang pencipta alam semesta. Oleh karena itu dalam melakukan amal perbuatan, manusia diwajibkan untuk memperbaiki niatnya. Selain itu Allah juga melarang manusia untuk beramal secara berlebihan dan di perintahkan untuk berada pada pertengahan.

⁴⁸ Ubaidillah, dkk. "Studi Pemikiran Hadist Indonesia". (Tulungagung : Akademia Pustaka). 2021. Hal 5-6.

⁴⁹ Nur Aslamiyah, dkk. 2023. "Moderasi Beragama dalam Prespektif Al-Qur'an dan Hadist". Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam. Vol 22 No 2. 2023. Hal 239.

2) Moderasi Dalam Beribadah

عَنْ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ خَرَجْتُ ذَاتَ يَوْمٍ لِحَاجَةٍ فَإِذَا أَنَا بِالنَّبِيِّ عَلَيْهِ
الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ يَمْشِي بَيْنَ يَدَيَّ فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَنْطَلَقْنَا نَمْشِي جَمِيعًا
فَإِذَا نَحْنُ بَيْنَ أَيْدِينَا بِرَجُلٍ يُصَلِّي يُكْثِرُ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ فَقَالَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَرَاهُ يُرَائِي فَقُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ
فَتَرَكَ يَدِي مِنْ يَدِهِ ثُمَّ جَمَعَ بَيْنَ يَدَيْهِ فَجَعَلَ يُصَوِّبُهُمَا
وَيَرْفَعُهُمَا وَيَقُولُ عَلَيْكُمْ هَدْيًا قَاصِدًا (ثَلَاثَ مَرَّاتٍ) فَإِنَّهُ مَنْ يُشَادَّ هَذَا
الدِّينَ يَغْلِبْهُ. (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْبَيْهَقِيُّ وَالْحَاكِمُ وَسَكَتَ عَنْهُ الذَّهَبِيُّ)

Dari Buraydah al-Aslamî berkata: “pada suatu hari, aku keluar untuk suatu keperluan. Tiba-tiba Nabi saw. berjalan di depanku. Kemudian beliau menarikku, dan kami pun berjalan bersama. Ketika itu, kami menemukan seorang lelaki yang sedang shalat, dan ia banyakkkan ruku’ dan sujudnya. Nabi bersabda: “Apakah kamu melihatnya sebagai orang yang riya’?” Maka aku katakan: “Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui”. Beliau melepaskan tanganku dari tangannya, kemudian beliau menggenggam tangannya dan meluruskannya serta mengangkat keduanya seraya berkata: “Hendaklah kamu mengikuti petunjuk dengan pertengahan (beliau mengulanginya tiga kali) karena sesungguhnya siapa yang berlebihan dalam agama akan dikalahkannya.” (Hadist Riwayat Ahmad, Baihaqqi dan Al-Hakim).⁵⁰

Secara umum hadis di atas menjelaskan bahwa dalam melaksanakan ibadah Allah melarang manusia untuk lebih lebih nya tanpa adanya petunjuk. Ini dikarenakan pada hakikatnya tujuan dari beribadah adalah untuk mencapai ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan. Selain itu, beribadah secara berlebihan bukanlah tolak

⁵⁰ Nur Aslamiyah· dkk. 2023. “Moderasi Beragama dalam Prespektif Al-Qur’an dan Hadist”. Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam. Vol 22 No 2. 2023. Hal 239.

ukur baik atau buruknya seseorang, melainkan cara seseorang menyeimbangkan kehidupannya dan ibadahnya.

3. Kurikulum Merdeka

a. Konsep Kurikulum Merdeka

Era Revolusi Industri 4.0 membawa sejumlah tantangan dan peluang bagi lembaga pendidikan. Transformasi ini memerlukan adaptasi dalam sistem pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berubah. Dalam merespond tantangan zaman, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim meresmikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Februari 2022 menunjukkan kesadaran akan pentingnya penyesuaian sistem pendidikan dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0.

Nadiem Anwar Makarim selaku Mendikbud Ristek, menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memiliki perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Konsep dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan perhatian khusus pada kemampuan dan keahlian kognitif siswa, sambil memberikan kebebasan penuh kepada siswa untuk memilih pelajaran berdasarkan minat mereka, mencerminkan upaya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dan respons terhadap kebutuhan individual siswa.⁵¹

Kurikulum Merdeka dilatar belakangi oleh adanya penyebaran covid 19 sehingga pemerintah menciptakan kurikulum baru dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk bebas berinovasi dan menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Ini menciptakan ruang untuk kekreativitasan dalam proses pembelajaran. Konsep "Merdeka Belajar"

⁵¹ Taquidin Zarkasi1 Muslihatun, Masriatul Fajri. "MADRASAH DALAM PLATFOM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR". Jurnal Gema Nurani Guru. Volume : 1 No 2, 2022. Hal 73.

menekankan pada kebebasan berinovasi, belajar mandiri, dan kreativitas. Siswa diberi kebebasan untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri, dan guru diharapkan menjadi penggerak utama dalam memberikan arah dan motivasi.⁵²

Adapun alasan lain terciptanya kurikulum merdeka yaitu disebabkan oleh rasa keprihatinan kementerian agama terhadap peristiwa radikalisme dan intoleransi di Indonesia sehingga kementerian agama merasa perlu untuk mempromosikan serta menanamkan moderasi beragama dengan menuangkannya ke dalam program pendidikan sehingga dapat terjadi secara terus menerus. Kurikulum merdeka dengan penguatan moderasi beragama tersebut tidak hanya di tujukan pada sekolah yang ada di bawah naungan kementerian agama namun juga sekolah yang ada di bawah naungan kemendikbudristek.

Konsep utama moderasi beragama dalam kurikulum merdeka adalah adil dan seimbang.⁵³ Adil dan seimbang tersebut berlandaskan pada prinsip Islam Washatiyyah yang ditujukan untuk mencapai sikap moderat sesuai dengan indikator sikap moderat yang telah di sepakati dalam kurikulum merdeka yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif budaya lokal. Meskipun gagasan moderasi beragama bukanlah hal yang baru melainkan telah ditemukan dalam wacan Islam Pluralis, Islam inklusif, dan bahkan Islam washatiyyah, namun program moderasi beragama yang ditetapkan menjadi agenda besar dalam kurikulum merdeka ditujukan untuk menjadikan pola sikap bagi masyarakat

⁵² Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022. Hal 7176.

⁵³ Kementerian Agama RI. "Tanya Jawab Moderasi Beragama". Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. 2019. Hal 7

sehingga tidak terjadi perbedaan cara pandang yang mengakibatkan adu argument bahkan konflik yang mengatasnamakan agama.⁵⁴

b. Ciri Ciri Kurikulum Merdeka

Dalam penerapannya, terdapat beberapa ciri yang berkaitan dengan kurikulum Merdeka yaitu asesmen kompetensi minimum, survey karakter siswa, penilaian hasil belajar, dan kualitas pendidikan yang merata.

Assesment kompetensi minimum merupakan kebijakan yang dikeluarkan sebagai pengganti ujian nasional. Assesment tersebut berfokus pada pengembangan aspek afektif dan aspek kognitif. Sehingga tujuannya yaitu untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa dan perkembangan sikap (afektif). Pada aspek kognitif terdapat dua materi yaitu pada kemampuan literasi dan numerasi. Sedangkan pada aspek afektif dilakukan dengan survey karakter.

Hal inilah yang menjadi salah satu ciri yang membedakan antara kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum ini proses penilaian tidak hanya berfokus pada kualitas pendidikan sekolah tetapi juga pada pemenuhan sarana prasarana serta infrastruktur lainnya yang berpengaruh pada pembentukan karakter siswa.⁵⁵

Perlu dipahami bahwa dalam kurikulum Merdeka kebijakan ujian nasional telah digantikan dengan assesment kompetensi minimum. Akibatnya proses penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil ujian nasional saja tetapi juga pada hasil portofolio serta

⁵⁴ Syamsul Rijal, dkk. "Moderasi Beragama : Refleksi Dialog Modernitas Multikultural". Jakarta : demara Press. 2022. Hal 109-110.

⁵⁵ Ria Norfika Yuliandari dan Syamsul Hadi." Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD". Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains. Vol 5 No 2. 2020. Hal 209.

penugasan. Adanya kebijakan ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengembangkan diri. Selain itu, adanya kurikulum ini juga bertujuan untuk memberikan pendidikan secara merata bagi seluruh siswa baik yang ada pada daerah pusat maupun daerah terpencil, tertinggal, dan terluar.

c. Strategi pelaksanaan kurikulum merdeka

Secara umum intrakurikuler diartikan sebagai aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan pada jam pelajaran yang sudah diatur atau terprogram di sekolah. Sehingga pelajaran yang diberikan saat intrakurikuler merupakan pelajaran wajib bagi seluruh siswa. Tujuan dari pembelajaran intra kurikuler adalah agar siswa mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan akademik Serta menguasai mata pelajaran yang diajarkan.

Selain intrakurikuler, aktivitas belajar dalam kurikulum merdeka juga dilakukan pada kegiatan ko-kurikuler. Ko-kurikuler merupakan aktivitas pembelajaran siswa guna memperdalam dan memperkuat pemahaman pelajaran yang telah diajarkan di dalam kelas melalui kegiatan intrakurikuler. Dalam kurikulum merdeka kegiatan ko-kurikuler dilakukan sebagai bentuk upaya dalam memaksimalkan penguatan pendidikan karakter khususnya moderasi beragama yang diberikan kepada siswa.

Dalam kurikulum merdeka kegiatan ko-kurikuler dapat berupa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil'alami (PPRA). Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa agar mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai nilai Pancasila serta menjunjung tinggi nilai

toleransi untuk menciptakan kesatuan dan kedamaian dalam lingkungan beragama.⁵⁶

Pada dasarnya profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif yang menunjukkan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia. Adapun dimensi tersebut dapat berupa :

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
- 2) Berkebhinekaan global;
- 3) Bergotong-royong;
- 4) Mandiri;
- 5) Bernalar kritis;
- 6) Kreatif

Selain mengamalkan dimensi tersebut, pelajar juga diharapkan dapat mengamalkan nilai nilai beragama yang moderat seperti :

- 1) Berkeadaban (*ta'addub*) yaitu merujuk pada sikap yang menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas.
- 2) Keteladanan (*qudwah*) adalah sikap yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk menjadi pelopor, panutan, inspirator & tuntunan.
- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*) adalah sikap menerima keberadaan negara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.

⁵⁶ Kementerian Agama RI. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini". Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam). 2022. Hal 1.

- 4) Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*) adalah pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebih-lebihan dan juga tidak abai terhadap ajaran agama.
- 5) Berimbang (*tawāzun*) adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.
- 6) Lurus dan tegas (*I'tidāl*) adalah sikap yang menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- 7) Kesetaraan (*musāwah*) adalah sikap yang didasarkan pada keyakinan bahwa manusia memiliki kedudukan dan hak yang sama (persamaan derajat) sehingga menciptakan perilaku yang tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- 8) Musyawarah (*syūra*) merupakan sikap yang ketika menemukan persoalan akan mencari jalan penyelesaian dengan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
- 9) Toleransi (*tasāmuḥ*) adalah mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.
- 10) Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*) adalah sikap selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

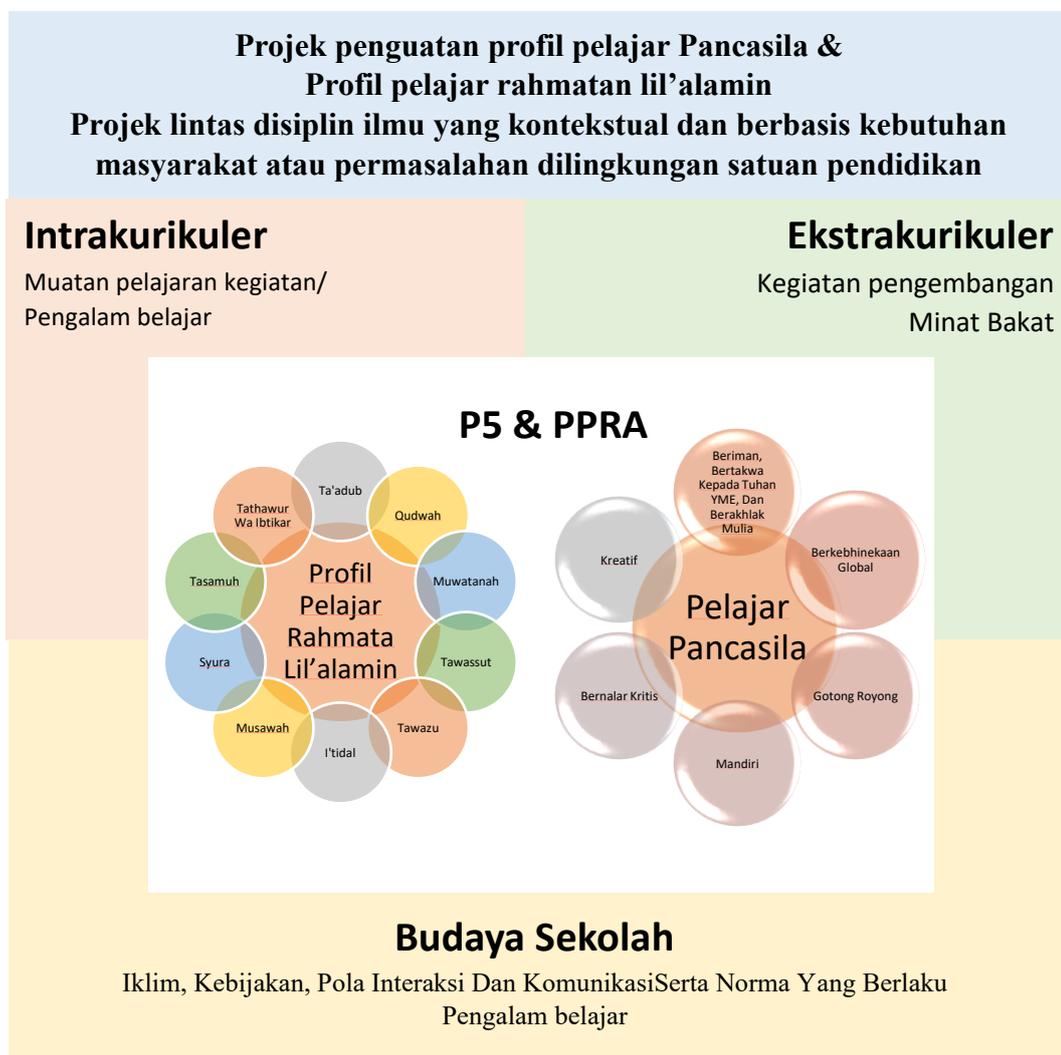
Selanjutnya ekstrakurikuler atau yang dikenal dengan ekskul adalah kegiatan yang bersifat tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah.⁵⁷ Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai

⁵⁷ Noor Yanti, Rabi'atul Adawiah, Harpani Matnuh. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik

dengan minat bakat yang dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dapat berupa Kegiatan olahraga pembinaan kreativitas ataupun kegiatan kerohanian dan lain lain.

Gambar 2.1

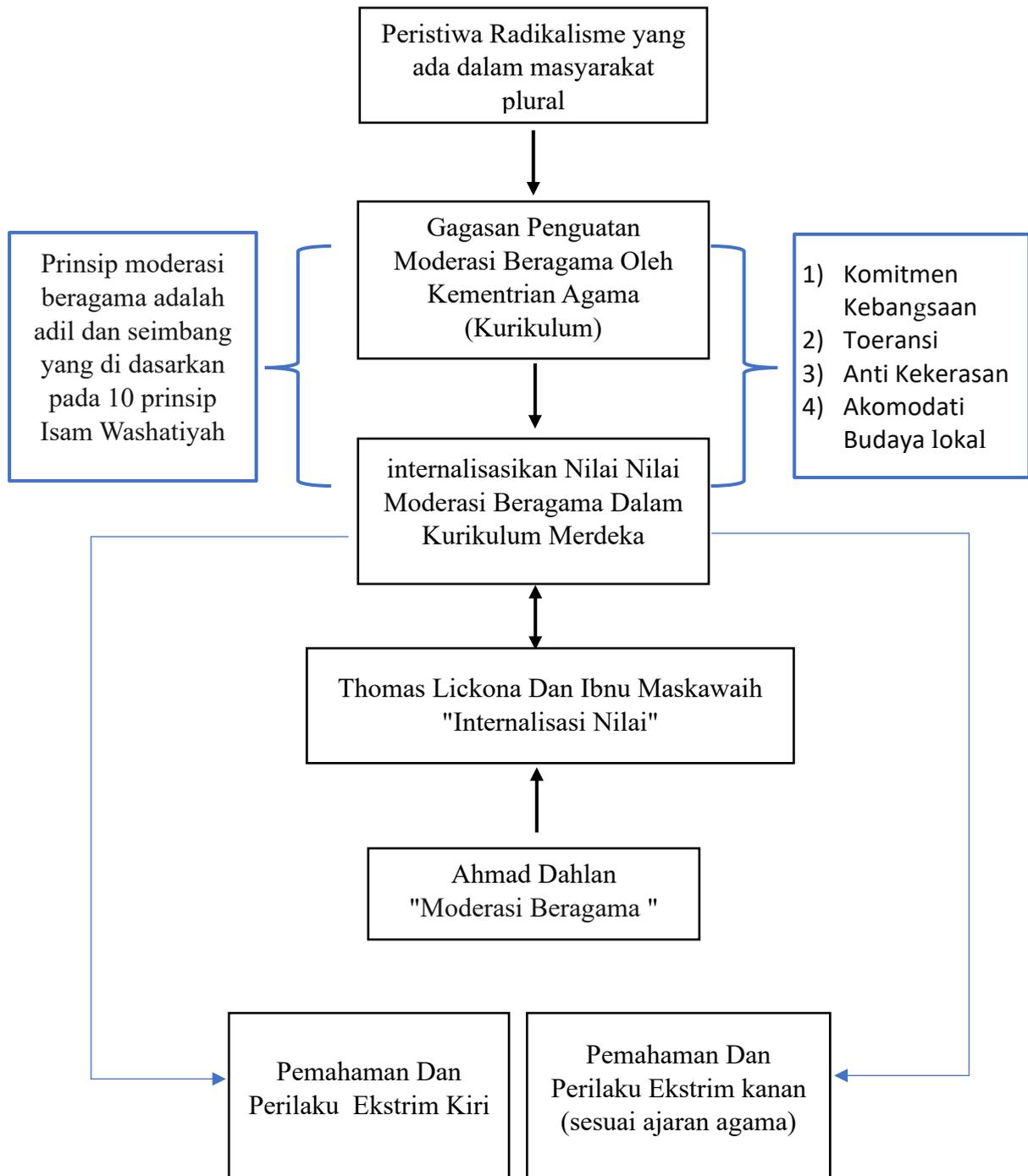
Pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin



Di Sma Korpri Banjarmasin". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, 2016. 965.

B. Kerangka Berpikir

Bagan 2.2
Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif diartikan sebagai proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Ini serupa dengan pernyataan Ladico dkk bahwa penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial serta pemberian suara dan persepsi dari informan.⁵⁸ Selain itu pendekatan kualitatif dilakukan secara naturalistik atau alami tanpa adanya settingan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan peneliti menganalisis mengenai kasus yang terjadi dan berkaitan dengan upaya sekolah dalam memberikan pendidikan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu multisitus. Jenis penelitian mutisitus dilakukan untuk mendeskripsikan latar, objek, ataupun peristiwa tertentu secara mendalam. studi multisitus dilakukan ketika penelitian dua atau lebih subjek penelitian. Adapun kasus yang akan diteliti adalah internalisasi nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan perilaku moderat siswa yang ada pada dua sekolah yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun langkah langkah yang akan ditempuh pada penelitian studi multisitus adalah: 1) mengumpulkan data dari situs pertama, 2) mengumpulkan data dari situs kedua, 3) melakukan studi lintas situs berdasarkan temuan yang berupa proposisi dari kedua sekolah tersebut.

⁵⁸ Emzir. Metodologi Penelitian. (Bandung : Rosdakarya, 2011), 6

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado. SMAN 1 Manado terletak di jln Pramuka No.102, RT.01 / RW.01, Sario Kotabaru, Kec. Sario, Kota Manado, provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan SMAN 8 Manado terletak di Jl. Buha, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah ini terletak di di kota manado yang tergolong 10 besar kota moderasi berdasarkan hasil survey kementerian agama Sulawesi utara. Selain itu sekolah ini juga berada di tengah tengah masyarakat plural dan bahkan peserta didik dan pendidik di sekolah tersebut menganut kepercayaan yang berbeda beda. tidak hanya itu, kepala sekolah yang menjabat di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado merupakan seorang non muslim. Meskipun demikian, perbedaan tersebut bukanlah penghalang bagi sesama warga sekolah untuk saling berinteraksi dan menciptakan kerukunan. Adanya pemberlakuan kurikulum merdeka yang memuat penguatan moderasi beragama menjadi hal penting dalam penerapan program yang merujuk internalisasi nilai nilai moderasi beragama di sekolah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif hasil penelitian tidak di tulisan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk pertanyaan. Untuk memperoleh data hasil temuan maka perlu adanya informan atau yang disebut dengan subjek penelitian. Subjek penelitian meliputi orang orang yang memenuhi kriteria untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan penggunaan subjek penelitian yaitu untuk menjangkau informasi lebih detail yang menunjang dalam proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif penentuan informan atau subjek penelitian harus di dasarkan pada pertimbangan pertimbangan tertentu. Sehingga teknik penentuan informan yang dipilih oleh peneliti adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel

berdasarkan wilayah penelitian dengan subyek yang diteliti ditentukan atas dasar tujuan dan pertimbangan tertentu. Notoatmodjo juga mengemukakan hal serupa mengenai Teknik purposive sampling. Ia menyatakan bahwa yang dimaksud dengan purposive sampling adalah Teknik pengambilan ilustrasi yang sumbernya telah melalui proses pertimbangan.⁵⁹

Dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan judul “Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Perilaku Moderat Siswa Di SMAN 1 Manado Dan SMAN 8 PSPManado)”, maka subjek penelitian atau informan yang dipilih oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Guru dalam hal ini meliputi guru agama (Islam, Kristen Protestan, dan Katolik). Sedangkan siswa dibatasi pada kelas XI. Ini dikarenakan yang memiliki pengalaman dalam penerapan kurikulum merdeka adalah kelas XI. Selain itu, peneliti mengambil 30 siswa yang masing masing 10 siswa dari agama Islam, Kristen, dan Katolik. Jumlah tersebut di dasarkan pada data yang telah di dapatkan berdasarkan Tingkat kejenuhan pola jawaban yang diberikan oleh siswa. sehingga peneliti telah mendapatkan jawaban dengan pola yang sama dan data yang di dapatkan dianggap telah mampu memenuhi kebutuhan dalam menjawab fokus penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁶⁰ Menurut Ari Kunto sumber data dalam penelitian ini Diperoleh dari objek yang berkaitan langsung dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif

⁵⁹ Ika Lenaini. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snawball Sampling”. HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah. Vol 6 No 1. 2021. Hal 34.

⁶⁰ Lexi J, Moleong. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal 157.

sumber data dapat berupa orang, tempat, benda, ataupun berupa simbol yang dapat digunakan untuk metode dokumentasi.

Dalam penelitian ini data akan diperoleh secara langsung dari Informan tangan pertama dan tanpa melalui perantara. melalui proses observasi wawancara dokumentasi serta catatan lapangan. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif dilakukan secara alami dan naturalistik dengan sehingga pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan terbuka serta dokumentasi yang di peroleh saat proses penelitian. Maka sumber data di dapatkan melalui Kepala Sekolah sebagai subjek penelitian yang berperan sebagai pemimpin dalam lembaga sekolah serta yang menetapkan program atau kebijakan sekolah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka di sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Kristen, guru pendidikan agama Katolik, sebagai subjek penelitian yang berperan dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama dalam kurikulum merdeka, serta siswa sebagai penerima dalam penerapan kurikulum merdeka. Adapun sumber data lain di peroleh melalui perantara tangan kedua atau ketiga pada lokasi penelitian berupa *website*, ataupun dokumenty yang berhubungan dengan “Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Perilaku Moderat Siswa Di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pada dasarnya instrument penelitian saling berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan instrument utama dan instrument penunjang. Instrument utama adalah peneliti sedangkan instrument penunjang adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen.

Peneliti sebagai instrument utama berperan penuh dalam proses memperoleh informasi atau data. Sedangkan instrument penelitian lainnya

disesuaikan dengan metode atau Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Jika Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, maka instrument penelitiannya adalah pedoman wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Jika dalam penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data observasi maka instrument yang digunakan adalah pedoman pengamatan. Sedangkan jika Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi maka instrument penelitiannya adalah format Pustaka atau document.

F. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, mengumpulkan data penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara. Patton mengemukakan bahwa data penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui proses wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan mendalam yang kemudian dijawab sesuai dengan perasaan, sepengetahuan, dan pendapat narasumber.⁶¹ Selain itu, mengumpulkan data kualitatif juga dapat dilakukan melalui kegiatan mengamati secara langsung oleh peneliti, dan juga berupa dokumen sebagai pendukung.

1. Wawancara (*interview*)

Pada dasarnya wawancara diartikan sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Selain itu wawancara juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama, dan siswa di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado.

Teknik wawancara dalam penelitian ini merujuk kepada pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah, guru

⁶¹ Racco. 2010. "*Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*". Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal 110-111

agama (Islam, Kristen, Katolik) dan siswa. Dalam proses wawancara ini akan berfokus pada konsep nilai moderasi yang diterapkan pada SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado, proses internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan perilaku moderat siswa, serta dampak dari internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kejadian yang terjadi di lapangan. Pada proses ini peneliti akan mengamati secara langsung lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado serta mengamati upaya kepala sekolah dan guru dalam internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka serta perilaku moderat yang ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil dari proses internalisasi yang dilakukan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kuantitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat, catatan arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, *memorial*, *clipping*, dokumen pemerintah atau swasta, data dari *server* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain. Data jenis ini

mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa jurnal kegiatan, arsip foto, ataupun data lain yang tersimpan pada website yang menunjukkan internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka dalam meningkatkan perilaku moderat siswa di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado.

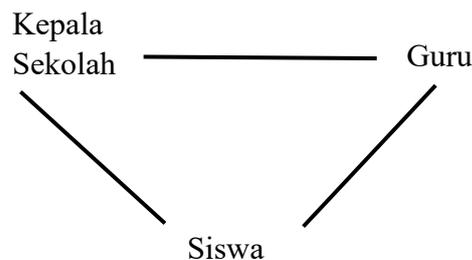
G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas dilakukan dengan beberapa cara, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada proses ini peneliti akan mengumpulkan data yang berasal dari kepala sekolah, guru agama, guru penggerak, serta siswa. Kemudian data yang telah dianalisis Dan memperoleh kesimpulan akan dilakukan pengecekan kembali kepada pihak pihak yang berkaitan langsung dan menjadi informan dalam penelitian ini untuk memperoleh kesepakatan.

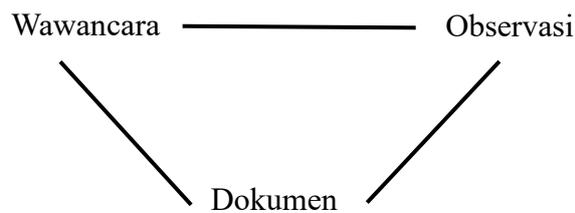
Bagan 3.2 : Triangulasi Sumber



2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengecek data yang diperoleh melalui hasil observasi dan dicocokkan dengan wawancara, dan dokumentasi. Apabila dari ke 3 teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan berdiskusi kembali dengan informan untuk memastikan kebenaran dari data yang telah diperoleh.

Bagan 3.2 : Triangulasi Teknik



H. Teknik analisis Data

Analisa data menurut Menurut Bogdan dan Biklen adalah kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis melalui melalui transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.⁶² Pada umumnya analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai ketika proses di lapangan yang secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Ketika proses wawancara, Secara bersamaan peneliti sudah melakukan terhadap jawaban dari informan yang di wawancara. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶³

⁶² Husaini Usman, "Metodologi Penelitian Sosial". (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.130.

⁶³ Sugiyono. *Op.Cit.* Hal. 133.

Penelitian ini menggunakan design studi mutisitus sehingga proses analisis data akan dilakukan dengan analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus. Moeloeng menyatakan bahwa Proses analisis data dimulai dengan mengkaji seluruh data yang tersedia dari hasil wawancara, kuesioner maupun dokumen dan dilanjutkan proses reduksi data guna untuk jawaban penting. Setelah itu, hasil yang telah di reduksi akan di kategorisasikan yang kemudian akan di lanjutkan pada proses pemeriksaan keabsahan untuk memperoleh hasil penafsiran akhir dari hasil temuan.

1. Analisis Data Situs Tunggal

Proses ini dimuai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai teknik yang dilakukan yaitu dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumen. Data data tersebut akan melewati proses kondensasi penyajian data dan penarikan kesimpulan sesuai dengan pendapat miles, huberman dan Saldana.

Kondensasi adalah kegiatan yang berfokus pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan, atau perpindahan data yang mendeskripsikan dari keseluruhan catatan temuan yang telah didapatkan oleh peneliti di lapangan.⁶⁴ Dinamakan kondensasi karena pada proses ini tidak melibatkan proses pembuangan data. Artinya, segala hasil temuan yang ditemukan oleh peneloti, akan di tuangkan dalam penelitian.

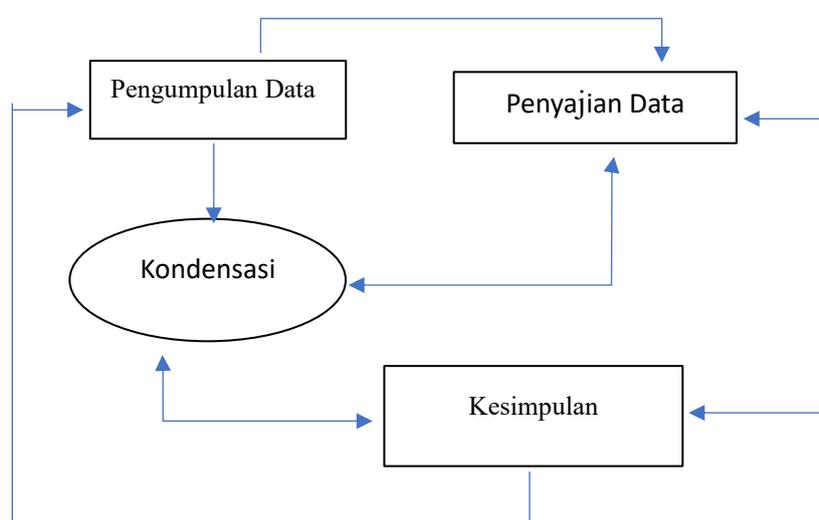
Setelah proses kondensasi maka akan lanjutkan dengan penyediaan data dalam penelitian kualitatif penyajian data akan dilakukan dengan uraian singkat ataupun dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk menguraikan hasil temuan dengan sistematis sehingga fenomena yang terjadi akan lebih mudah dipahami yang selanjutnya mempermudah proses penarikan kesimpulan.⁶⁵

⁶⁴ Husaini Usman. *Op.Cit.* Hal.135.

⁶⁵ Husaini Usman. *Op.Cit.* Hal.133.

Penarikan kesimpulan merupakan proses akhir dalam sebuah penelitian. Pada proses ini data yang telah disajikan akan ditarik kesimpulan yang bertujuan untuk mempejelas hasil dari penelitian tersebut. Dalam melakukan penarikan kesimpulan, peneliti harus menggunakan pendekatan emik yaitu mencari kebenaran berdasarkan perspektif informan bukan dari perspektif peneliti dengan tujuan menjawab fokus masalah dari penelitian tersebut.⁶⁶

Bagan 3.3 : Analisis Data Tunggal



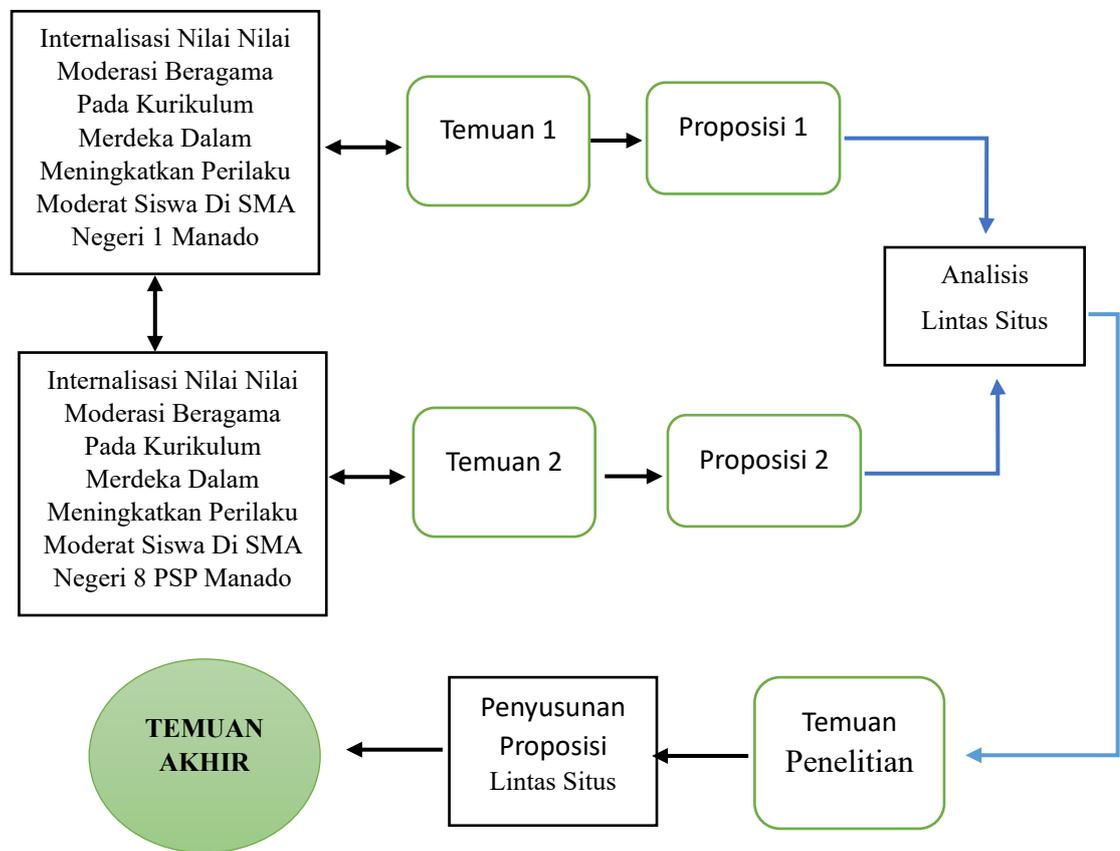
2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil temuan yang diperoleh dari masing masing situs yang digunakan dalam penelitian ini. Pada tahap awal hasil temuan yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Manado akan dikategorikan berdasarkan tema yang kemudian dianalisis secara konseptual. Analisis tersebut akan dipaparkan secara naratif dan dikembangkan menjadi teori substantif I. Hal serupa juga akan diberlakukan dengan hasil temuan yang diperoleh dari SMA Negeri 8 PSP Manado untuk menghasilkan teori substantif II. Selanjutnya

⁶⁶ Husaini Usman. *Loc.Cit*

hasil temuan dari SMA Negeri 1 Manado akan dianalisis dengan membandingkan hasil temuan dari SMA Negeri 8 PSP Manado. Setelah menemukan perbedaan karakteristik antara dua sekolah tersebut selanjutnya akan dilakukan proses analisis untuk menyusun konsep persamaan antara kasus yang ada di SMA Negeri 1 Manado dan di SMA Negeri 8 PSP Manado.

Bagan 3.4 : Analisis Data Lintas Situs



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 Manado

1. SMA Negeri 1 Manado

a. Sejarah SMA Negeri 1 Manado

SMA Negeri 1 Manado merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri tertua di kota Manado provinsi Sulawesi Utara. Sekolah ini berdiri pada 31 Oktober tahun 1950 dan di pimpin oleh H. Ch. Abutan sebagai kepala sekolah dan J.R.C Supit sebagai Wakil Kepala Sekolah, dan J.P.G Sampul sebagai Tata Usaha. Pada saat didirikan, sekolah ini di kenal dengan nama SMA Negeri Bagian BC Manado sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Ketua K.P.P.P.K Makassar.

Istilah BC yang digunakan dalam penamaan sekolah ini merupakan istilah penjurusan sekolah yang digunakan pada masa itu, seperti “B” yang mengartikan jurusan Ilmu Pasti dan Pengetahuan Alam, sedangkan “C” mengartikan jurusan Ilmu Sosial. Selain itu, pada awal pendiriannya, sekolah ini hanya memiliki siswa sebanyak 30 orang ditambah dengan 30 siswa SGA Negeri Manado yang bergabung.

Setelah 6 tahun berjalan, tepatnya pada tahun 1956, SMA Negeri Bagian BC Manado membuka kelas jauh yang terletak di Amurang yang pada saat ini dikenal dengan SMA Negeri Amurang. Pada masa itu kelas jauh tersebut di dipimpin oleh F.C Mangindan sebagai kepala sekolah. Kelas jauh tersebut bertujuan untuk mempermudah anak anak yang ingin melanjutkan sekolah namun terkendala akan jarak tempat tinggal. Selanjutnya pada tahun 1957, SMA Negeri Bagian BC Manado semakin berkembang dengan menambahkan jurusan “A” yakni jurusan Bahasa. Penambahan jurusan inilah yang menyebabkan perubahan nama SMA Negeri Bagian BC Manado menjadi SMA Negeri Bagian

ABC Manado. Kemudian pada bulan Juli 1959 hingga Desember 1960 Kepala SMA Negeri Bagian ABC Manado dijabat oleh David Mantik dan Wakil Kepala Sekolahnya F. Mandey, BA.

Pada dasarnya perkembangan zaman menyebabkan kebutuhan manusia juga semakin meningkat, termasuk kebutuhan pendidikan. Ini mengakibatkan SMA Negeri Bagian ABC Manado merasa perlu untuk mengembangkan kualitas serta potensi lembaga untuk mengatasi tantangan zaman. Sehingga pada 1 Agustus tahun 1960 SMA Negeri Bagian ABC Manado dibagi menjadi dua yakni SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 2 Manado. Pada saat itu yang menjadi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Manado adalah Sartono M.D. Kemudian pada tahun 1962 SMA Negeri 1 Manado membuka filial lagi di Kotamobagu yang sekarang bernama SMA Negeri Kotamobagu.

Tanggal 01 Agustus 1960 telah ditetapkan sebagai hari jadi SMA Negeri 1 Manado yang sampai dengan sekarang diperingati sebagai Dies Natalis pada setiap tahunnya. Selama perjalanan SMA Negeri 1 Manado sejak tahun 1960 telah mengalami beberapa kali penggantian pimpinan sekolah, antara lain:

Tabel 4.1
Urutan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Manado

No	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Santo M. D	1960-1965
2	Drs. D. Karinda	1965 – 1967
3	Drs. U. V. Sondakh	1967 – 1971
4	Dra.Ny.M.M.W.Supit-Kalalo	1971 – 1974
5	Drs. H. F. Lalu	1974 – 1982
6	Ferry Makalew, B.Sc	1982 – 1995
7	Drs. J. C. Namsa	1995 – 2000
8	Drs. A. D. N. Mintjelungan MS	2000 – 2006

9	Dra. Marlyn J. Taroreh	2006 – 2007
10	Drs. Ferdy Robot	2007 – 2012
11	Drs. Djeki W. Kojo, M.Mpd	2012 – 2015
12	Dr. Deysie Lumowa, M.Pd	2015 – 2016
13	Dra. Sherly Kalangi, M.Si	2017 – 2021
14	Jemmy James Jermias, S.Pd	2022 – Sekarang

b. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Manado adalah sekolah menengah atas tertua yang ada di kota Manado dan terletak di jalan Pramuka No. 102, RT 01/ RW 01, Sario Kota Baru, Kec Sario, Kota Manado Sulawesi Utara. Sekolah ini dihuni oleh siswa yang sangat beragam dalam keyakinan antara lain Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Keberagaman tersebut tidak ada terdapat pada siswa, tetapi juga pada guru sebagai tenaga pengajar.

SMA Negeri 1 Manado terletak berdekatan dengan SMK Negeri 1 Manado. Sekitar 160 meter dari sekolah ini juga terdapat SMP Kristen Irene, dan sekitar 450 meter dari sekolah ini terdapat Gereja GMIM Getsmani Sario Kotabaru.

c. Visi, Misi, Dan Tujuan

1) Visi

Berakhlak Mulia, Cerdas dan Berbudaya Lingkungan.

2) Misi

- a) Menciptakan sekolah yang kondusif dan menyenangkan
- b) Menciptakan pembelajaran berkualitas, berwawasan global dan berbasis Information Communication and Technology (ICT).

- c) Membentuk pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia
- d) Melaksanakan manajemen yang akuntabel dan transparan
- e) Menjalin kemitraan strategis dengan stakeholders
- f) Menciptakan lingkungan bersih, indah, rindang dan sehat

3) Tujuan

- a) Terpenuhinya standar isi dan SKL dengan penyempurnaan komponen KTSP dan analisis program keunggulan lokal yang akan diselenggarakan sekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh sekolah dan daerah
- b) Terpenuhinya standar proses dengan pengembangan dan penyusunan RPP, bahan ajar, program BK, program pelaksanaan pembelajaran dan program pengawasan proses pembelajaran.
- c) Terpenuhinya standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan melakukan kegiatan workshop dan In House Training ditingkat sekolah maupun nasional
- d) Terpenuhinya standar sarana dan prasarana dengan memenuhi standar sarana perpustakaan dan ruang peralatan TIK
- e) Terpenuhinya standar pengelolaan dengan penyusunan dan penyempurnaan program kerja sekolah, panduan operasional, program pengelolaan ketenagaan, dan program siswa
- f) Terpenuhinya standar penilaian dengan penyiapan, penyusunan dan pelaksanaan perangkat penilaian

- g) Tersusunnya program dan strategi untuk meningkatkan peran serta dan dukungan internal dan eksternal
- d. Data Siswa

Tabel 4.2

(Data Siswa SMA Negeri 1 Manado)

Agama	Jumlah
Islam	323
Ptotestan	1565
Katolik	126
Hindu	1
Budha	
Konghucu	2
Jumlah	2017

2. SMA Negeri 8 Manado

a. Sejarah Singkat

SMA Negeri 8 Manado merupakan sekolah negeri yang dapat dikategorikan sebagai sekolah negeri yang terakhir didirikan di kota Manado. Sekolah ini didirikan pada tahun 1985. Pada awal didirikannya sekolah ini tidak langsung dinamakan SMA Negeri 8 Manado, namun mengalami beberapa kali perubahan nama.

Pada awal di resmikan, SMA Negeri 8 Manado dikenal dengan nama SMA Negeri 2 Manado dan dipimpin oleh F.J Sualang sebagai pelaksana harian (PLH). Akan tetapi, sebelum tahun 1985 SMA Negeri 2 Manado merupakan cabang dari SMA Negeri 1 Manado. Setelah 2 tahun berjalan dengan nama SMA Negeri 2 Manado, tepatnya pada tahun 1987, sekolah ini diubah menjadi SMA Negeri Kairagi Manado dan dipimpin oleh Drs. J.B. Tanni

sebagai Kepala Sekolah. Kemudian pada tahun 1997 tepatnya dibawah pimpinan Drs. Albert Emor, sekolah tersebut di resmikan dengan nama SMA Negeri 8 Manado dan terus menggunakan nama tersebut sampai dengan sekarang.

Berikut ini merupakan nama-nama Kepala Sekolah yang pernah memimpin di SMA Negeri 8 Manado.

Tabel 4.3

Urutan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 PSP Manado

No	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	F.J Sualang (PLH)	1985-1986
2	Ferry Makale	1986
3	Drs. S Ngadiman	1986-1987
4	Drs. J.B Tanni	1987-1992
5	Petrus Sule. BA	1992-1994
6	Dra. M Adilis (PLH)	1994
7	Drs. M. Namsa (PJS)	1994-1995
	Drs. J.A Sumual	
	Dra. H. Loho Sekeon	1995-1996
8	Drs. Albert Emor	1996-1998
9	Dra. Paulina Kambey	1998-2002
10	Drs. Anwar Panawar	2002-2006
11	Drs. Agus Kokombohi (PLH)	2006-2007
12	Drs. Paulus Tamaka, MSc	2007-2010
13	Dra. Deissje Kawulur	2010-2017
14	Dra. Mrdiatrix Ngantung	2018-sekarang

b. Letak Geografis

SMA Negeri 8 PSP Manado terletak di Jalan Buha, Kairagi Dua, Mapanget, Kairagi Dua, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. Di sekolah ini terdapat siswa yang sangat beragam dalam keyakinan antara lain Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Keberagaman tersebut tidak hanya ada terdapat pada siswa, tetapi juga pada guru sebagai tenaga pengajar.

SMA Negeri 8 PSP Manado terletak pada Kawasan atau wilayah mayoritas non-muslim. meskipun demikian, sekitar 270 meter dari sekolah tersebut terdapat Masjid Jami Al-Kautsar. Sedangkan sekitar 350 meter atau 80 meter dari Masjid Jami Al-Kautsar terdapat gereja GMIM Jemaat Viadolorosa Kairagi Dua. Dan tepat di sampingnya terdapat Gereja GMIM Viadolorosa Dua New.

c. Visi, Misi, Dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya manusia unggul yang menafaskan jiwa Pancasila.

2) Misi

- a) Memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur
- b) Memiliki rasa hormat dan toleransi terhadap sesama pemeluk agama.
- c) Membudayakan cinta lingkungan.
- d) Memiliki kecintaan terhadap bangsa dan negara.
- e) Memiliki kecintaan terhadap budaya kearifan local.
- f) Memiliki kesadaran terhadap harkat dan martabat diri sendiri dan orang lain.
- g) Memiliki kesadaran meningkatkan potensi dan kompetensi diri.

- h) Memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, berjiwa sosial tinggi dan berkeadilan.
- i) Memiliki kesadaran terhadap pola hidup sehat.
- j) Memiliki kemampuan memahami dan memanfaatkan iptek.
- k) Memiliki kemampuan menganalisa dan mengevaluasi dan berpikir kritis.
- l) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative dan memiliki kecintaan budayaliterasi.
- m) Memiliki kemampuan berorganisasi.
- n) Membangun kerjasama dengan pemerintah, swasta, dunia usaha dan industri dan stakeholder.

d. Data Siswa

Tabel 4.4

(Data Siswa SMA Negeri 8 PSP Manado)

Agama	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
Islam	113	92	205
Pttestan	383	369	752
Katolik	33	37	70
Hindu	2		2
Budha	1		1
Konghucu	-	-	-
Jumlah	532	498	1030

Tabel 4.5

(Data Siswa SMA Negeri 8 PSP Manado)

Tingkat	Jumlah
X	379

XI	379
XII	272
Total	1030

B. Paparan Data

Paparan data berisi tentang uraian data data yang berkaitan dengan variable penelitian maupun data data yang digunakan dalam rumusan masalah. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini, peneliti dapat memaparkan hasil penelitian yang di dapatkan melalui proses wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket sebagai data pendukung. Adapun paparan data yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Konsep Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Manado Dan SMAN 8 Manado

a. SMA Negeri 1 Manado

Pada umumnya konsep merupakan gambaran umum yang menghasilkan sebuah ide, gagasan, ataupun sesuatu yang dipahami dan diyakini yang kemudian diterapkan. Sehingga konsep nilai moderasi beragama yang di maksud dalam penelitian ini adalah sebuah gagasan yang ditetapkan oleh lembaga sekolah untuk dijadikan acuan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang moderat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa hubungan antara siswa muslim dan non muslim di SMA Negeri 1 Manado terjalin dengan baik.⁶⁷ Ini dikarenakan siswa tersebut tidak membeda bedakan agama ataupun keyakinan dalam bergaul dan berteman. Ini di dukung oleh pernyataan siswa dalam wawancara yang menyatakan bahwa siswa memaknai moderasi beragama dengan perilaku mengormati perbedaan agama dengan tidak menjatuhkan agama orang lain.

⁶⁷ Siswa SMA Negeri 1 Manado, *Observasi*, Manado ; 5 Maret 2024.

Sehingga siswa tidak merasa keberatan ataupun kesulitan dalam menjalani kehidupan dalam lingkungan yang beragam.⁶⁸ Hal ini juga atau selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Jemmy Jeams Jeremians selaku Kepala Sekolah. Ia menyatakan bahwa :⁶⁹

“Untuk konsep sendiri yah pastinya kita bertujuan untuk menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah ini apalagi dengan lingkungan yang sangat beragam. Nah karena adanya pemberlakuan kurikulum baru dengan moderasi beragama di dalamnya, pastinya konsep yang dipakai akan disesuaikan dengan tujuan kurikulum. Tapi selain itu, ada satu hal yang selalu saya ingin capai yaitu kesadaran akan keberagaman karena kalo siswa disini sudah sadar akan lingkungan yang memang sangat beragam, tentu saja mereka akan dengan mudah menerima dan menghargai orang lain yang berbeda dengan mereka.”

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Novi Karamoy selaku guru pendidikan agama Kristen. Ia menyatakan bahwa :⁷⁰

“Konsep yang digunakan di sekolah ini tentunya sesuai dengan konsep moderasi itu sendiri. Kalau saya mengajarkan, apabila kita sudah memeluk, meyakini suatu agama, jalani dengan baik dan benar dan jangan mengatakan bahwa agama kita paling benar dan agama orang lain itu salah. Tapi agama kita semua sama, punya tujuan yang sama tapi punya cara cara yang beda”.

Bapak Supriadi selaku guru pendidikan agama Islam. Ia mengatakan bahwa :⁷¹

“Yang pasti yang paling utama adalah bagaimana anak anak dengan latar belakang yang beda beda ini menyadari dan menerima keadaan lingkungannya. Sesuai dengan kurikulum merdeka pastinya yang di tanamkan itu 6 dimensi nilai yang di rangkum dalam indikator sikap moderat itu. Namun kembali lagi, saya sebagai guru agama Islam selalu melandaskannya pada konsep konsep islam walaupun memang secara keseluruhan konsep yang ada di kurikulum itu sesuai dengan Islam”

Berdasarkan pernyataan bapak Supriadi selaku guru pendidikan agama Islam dapat dipahami bahwa dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama guru berupaya

⁶⁸ Siswa SMA Negeri 1 Manado, *Wawancara*, Manado; 7 Maret 2024.

⁶⁹ Jemmy Jeams Jeremians (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado ; 6 Maret 2024.

⁷⁰ Noufi Karamoy (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara* Manado; 6 Maret 2024.

⁷¹ Supriadi (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Manado; 4 Maret 2024.

untuk menyadarkan siswa akan keberagaman yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, guru juga mempertahankan 6 dimensi nilai yang menjadi nilai utama dalam kurikulum merdeka. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya, dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama, guru pendidikan agama Islam tetap berlandaskan pada konsep Islam washatiyyah sebagaimana konsep moderasi beragama dalam agama Islam.

Selain pendapat diatas, hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ibu Erni selaku guru agama Katolik yang menyatakan bahwa :⁷²

“Konsep itu kan rupa tujuan dang. Nah kalo disini dengan lingkungan yang beragam tentu konsep yang digunakan adalah konsep yang mengarahkan pada sikap menerima akan adanya perbedaan. kita sebagai guru selalu mengajarkan bahwa setiap orang harus saling menghargai, apalagi dengan lingkungan seperti di manado ini siswa harus menyadari akan perbedaan yang ada”

Dari beberapa pernyataan dari informan diatas diketahuui bahwa konsep moderasi beragama yang diterapkan di SMA Negeri 1 Manado lebih menekankan pada kesadaran akan keberagaman atau kesadaran akan perbedaan. Selain itu, peneliti juga menemukan pada visi sekolah juga diarahkan pada sikap yang mencerminkan moderasi beragama yaitu berakhlak mulia, cerdas dan berbudaya lingkungan.

VISI

**Berakhlak Mulia, Cerdas
dan Berbudaya Lingkungan.**

Gambar 4.1 Visi Sekolah SMA Negeri 1 Manado

⁷² Erni (Guru Pendidikan Agama Katolik), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024.

b. SMA Negeri 8 PSP Manado

Pada dasarnya konsep moderasi beragama berkaitan dengan konsep atau gagasan yang membahas tentang cara pandang dalam menjalankan praktek beragama. Dalam lingkungan yang sangat beragam, moderasi beragama menjadi salah satu hal yang krusial. Sama halnya dengan yang terjadi di SMA Negeri 8 PSP Manado yang memiliki banyak perbedaan sehingga diperlukan penerapan konsep moderasi beragama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa hubungan antar siswa muslim dan non-muslim di SMA Negeri 8 PSP Manado sudah terjalin dengan baik. Bapak Rondonuwu sebagai wakil kepala sekolah mengemukakan tentang konsep moderasi beragama di sekolah tersebut. ia menyatakan bahwa :⁷³

“Konsep yang digunakan kebersamaan sehingga siswa itu merasa bahwa kita memiliki ikatan atau hubungan kekeluargaan. Bagaimana kurikulum merdeka ini bisa merangkul setiap peserta didik yang ada agar mereka dapat menjadi pribadi pribadi yang bukan hanya beriman kepada Tuhan tetapi mereka berakhlak juga kepada sesama tanpa memandang mereka harus golongan darimana” .

Pernyataan serupa juga di kemukakan oleh ibu Lidya sebagai guru pendidikan Kristen, ia menyatakan bahwa :⁷⁴

”Kalo disini kan moderasi beragama itu so terjalin bagus depe saling mengingatkan dalam beragama, tidak ada itu yang sama deng tempat tempat lain kang ada yang mendiskriminasi agama yang kecil. Tapi disini bagus sih kalo torang liat ada agama Islam berteman dengan agama Kristen, nyanda ada perkumpulan perkumpulan dang antar dorang saja, justru dorang itu sudah seperti keluarga. Jadi mungkin itu yang paling di tekankan, bagimana anak anak itu merasa bahwa torang samua sudara, keluarga sehingga tidak boleh saling menjatuhkan”.

Lucky Hasanuddin sebagai guru pendidikan agama Katolik mengemukakan bahwa :⁷⁵

⁷³ Rondonuwu (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024.

⁷⁴ Lidya (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024.

⁷⁵ Lucky Hasanuddin (Guru Pendidikan Agama Katolik), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024.

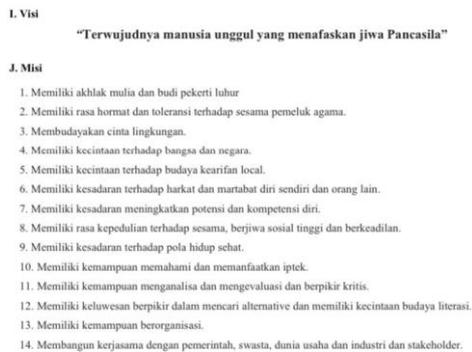
“Sekolah ini kan memang sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan bahkan di labeli sebagai sekolah PSP (Program Sekolah Penggerak), yang pastinya tujuannya akan mengarah pada tujuan kurikulum itu sendiri. Nah salah satu fokus dari kurikulum ini adalah terdapat penguatan moderasi beragama yang mana menurut saya sangat sesuai dengan kondisi sekolah ini. saya sebagai guru agama katolik dalam mensukseskan atau mencapai dari tujuan tersebut khususnya moderasi beragama selalu mengajarkan kepada siswa untuk menjaga persatuan sebagai warga negara dan sebagai keluarga karena kita semua ciptaan Tuhan dan kita semua bersaudara”.

Dari beberapa pernyataan dari informan diatas diketahui bahwa konsep moderasi beragama yang diterapkan di SMA Negeri 8 Manado disesuaikan dengan tujuan kurikulum merdeka dengan memberikan penekanan pada menciptakan kebersamaan antar umat beragama serta sebagai warga negara. hal ini di dukung oleh pernyataan siswa yang memahami moderasi beragama sebagai pandangan seseorang terhadap perbedaan agama yang mengharuskan seseorang untuk melakukan penerimaan terhadap perbedaan tersebut.⁷⁶

Selain itu, pada visi sekolah di jelaskan bahwa visi sekolah adalah mewujudkan manusia unggul yang menafaskan jiwa Pancasila. Sedangkan pada misi sekolah mengarah pada pembentukan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, rasa hormat dan toleransi terhadap sesama pemeluk agama, membudayakan cinta lingkungan, kecintaan terhadap bangsa dan negara, kecintaan terhadap budaya kearifan local, kesadaran terhadap harkat dan

⁷⁶ Siswa SMA Negeri 8 PSP Manado, *Wawancara*, Manado; 12 Maret 2024.

martabat diri sendiri dan orang lain, memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, berjiwa sosial tinggi dan berkeadilan.⁷⁷

- 
- I. Visi**
"Terwujudnya manusia unggul yang menafaskan jiwa Pancasila"
- J. Misi**
1. Memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur
 2. Memiliki rasa hormat dan toleransi terhadap sesama pemeluk agama.
 3. Membudayakan cinta lingkungan.
 4. Memiliki kecintaan terhadap bangsa dan negara.
 5. Memiliki kecintaan terhadap budaya kearifan local.
 6. Memiliki kesadaran terhadap harkat dan martabat diri sendiri dan orang lain.
 7. Memiliki kesadaran meningkatkan potensi dan kompetensi diri.
 8. Memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, berjiwa sosial tinggi dan berkeadilan.
 9. Memiliki kesadaran terhadap pola hidup sehat.
 10. Memiliki kemampuan memahami dan memanfaatkan iptek.
 11. Memiliki kemampuan menganalisa dan mengevaluasi dan berpikir kritis.
 12. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative dan memiliki kecintaan budaya literasi.
 13. Memiliki kemampuan berorganisasi.
 14. Membangun kerjasama dengan pemerintah, swasta, dunia usaha dan industri dan stakeholder.

Gambar 4.2

Visi Dan Misi Sekolah SMA Negeri 8 PSP Manado

2. Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka

a. SMA Negeri 1 Manado

Dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama dengan tujuan kurikulum merdeka, SMA Negeri 1 Manado melakukan persiapan dengan memberikan pelatihan kepada guru sebagai pelaku utama dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama kepada siswa. Hal ini di dasarkan pada hasil wawancara dengan bapak Jemmy James Jermians selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Manado. Beliau menyatakan bahwa :⁷⁸

Perencanaanya itu mungkin dengan memberikan pelatihan kepada guru guru biar guru itu bisa menjalankan fungsi nya sebagai orang yang membimbing siswa. selain itu perencanaanya di kembalikan ke guru guru nya.

⁷⁷ Visi Misi SMA Negeri 8 PSP Manado, *Observasi*, Manado; 12 Maret 2024

⁷⁸ Jemmy Jeams Jermians (Kepala Sekolah), Wawancara, Manado; 6 Maret 2024

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan bapak Supriadi bahwa:⁷⁹

Ada. Dulu ada pelatihan. Apalagi awal kurikulum ini diterapkan adalah pelatihan pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Manado untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka.⁸⁰ Adapun kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai moderasi tersebut antara lain :

1) Upacara

Upacara adalah kegiatan yang dilakukan pada hari senin khususnya di lembaga sekolah yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa serta untuk menghargai dan menghormati nilai nilai yang dianut serta mengenang pengorbanan para pejuang yang telah membentuk bangsa. Dalam lembaga pendidikan yang beragam khususnya dalam bidang agama seperti di SMA Negeri 1 Manado, kegiatan upacara dijadikan wadah untuk membentuk sikap moderat siswa. berkaitan dengan hal ini, bapak Jemmy Jams Jerremias selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :⁸¹

“...seperti kalau disini ada kegiatan upacara bendera tiap hari senin yang mana petugas upacara nya selalu bergantian. Misalnya senin ini yang bertugas itu Islam dengan cara berdoa islam, senin depan gantian lagi yang ambil peran itu agama Kristen, besoknya lagi hindu dan begitu seterusnya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama kepada siswa, pihak sekolah mengatur kegiatan

⁷⁹ Supriadi (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

⁸⁰ Kegiatan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama, *Observasi*. Manado; 4-11 Maret 2024.

⁸¹ Bapak Jemmy Jams Jermians (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

berdo'a pada upacara dengan bergantian yaitu pada senin pertama berdo'a secara Islam, senin berikutnya secara Kristen, berikutnya lagi secara Katolik dan seterusnya. Hal ini juga didukung oleh pernyataan sebagian siswa bahwa pelaksanaan kegiatan upacara termasuk pembacaan do'a selalu dilaksanakan secara bergantian.⁸² Meskipun demikian, Sebagian siswa lainnya menyatakan bahwa pelaksanaan upacara di SMA Negeri 1 Manado tidak selalu dilakukan bergantian apabila yang seharusnya mengambil bagian dalam bertugas belum bersedia dalam pelaksanaan upacara tersebut. Sedangkan sebagian lainnya menyatakan bahwa pelaksanaan upacara tersebut tidak selalu bergantian antara Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan konghucu sebagai agama yang dianut oleh warga sekolah, ini dikarena agama Hindu dan Konghucu merupakan agama minoritas yang ada di sekolah tersebut sehingga dalam pelaksanaan upacara khususnya pembacaan do'a di wakili oleh guru yang menganut agama tersebut.⁸³

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa internalisasi nilai nilai moderasi beragama yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manado tidak hanya melalui kegiatan pembacaan do'a tetapi terdapat pada setiap prosesi upacara seperti pembacaan Undang Undang Dasar 1945, pembacaan teks Pancasila, amanat pembina upacara, serta pada saat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya

2) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan nilai nilai agama yang dilakukan dan dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini kegiatan

⁸² Siswa SMA Negeri 1 Manado, *Wawancara*, Manado; 7 Maret 2024.

⁸³ Siswa SMA Negeri 1 Manado, *Wawancara*, Manado; 7 Maret 2024.

keagamaan yang di maksud adalah aktivitas yang bernuansa keagamaan yang di khususkan untuk mencapai sikap moderat siswa sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Adanya kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Manado merupakan salah satu upaya sekolah dalam memfasilitasi siswa dalam menjalankan agamanya. Hal ini dinyatakan langsung oleh bapak Jemmy James Jermias selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Manado menyatakan bahwa :⁸⁴

“Semua kegiatan agama juga di fasiltasi. Seperti evangelisasi (Kristen), Selebrasi (Katolik), dan Rohis (Islam) dan ketika ada kegiatan atau perayaan saya berusaha untuk adil dengan selalu hadir. Kegiatan Islam saya hadir, Kristen saya hadir, yang lainnya juga saya hadir. Justru kalo tidak hadir saya merasa berhutang”.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa dalam menciptakan lingkungan yang adil bagi seluruh warga sekolah, kepala sekolah berusaha untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan siswa serta menghadiri setiap kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di sekolah tanpa memandang perbedaan agama yang ada. Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa organisasi ataupun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Manado hanya kegiatan bagi siswa Islam, Kristen, Katolik. Sedangkan untuk siswa yang beragama Hindu dan Konghucu kurang mendapatkan fasilitas karena tergolong sangat minoritas.⁸⁵

Selaras dengan pernyataan Kepala Sekolah, Bapak Supriadi selaku guru pendidikan agama Islam juga menyatakan bahwa :⁸⁶

“Iya disini di fasilitasi. Untuk Islam sendiri ada halal bil halal, buka puasa bersama, pesantren kilat dan lain lain. Untuk agama

⁸⁴ Jemmy Jeams Jermians (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

⁸⁵ Organisasi Keagamaan, *Observasi*, Manado; 4 Maret 2024.

⁸⁶ Supriadi (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Manado; 4 Maret 2024.

lain juga ada. Sedangkan kegiatan rutin mingguan nya ada tadhkir”



Gambar 4.3

Kegiatan Halal Bi Halal Di SMA Negeri 1 Manado

Ibu Noufy Karamoy selaku guru pendidikan agama Kristen mengemukakan bahwa :⁸⁷

“Kita sih tidak pernah memaksa untuk muslim mengikuti ibadah atau kegiatan kita. Jadi kalo misalnya natal, maka sesudah natal siswa siswi itu bawa makanan dikelas, berbagi dengan muslim. bgitu juga sebaliknya, kalo habis lebaran mereka juga bawa dan berbagi”.

Berdasarkan pernyataan yang di kemukakan oleh ibu Noufy Karamoy diketahui bahwa dalam menjalankan agama ataupun kegiatan keagamaan baik Islam, Kristen, Katolik memberikan kebebasan kepada setiap siswa. Setiap siswa memiliki hak nya masing masing untuk mengikuti ataupun tidak mengikuti. Namun yang diajarkan oleh guru adalah bagaimana sebagai sesama manusia harus saling menghormati dan menghargai antar sesama yaitu dengan membiasakan siswa dengan berbagi makanan ketika selesai melaksanakan kegiatan keagamaan baik kegiatan natal maupun Idul Fitri.

⁸⁷ Noufy Karamoy (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

Selain itu, ibu Erni sebagai guru agama Katolik menyatakan pendapat serupa antara lain :⁸⁸

“Kan setiap organisasi ada toh macam evangelisasi, selebrasi, setiap agama itu punya perwakilan untuk mengikuti setiap kegiatan. Jadi bukan persoalan wajib atau tidak wajib, tapi itu sudah menjadi suatu kebiasaan bahwa kalo misalnya ada kegiatan halal bil halal, agama Kristen yah berbaur dang dengan mereka. Tapi dalam arti sebagai bentuk saling menghormati dan menghargai. Kalo kita membatasi justru disitu terkesan sekolah membatasi. Padahal kan itu dapat makin menumbuhkan bahwa moderasi beragama di sekolah ini sangat kuat. Dan sejauh ini belum pernah terjadi hal hal seperti bully ataupun konflik antar agama”.

Lebih lanjut ibu Erni menyatakan :⁸⁹

“Jadi setiap perayaan atau ibadah bgitu misalnya natal, siswa Islam itu tetap ada di sekitar situ, meskipun tidak bersama sama disitu tapi masih ada dalam wilayah sekolah. Mereka tetap mendengarkan acara, tapi bukan berarti mereka menghindar. Pihak sekolah juga tidak harus mereka duduk disitu. Jadi semua membaur, tidak ada Batasan dang karna ini Kristen, jadi Islam tidak boleh ada di sekitar situ. Tapi sekalipun ada juga pihak sekolah tidak melarang untuk siswa Islam duduk bersama mengikuti acara itu.”

Sama hal nya dengan pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Noufy, ibu Erni selaku guru agama Katolik juga mengemukakan bahwa dalam lingkungan yang beragam khususnya di SMA Negeri 1 Manado, bukan lagi membahas wajib atau tidak wajib melainkan kebiasaan yang telah terjalin antar umat beragama. Sehingga dalam perayaan keagamaan seperti natal ataupun halal bil halal, siswa yang ada di SMA Negeri 1 Manado akan saling berbaur tanpa memandang latar belakang agama.

Berdasarkan hasil wawancara siswa diketahui bahwa secara umum siswa tidak keberatan untuk berkontribusi dalam kegiatan keagamaan agama lain yang berbeda dengan nya, dan juga tidak

⁸⁸ Erni (Guru Pendidikan Agama Katolik), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

⁸⁹ Erni (Guru Pendidikan Agama Katolik), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

memaksakan siswa yang beragama berbeda untuk mengikuti kegiatan keagamaannya.⁹⁰ Selain itu, sekolah berupaya memberikan fasilitas secara merata dalam setiap kegiatan keagamaan siswa dan tidak memaksa siswa yang berbeda agama untuk mengikuti kegiatan agama lain. Meskipun pada kenyataannya belum dapat menjangkau siswa Hindu dan Konghucu sebagai minoritas.

Selain itu Kepala Sekolah juga membentuk organisasi keagamaan seperti evangelisasi, selebrasi, dan rohis. Masing masing dari organisasi tersebut bertujuan untuk semakin mendalami, mengamalkan ajaran agama termasuk moderasi beragama. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut dapat berupa bible camp, ibadah padang dan bina rohani (Kristen), misa dan rekoleksi (Katolik), ta'aruf, pesantren kilat (Islam). Selain itu juga terdapat kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan setiap hari jumat yaitu tadzkir (Islam), ibadah (Krsiten dan Katolik)

3) Pembelajaran di Kelas

Dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado tidak hanya dilakukan melalui kegiatan kegiatan keagamaan saja tetapi juga dalam pembelajaran di kelas. Berkaitan dengan hal ini ibu Noufy Karamoy selaku guru pendidikan agama Kristen mengemukakan bahwa :⁹¹

“Iya, jadi kita kan ada materi hak asasi, demokrasi ya di kaitkan dengan moderasi beragama. Jadi kita sering buat presentasi tentang demokrasi dan hak asasi manusia bahkan mereka juga memperlihatkan video video tentang keberagaman agama. walaupun terkadang ada video video yang ekstrim tapi selalu saya kembalikan bahwa jangan kita tiru, jadikan sebagai

⁹⁰ Siswa SMA Negeri 1 Manado. Wawancara. *Manado*; 7 Maret 2024.

⁹¹ Noufy Karamoy (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado; 6 Maret

pembelajaran saja. Jangan kita lihat bahwa jangan sampai itu memprovokasi kita dan mendoktrin cara pikir kita supaya kita membenci”.

Hal serupa juga dijelaskan oleh ibu Erni selaku guru pendidikan agama Katolik. Ia mengemukakan bahwa :⁹²

“Itu pasti. Apalagi kurikulum merdeka yang memang sudah seharusnya menekankan sikap moderasi kepada siswa. yah seperti yang dijelaskan tadi, setiap anak anak ke sekolah untuk menuntut ilmu maka harus ada yang mereka dapatkan, harus ada nilai yang dorang bawa pulang yah diantaranya nilai moderasi itu. Guru harus selalu menyelipkan pemahaman pemahaman tentang bagaimana cara kita dalam bersikap apalagi yang lingkungan nya seperti yang disini. Untuk contoh mungkin dengan kita sebagai guru berperilaku baik kepada teman teman yang berbeda, tidak mengganggu agama lain, pokoknya bertemanlah karena kita semua sama cipataan Tuhan”.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa salah satu cara mengajarka moderasi beragama kepada siswa yaitu dengan menunjukkan video video yang berkaitan dengan moderasi beragama. Hal ini juga di dukung oleh pernyataan siswa bahwa guru selalu mengajarkan moderasi beragama khususnya dalam Pelajaran agama.⁹³ Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa, dalam proses pembelajaran tersebut guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang bertujuan untuk melatih kerja sama siswa dan menyelesaikan projek serta melatih sikap saling menghormati dan mengharai perbedaan pendapat.

Lebih lanjut bapak Supriadi menyatakan bahwa :⁹⁴

“Metodenya yah kalau dikelas seperti saya jelaskan sebelumnya, pastinya di sesuaikan lagi dengan materi. Entah dalam pembelajaran itu langsung menggunakan peran guru nya

⁹² Erni (Guru Pendidikan Agama Katolik), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

⁹³ Siswa SMA Negeri 1 Manado. *Wawancara*. Manado; 7 Maret 2024.

⁹⁴ Supriadi (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Manado; 4 Maret 2024.

dalam menyampaikan atau misalnya dengan membentuk kelompok diskusi atau yang lain”.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa tujuan pembelajaran yang terdapat pada pelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan agama Kristen, dan pendidikan agama Katolik memiliki kesamaan tujuan yaitu mengarah pada tujuan kurikulum merdeka khususnya moderasi beragama seperti menyadari beriman, bertakwa, jujur, mandiri, dan gotong royong.⁹⁵

4) **Keteladanan**

Dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama khususnya untuk mencapai tujuan dari kurikulum merdeka juga dapat dilakukan melalui keteladanan guru. Berkaitan dengan keteladanan di sekolah, bapak Jemmy James Jermias selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Manado menyatakan bahwa :⁹⁶

“Pastinya. Itu menjadi salah satu tugas utama guru. Karena disini juga warga sekolah nya sangat beragam yah, jadi guru bisa memberikan contoh nyata dengan menunjukkan sikap saling menghargai, berhubungan baik antar sesama. Tapi kalau untuk guru guru yang mengajarkan kepada siswa yah saya sebagai kepala sekolah membebaskan bagaimana cara nya yang penting nilai menghormati dan menghargai agama lain itu bisa sampai kepada anak anak disini”

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dapat dipahami bahwa dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama kepada siswa dapat dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung kepada siswa mengenai cara bersikap terhadap perbedaan.

Selain pernyataan diatas, bapak Jemmy James Jermias juga menunjukkan keteladanan nya dengan berusaha untuk bersikap adil kepada seluruh siswa meskipun berbeda agama. ini sesuai

⁹⁵ Modul Pembelajaran. *Observasi*. Manado; 11 Mei 2024.

⁹⁶ Jemmy Jeams Jerremians (Kepala Sekolah), *Wawancara*. Manado; 6 Maret 2024

dengan pernyataan bapak Jemmy James Jermias yang menyatakan bahwa :⁹⁷

“Kegiatan Islam saya hadir, Kristen saya hadir, yang lainnya juga saya hadir. Justru kalo tidak hadir saya merasa berhutang”.

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa selain melalui program program kegiatan yang telah ditetapkan, dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama siswa juga melalui kepribadian kepala sekolah. Maksudnya adalah, sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah berupaya memberikan contoh yang baik mengenai moderasi beragama yaitu dengan memberikan perlakuan yang adil kepada seluruh umat beragama di sekolah dengan menghadiri setiap kegiatan keagamaan di sekolah.

Sama halnya dengan pernyataan kepala sekolah, ibu Erni Naokoda juga menyatakan bahwa :⁹⁸

“kita sebagai guru berperilaku baik kepada teman teman yang berbeda, tidak mengganggu agama lain, pokoknya bertemanlah karena kita semua sama cipataan Tuhan”

Selain pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa hubungan antar guru muslim dan non-muslim ataupun guru dengan warga sekolah sudah terjalin dengan sangat baik. Ini di tunjukkan oleh guru non-muslim yang makan dan minum secara sembunyi sembunyi karena menghargai guru muslim yang berpuasa.⁹⁹ Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku guru yang berbagi makanan dengan petugas sekolah yang lain.¹⁰⁰ Perilaku perilaku tersebut menjadi sebuah sikap yang dapat diteladani oleh siswa.

⁹⁷ Jemmy Jeams Jerremians (Kepala Sekolah), *Wawancara*. Manado; 6 Maret 2024

⁹⁸ Erni (Guru Pendidikan Agama Katolik), *Wawancara*. Manado; 6 Maret 2024

⁹⁹ Guru. *Observasi*, Manado 7 Maret 2024.

¹⁰⁰ Guru. *Observasi*. Manado; 6 Maret 2024.

5) **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya yang di dalamnya terdapat penguatan moderasi beragama tentunya yang menjadi salah satu fokusnya adalah membentuk sikap moderasi beragama siswa. Sehingga dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan program program yang mendukung yaitu program P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berkaitan dengan hal ini ibu Noufy Karamoy selaku guru pendidikan agama Kristen mengemukakan bahwa :¹⁰¹

“...dengan adanya program program P5 dengan tema yang berkaitan dengan moderasi ataupun kegiatan yang di lakukan oleh organisasi seperti pelsis, rohis, ataupun iska dalam membantu sesama dengan membantu orang yang mendapatkan dampak bencana alam, dan lain lain. Sebenarnya itu juga kegiatan yang dibuat karena ada kurikulum ini, membantu mewujudkan tujuan kurikulum”.

Sama halnya dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Jemmy James Jermias yaitu :¹⁰²

“Bagus, kurikulum merdeka ini kan memang paling banyak implementasi nilai nilai Pancasila juga, projek P5 itu. Dan di kurikulum merdeka bukan hanya sekedar teori, tapi kan itu memang betul betul di implentasikan. Nilai nilai itu bukan hanya di kuasai di kertas, tapi bagaimana implementasi nya”.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti mencari tahu mengenai kegiatan kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manado sebagai bentuk dari projek penguatan profil pelajar pancasila. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa program ataupun kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk projek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya memberikan bantuan ke panti asuhan, membersihkan rumah ibadah seperti masjid, gereja, dan vihara yang dilakukan bersama sama dengan siswa yang berbeda agama.¹⁰³ hal ini

¹⁰¹ Noufy (Guru Pendidikan Agama Kristen). *Wawancara*. Manado; 6 Maret 2024

¹⁰² Jemmy Jeams Jermians (Kepala Sekolah), *Wawancara*. Manado; 6 Maret 2024

¹⁰³ Media Sosial Sekolah, *Observasi*, Manado. Kamis, 25 April 2024.

sesuai dengan pernyataan bapak kepala sekolah yang menyatakan bahwa :¹⁰⁴

“Misalnya juga dalam rangka paskah kita bawa bantuan buat muslim di panti asuhan sambil berdo’a bersama. Selain begitu kita juga kerja bakti di rumah ibadah, jadi ada gereja 2, masjid 2, sama vihara 1. Yang kerja bakti juga sama, campur, ada muslim, Kristen, Hindu. Jadi kita ingin menanamkan bahwa kita itu bisa kerjasama, saling membantu tanpa kehilangan identitas.”



Gambar 4.4

Kegiatan Membersihkan Vihara

Berkaitan dengan pernyataan kepala sekolah yang mengadakan kegiatan membersihkan rumah ibadah dengan melibatkan siswa dari berbagai agama. peneliti menindaklanjuti pernyataan tersebut dengan menanyakan pendapat guru pendidikan agama Islam terkait hal tersebut. Adapun bapak Supriadi selaku guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa :¹⁰⁵

“Menurut saya sah sah saja untuk memperkuat moderasi beragama. Siswa akan lebih peduli dalam menjaga rumah ibadah. Lagian tidak masuk dalam ranah ibadah.”

¹⁰⁴ Jemmy Jeams Jermians (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

¹⁰⁵ Supriadi (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*. Manado;4 Maret 2024.

Berdasarkan pernyataan diatas bapak Supriadi beranggapan bahwa kegiatan membersihkan rumah ibadah bukan menjadi masalah karena tidak berkaitan langsung dengan ritual ibadah. Selain itu, sebagian besar siswa menyatakan bahwa tidak merasa keberatan dengan adanya program tersebut.¹⁰⁶ Selain itu SMA Negeri 1 Manado juga melaksanakan kegiatan dengan tema tema yang sesuai dengan program pemerintah seperti bangunlah jiwa dan raganya dan bumiku rumahku.¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Manado di laksanakan melalui beberapa kegiatan yang telah di tetapkan. Meskipun demikian, dalam mensukseskan internalisasi tersebut, pihak sekolah belum menetapkan aturan ataupun hukuman terhadap siswa yang tidak menunjukkan sikap moderat. Hal ini di dasarkan pada pernyataan bapak kepala sekolah yang menyatakan bahwa:¹⁰⁸

Kalu peraturan ada rupa saling menghargai, menghormati tapi memang tidak ada tertulis. Kemudian dalam keseharian rupa upacara yah selalu di ingatkan. Alhamdulillah sampai sekarang masih aman.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Supriadi bahwa :¹⁰⁹

Kalo peraturan tertulis sih tidak ada. Paling kalo ada kasus seperti itu sih kita ingatkan saja.

b. SMA Negeri 8 PSP Manado

SMA Negeri 8 PSP Manado merupakan salah satu sekolah yang berlabel sekolah penggerak. Sehingga sekolah ini berupaya untuk mencapai tujuan kurikulum yaitu meningkatkan sikap moderat siswa memberikan pelatihan kepada guru sebagai pelaku

¹⁰⁶ Siswa SMA Negeri 1 Manado. *Wawancara*, Manado; 15 Maret 2024.

¹⁰⁷ Media Sosial Sekolah. *Observasi*, Manado; 25 April 2024.

¹⁰⁸ Jemmy Jeams Jermians (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

¹⁰⁹ Supriadi (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Manado; 4 Maret 2024.

utama dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rondonuwu selaku wakil kepala sekolah di SMA Negeri 8 PSP Manado. Beliau menyatakan bahwa:¹¹⁰

Ada, SMAN 8 ini kan sekolah penggerak, adalah kita pelatihan kepada guru dan lumayan sering.

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Lidya selaku guru pendidikan agama Kristen. Ia menyatakan bahwa :¹¹¹

Ada, bisa dilihat di depan kalau sekolah ini sekolah penggerak, jadi memang untuk mo lancarkan program sekolah ada banyak pelatihan buat guru guru.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa SMA Negeri 8 PSP Manado sebagai sekolah penggerak berupaya untuk mewujudkan tujuan kurikulum dengan terus memberikan pelatihan kepada guru yang ada di sekolah tersebut.



Gambar 4.5

Kegiatan Pelatihan Guru SMA Negeri 8 PSP Manado

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengetahui bahwa terdapat beberapa kegiatan yang diterapkan untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado. Meskipun demikian, dalam

¹¹⁰ Rondonuwu (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024.

¹¹¹ Lidya (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024.

menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMA Negeri 8 PSP Manado, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada setiap guru agama yang ada. Ini di kemukakan oleh bapak Rondonuwu selaku wakil kepala sekolah. Beliau menyatakan bahwa :¹¹²

“Kalau cara sebenarnya kita lebih ke memberi kebebasan terutama kepada guru guru agama. jadi bagaimana mereka menyikapi keberagaman yang ada dan dari keberagaman yang ada ini mereka dapat memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa inilah realita yang ada yaitu keberagaman kita”.

Berkaitan dengan hal ini, peneliti mencari tahu lebih lanjut mengenai kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan internalisasi nilai moderasi tersebut antara lain :

1) Upacara

Upacara adalah kegiatan yang dilakukan pada hari senin khususnya di lembaga sekolah yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa serta untuk menghargai dan menghormati nilai nilai yang dianut serta mengenang pengorbanan para pejuang yang telah membentuk bangsa. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan upacara dilakukan pada setiap proses upacara tersebut seperti seperti pembacaan Undang Undang Dasar 1945, pembacaan teks Pancasila, amanat pembina upacara, serta pada saat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya serta pembacaan do'a.¹¹³ Hal ini juga di dukung oleh pernyataan bapak Rondonuwu selaku wakil kepala sekolah. Ia menyatakan bahwa:¹¹⁴

Oh iya tentunya. Nah ketika upacara itu secara tidak langsung anak anak itu mengakui dan membawa perasaan bahwa mereka itu sama sebagai warga negara. tentunya ini juga pelan pelan akan mempengaruhi pola pikir anak sehingga akan

¹¹² Rondonuwu (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024.

¹¹³ Kegiatan Upacara, Observasi, Manado; 11 Maret 2023.

¹¹⁴ Rondonuwu (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024.

menunjukkan sikap yang saling menerima atau yang kita bilang toleransi.

Selain itu, bapak Tasliman selaku guru pendidikan agama Islam menyatakan hal yang sama yaitu:¹¹⁵

Dalam upacara itu kan guru ataupun siswa yang muslim dan non-muslim bertindak sebagai warga negara Indonesia. Tidak ada lagi perasaan bahwa saya Islam dan kamu Kristen maka kita beda. seperti tadi yang tujuan sikapnya kan yang utama itu komitmen kebangsaan. Nah dalam kegiatan ini komitmen kebangsaan itu akan muncul.

Berbeda dengan pernyataan bapak Rondonuwu dan bapak Tasliman, bapak Lucky Hasanuddin selaku guru pendidikan agama Katolik menyatakan bahwa :¹¹⁶

Kalau itu saya kurang tahu, soalnya saya ngajar Cuma di hari jumat.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Katolik yang ada di SMA Negeri 8 PSP Manado bukanlah guru tetap yang wajib masuk pada setiap harinya namun hanya pada saat jadwal mengajar saja.

2) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk internalisasi nilai moderasi beragama yang di lakukan di SMAN 8 PSP Manado. Pihak sekolah SMAN 8 PSP Manado berupaya untuk memberikan fasilitas kepada siswa dalam menjalankan dan mendalami agamanya guna membentuk karakter yang baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa organisasi keagamaan yang di bentuk di SMA Negeri 8 PSP Manado yaitu rohis, pelsis, dan iska, memiliki kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan setiap hari jumat yaitu tadzkir yang dilakukan oleh rohis, serta ibadah jumat yang dilakukan oleh

¹¹⁵ Tasliman (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024.

¹¹⁶ Lucky Hasanuddin (Guru Pendidikan Agama Katolik), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024.

iska dan pelsis.¹¹⁷ Sedangkan bagi agama Hindu dan Budha belum di fasilitasi oleh pihak sekolah karena siswa yang beragama Hindu di SMA Negeri 8 PSP Manado hanya berjumlah 2 siswa sedangkan yang beragama Budha hanya berjumlah 1 orang.¹¹⁸

Berkaitan dengan kegiatan keagamaan, Bapak Rondonuwu selaku wakil kepala sekolah. Beliau menyatakan bahwa:¹¹⁹

“Iya benar sekali. Kita memfasilitasi apapun yang siswa atau komunitas yang ada. Kan kalo kita di jenjang sekolah menengah atas kan ada rohis, iska, pelsis, in ikan mereka semua di bawah kesiswaan. Program program yang mereka buat kami selaku guru mendukung.”

Berkaitan dengan organisasi keagamaan, Ibu Lidya selaku guru pendidikan agama Kristen di SMAN 8 PSP Manado mengemukakan bahwa:¹²⁰

“Sebenarnya di sekolah ini ada yang nama pelsis untuk agama Kristen, Iska untuk Katolik, dan Rohis untuk Islam. Jadi kalo ada kegiatan kegiatan atau hari raya keagamaan di fasilitasi dari sekolah. Sama deng agama Islam dorang ada kegiatan pesantren. Kalo kelas x ada depe nama pembinaan Rohani, jadi dorang diantar di pesantren untuk belajar beberapa hari . kalo untuk agama Kristen torang bilang Bible Camp. Cuma Islam dengan Kristen pisah noh, tapi di waktu yang sama dang. Jadi itu termasuk dalam projek P5”

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Lidya diketahui bahwa pihak sekolah SMA Negeri 8 PSP Manado berusaha untuk bersikap adil kepada siswa siswa nya yaitu dengan memfasilitasi kegiatan keagamaan di sekolah tersebut. Melalui kegiatan keagamaan inilah siswa diberikan penguatan mengenai moderasi beragama. Selain itu, wujud keadilan yang diberikan kepada siswa ditunjukkan dengan pelaksanaan

¹¹⁷ Organisasi Keagamaan. *Observasi*, Manado; 8 Maret 2024.

¹¹⁸ Dokumen Sekolah, *Observasi*, Manado; 9 Maret 2024

¹¹⁹ Rondonuwu (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024.

¹²⁰ Lidya (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024.

kegiatan keagamaan seperti Bible Camp untuk Kristen dan Katolik, dan Pesantren Kilat untuk Islam dilakukan pada waktu yang sama dengan tempat yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar siswa menyatakan bahwa sekolah sudah cukup adil dalam memfasilitasi kegiatan siswa yang berkaitan dengan keagamaan. Meskipun demikian terdapat siswa yang menyatakan bahwa yang paling banyak di fasilitasi adalah Kristen dan Katolik karena kedua agama tersebut merupakan agama yang mayoritas dianut oleh siswa di SMA Negeri 8 PSP Manado.¹²¹



Gambar 4.6
Kegiatan Pesantren Kilat Di SMAN PSP Manado

Lebih lanjut mengenai kegiatan keagamaan berupa hari raya, bapak Tasliman selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa :¹²²

“Kalo perayaan disini kan untuk perayaan tidak di fasilitasi kecuali misalnya hari raya ketupat. Ini kan bukan hari raya Islam seperti idul fitri, tapi sudah berupa tradisi. Kalo untuk perayaan hari besar disini biasanya hanya berupa atribut atribut keagamaan saja”.

Berdasarkan pernyataan bapak Tasliman disimpulkan bahwa SMA Negeri 8 PSP Manado tidak memfasilitasi perayaan hari

¹²¹ Siswa SMA Negeri 8 PSP Manado, *Wawancara*, Manado; 12 Maret 2024.

¹²² Tasliman (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024.

besar keagamaan dilingkungan sekolah namun hanya berupa atribut atribut keagamaan. Ini juga di dukung oleh pernyataan sebagian siswa bahwa pihak sekolah tidak memfasilitasi perayaan natal di sekolah namun di laksanakan di Gereja yang berada diluar sekolah.¹²³ Meskipun demikian, pihak sekolah memfasilitasi perayaan hari raya ketupat karena hari raya tersebut bukanlah hari raya keagamaan melainkan hanya berupa budaya ataupun tradisi. Meskipun demikian, perayaan hari raya ketupat di SMA Negeri 8 PSP Manado tidak di fasilitasi secara rutin pada setiap tahunnya.

Selain pendapat diatas, bapak Lucky Hasanuddin selaku guru pendidikan agama Katolik di SMA Negeri 8 PSP Manado juga menyatakan bahwa :¹²⁴

“Nah untuk kegiatan di dalam nya itu untuk Islam nya itu ada rohis, Katolik disebut Iska, lalu ada Pelsis untuk mereka yang beragama Kristen. Nah setiap organisasi ada kegiatan kegiatan khusus intern. Misalnya kayak kami Iska mengadakan rekoleksi. Rekoleksi itu kegiatan pertama mendapatkan materi, lalu kegiatan kebersamaan contohnya natal. Seperti natal kemarin yang mengadakan pelsis tapi kami Katolik ikut. Jadi ikut berpatisipasi. Lalu ada kegiatan rohis. Ada juga Bible Camp, Bible Camp itu pendalaman kitab suci. Walaupun kita berbeda Kristen dan Katolik tapi tetap ikut. Lalu mendatang ini rencana akan di adakan Paskah bersama yang mana Katolik yang mengambil bagian, jadi rolling ada pergantian”.

3) Pembelajaran di Kelas

Dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama sesuai dengan kurikulum merdeka juga dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru selalu menyelipkan nilai nilai moderasi

¹²³ Siswa SMA Negeri 8 PSP Manado, *Wawancara*, Manado; 12 Maret 2024.

¹²⁴ Lucky Hasanuddin (Guru Pendidikan Agama Katolik), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024.

beragama.¹²⁵ Berkaitan dengan ini bapak Tasliman selaku guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa :¹²⁶

“Yah menjelaskan kepada siswa. kan kalo kita mengajar itu kan sesuai dengan modul ajar, darisitu baru kita ada cela cela untuk menjelaskan itu ada. Tapi yang pasti itu kan diterapkan awalnya bagaimana harus menjalankan agama nya masing masing tanpa menjatuhkan agama orang lain”.

Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Lidya selaku guru pendidikan agama Kristen. Ia menyatakan bahwa :¹²⁷

“Iya. Kalo sama deng kita mangajar di kelas xi ada mata pelajaran tentang kerukunan antar umat beragama. Jadi sasadiki kase maso disitu noh karna memang ada di materi K-merdeka juga”.

Selain pernyataan diatas, bapak Lucky Hasanuddin selaku guru pendidikan agama Katolik juga menjelaskan hal serupa. Ia mengemukakan bahwa :¹²⁸

“Untuk saya sendiri sebagai guru agama Katolik pertama tama pasti melalui pembelajaran. Karena tetap penting ada pemahaman yang jelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Lalu setelah memberikan pembekalan kepada anak, saya sendiri juga memberikan kesempatan kepada anak anak menyampaikan pengalaman mereka. Misalnya, tidak mereka saja sebagai subjek tapi apakah mereka pernah menjadi objek, dalam arti pernah ndak mengalami tindakan yang tidak menunjukkan toleransi. Sehingga berangkat dari situ kita bisa tau buat apa selanjutnya. Nah misalnya, saya kemarin buat anak anak untuk pertama mereka sharing membagikan pengalaman mereka. Lalu saya memberikan kepada untuk mereka untuk coba buat refleksi. Nah refleksi itu adalah gagasan kami dalam arti kami biasanya membuat refleksi untuk melihat secara keseluruhan apa yang kami alami, sehingga kami tau pergumulan. setelah itu mau buat apa? nah jadi outputnya, ada aksi nya. Setelah membuat aksinya berarti coba anak anak membuat tugas dalam arti mereka menunjukkan bentuk toleransi dengan umat beragama yang lain

¹²⁵ Kegiatan Pembelajaran, *Observasi*, Manado; 7 Maret 2024.

¹²⁶ Tasliman (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

¹²⁷ Lidya (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

¹²⁸ Lucky Hasanuddin (Guru Pendidikan Agama Katolik), *Wawancara*, Manado; 8 Maret

dan setelah itu buat laporan. Lalu membuat evaluasi dan laporan”.

Berdasarkan pernyataan bapak Lucky Hasanuddin dapat dipahami bahwa dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama kepada siswa dapat dilakukan melalui proses pendekatan kepada siswa. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman mengenai toleransi yang merupakan wujud sikap dari moderasi. Dari pengalaman siswa inilah guru berusaha untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Hal ini juga di dukung oleh pernyataan keseluruhan siswa yang menjadi informan bahwa guru selalu mengajarkan moderasi beragama baik dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.¹²⁹

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa tujuan pembelajaran yang terdapat pada pelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan agama Kristen, dan pendidikan agama Katolik memiliki kesamaan tujuan yaitu mengarah pada tujuan kurikulum merdeka khususnya moderasi beragama seperti beriman, bertakwa, jujur, mandiri, kerjasama, membangun persaudaraan, rukun dan toleran.¹³⁰

4) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya yang di dalamnya terdapat penguatan moderasi beragama tentunya yang menjadi salah satu fokusnya adalah membentuk sikap moderasi beragama siswa. Sehingga dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan program program yang mendukung yaitu program P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berkaitan

¹²⁹ Siswa SMA Negeri 8 PSP Manado, *Wawancara*, Manado; 12 Maret 2024.

¹³⁰ Modul Pembelajaran, *Observasi*, Manado; 25 April 2024.

dengan hal ini. Ibu Lidya menjelaskan mengenai program P5 yang di laksanakan di SMA Negeri 8 Manado. Beliau menyatakan bahwa :¹³¹

“Macam disini kan ada siswa yang sudah wajib pilih, nah itu torang selenggarakan kegiatan P5 ada tema suara demokrasi untuk melatih komitmen kebangsaan siswa siswa, dimana di kegiatan itu ada TPS untuk siswa memilih”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa salah satu upaya menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah dengan melaksanakan kegiatan dengan tema suara demokrasi dengan memberikan kesempatan serta melatih siswa dalam memilih dan tidak membedakan latar belakang teman yang menjadi calon pemimpin.



Gambar 4.7

**Kegiatan P5 Tema Suara Demokrasi
Di SMAN 8 PSP Manado**

Kemudian beliau melanjutkan pernyataannya bahwa :¹³²

“Disini juga torang mulai buat ada yang depe nama roots. Nah roots ini anak anak anti bulliying, jadi rupa ada tiap tiap kelas ada anak anak yang agen agen perubahan torang kase maso disitu untuk menangani yang kasus kasus seperti ini. Jadi kalo

¹³¹ Lidya (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

¹³² Lidya (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

mo lihat yang lalu lalu dengan yang sekarang sudah mulai bagus”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di pahami bahwa adanya program roots merupakan upaya dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi serta mengatasi bulliying yang bisa saja terjadi karena perbedaan pandangan ataupun pendapat dalam lingkungan plural. Berkaitan dengan hal ini, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Secara keseluruhan siswa menyatakan bahwa sebagai sesama manusia sudah seharusnya memberikan kebebasan bagi setiap orang dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain yang memiliki pendapat dan keyakinan yang berbeda.¹³³

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti mencari tahu mengenai kegiatan kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 8 PSP Manado sebagai bentuk dari projek penguatan profil pelajar pancasila. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa program ataupun kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk projek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya bakti sosial yang di adakan oleh organisasi Iska di Panti Asuhan GMIM Batemus Manado, bakti sosial yang di adakan oleh rohis, bantuan sosial (indahnyanya kebersamaan) yang diadakan oleh rohis, peduli bencana banjir dan longsor, roots anti bulliying (together we stop bulliying) dan tema tema yang sesuai dengan program pemerintah seperti suara demokrasi.¹³⁴

¹³³ Siswa SMA Negeri 8 PSP Manado, *Wawancara*, Manado; 12 Maret 2024

¹³⁴ Program Kegiatan, *Observasi*, Manado; 11 Maret 2023.



Gambar 4.8
Kegiatan Roots (P5) Di SMAN 8 PSP Manado

5) Kemah Moderasi Beragama

Kemah moderasi juga termasuk dalam program kurikulum merdeka guna membentuk sikap moderat siswa. Kegiatan ini di ikuti oleh siswa SMA Negeri 8 PSP dan siswa dari berbagai sekolah yang melibatkan pelajar lintas agama. Berkaitan dengan hal ini, Lucky Hasanuddin selaku guru pendidikan agama Katolik menyatakan bahwa :¹³⁵

“Kemarin kita cukup terbuka, kemarin kita ada undangan mengadakan moderasi beragama di Sulawesi Utara ini. Nah itu di wakili oleh beberapa anak sekolah dan bergabung dengan sekolah sekolah lain dan agama agama lain. Jadi tidak hanya pada kegiatan di dalam tapi juga kegiatan di luar”.

Hal ini juga di dukung dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa SMA Negeri 8 PSP Manado berkontribusi dalam pelaksanaan moderasi beragama yang bertujuan untuk menciptakan kesetaraan antar para pemeluk agama. kegiatan ini termasuk dalam program sekolah sebagai sekolah penggerak untuk meningkatkan perilaku moderat siswa.

¹³⁵ Lucky Hasanuddin (Guru Pendidikan Agama Katolik). *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024



Gambar 4.9

Kegiatan Kemah Moderasi beragama

6) Keteladanan

Selain dari kegiatan kegiatan diatas, proses internalisasi nilai moderasi beragama di SMA Negeri 8 PSP Manado juga dilakukan dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa. berkaitan dengan hal ini, bapak Rondonuwu selaku wakil kepala sekolah. menyatakan bahwa :¹³⁶

“Biasanya kita mencontohkan teman teman kan setiap ada jadwal ibadah sholat, jadi siswa siwa yang ingin ke masjid kita izinkan. Karena kita sebagai guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak anak, seperti saat kita memberikan izin kepada siswa muslim untuk sholat itu kan bisa memberikan contoh buat anak anak Kristen bahwa oh seperti ini dalam beragama, tidak boleh menghalangi teman berbeda agama untuk beribadah”.

Hal serupa juga dinyatakn oleh bapak Tasliman selaku guru pendidikan agama Islam. Ia menyatakan bahwa :

“Kita sebagai guru memberikan contoh yang baik kepada anak anak sehingga dapat di tiru oleh siswa. misalnya dalam pembelajaran di kelas, krna disini ada siswa hindu tapi tidak ada guru hindu, jadi saya sebagai guru membebasakan lah kepada siswa yang hindu mau tetap dalam kelas atau keluar. Jadi anak anak hindu boleh masuk pa torang pe kelas”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama

¹³⁶ Rondonuwu (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

kepada siswa dilakukan melalui keteladanan guru. Seperti yang dilakukan oleh guru non-muslim memberikan izin kepada siswa muslim untuk sholat dzuhur ketika sedang pembelajaran, ataupun perilaku guru agama Islam yang memberikan kebebasan kepada siswa beragama hindu ketika pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung. Hal ini juga di dukung oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa guru selalu mengajarkan dan memberikan contoh mengenai moderasi beragama seperti kerja sama, menghargai, dan tidak membedakan agama dalam bergaul.¹³⁷

Selain itu, ibu Lidya mengemukakan bahwa :¹³⁸

“Kalo untuk kita guru agama Kristen kan pasti jarang berjumpa dengan anak anak agama lain. Tapi bagaimana itu torang terapkan diluar kelas. Jadi di saat diluar kelas boleh sekali noh torang sesekali berjumpa. Misalkan ada siswa Islam, jadi torang perkenalkan diri noh dengan anak anak yang Islam. Karena kebanyakan sekarang anak anak kalo bukan guru yang mengajar pa dorang pe kelas dorang nda kenal dan dorang cuek, apa yang torang mo tegur cuma jaga melawan dang. Jadi kalo misalnya kita pe piket terus ada yang kita ndak kenal berarti kita mo dekati noh kong mo perkenalkan diri kong mo sampaikan satu hal yang positif biar mo akrab dang biar gampang mo bentuk kedisiplinan. Kita juga bilang bahwa setiap agama ndak ada yang mengajarkan tentang kejahatan, hanya mengajarkan tentang kasih, jadi walaupun torang beda agama, minta tolong saling menghormati neh”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh guru Katolik yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa sehingga guru dapat membangun komunikasi yang baik tidak hanya dengan siswa non-muslim tetapi juga siswa muslim.¹³⁹ Selain itu, keteladanan guru ditunjukkan dengan adanya

¹³⁷Siswa SMA Negeri 8 PSP Manado, *Wawancara*, Manado; 12 Maret 2024.

¹³⁸ Lidya (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

¹³⁹Guru, *Observasi*, Manado; 8 Maret 2024.

hubungan baik antar guru muslim dan non-muslim. berkaitan dengan hal ini, siswa SMA Negeri 8 PSP Manado telah meneladani perilaku guru yaitu dilihat dari perilaku siswa dalam mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler dengan menentukan jam istirahat pada jam 12.00 agar siswa muslim dapat melaksanakan sholat dzuhur.¹⁴⁰

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 8 PSP Manado di laksanakan melalui beberapa kegiatan yang telah di tetapkan. Meskipun demikian, dalam memaksimalkan internalisasi tersebut, pihak sekolah belum menetapkan aturan ataupun hukuman terhadap siswa yang tidak menunjukkan sikap moderat. Hal ini di dasarkan pada pernyataan bapak Rondonuwu selaku wakil kepala sekolah SMA Negeri 8 PSP Manado, ia menyatakan bahwa :¹⁴¹

Kalo peraturan secara khusus sih kita ndak. Adanya tata tertib secara umum saja seperti cara berpakaian, tentang bagaimana toleransi dan itu ada pada misi sekolah.

3. Dampak Dari Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Manado Dan SMAN 8 Manado

Adanya internalisasi nilai moderasi beragama yang diterapkan pada lembaga pendidikan khususnya di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 PSP Manado tentu saja memiliki tujuan yang ingin di capai, dalam hal ini adalah membentuk dan meningkatkan sikap moderat siswa dalam lingkungan yang beragama. Maka setelah melewati proses internalisasi, tentu akan muncul akibat atau dampak dari proses tersebut. dengan demikian, dampak dari internalisasi nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado dapat ditinjau pendapat

¹⁴⁰ Siswa SMA Negeri 8 PSP Manado, *Observasi*, Manado; 8 Maret 2024.

¹⁴¹ Rondonuwu (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

yang kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut. berikut ini merupakan hasil wawancara kepala sekolah dan guru.

a. SMA Negeri 1 Manado

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, ia menyatakan bahwa :

“Kurikulum ini kan masih baru. Dampak itu kan pasti butuh waktu. Tapi walaupun perlahan tapi pasti itu kelihatan. Kalo di kurikulum dulu masalah sikap itu hanya disisipkan dang dalam pembelajaran. tapi kuriulum sekarang kan praktek juga berdiri sendiri, bisa di narasikan langsung, jadwalnya memang bisa diatur secara utuh”.

Lebih lanjut bapak Jemmy James Jermians sebagai kepala sekolah melanjutkan bahwa:¹⁴²

“Sebenarnya sikap moderat disini memang sudah ada, bagus dang. Kurikulum ini hanya sebagai penajam saja. Konsep nya dulu sudah ada, karena memang kita memang wilayah yang banyak sekali perbedaan, toleransi nya memang dari dulu harga mati”

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh ibu Noufy Karamoy selaku guru pendidikan agama Kristen. Ia menyatakan bahwa :¹⁴³

“Untuk penerapan moderasi beragama di sekolah ini sih sudah sangat baik. Sesuai lah dengan apa tujuan dari adanya kurikulum ini. Ini juga karna anak anak disini mudah untuk bergaul dengan sesama, istilahnya disini sudah jadi tradisi lah. Jadi bisa di bilang kalo kurikulum ini hanya sebagai pisau untuk lebih mempertajam pemahaman moderasi di sekolah”

Lebih lanjut ibu Noufy Karamoy mengemukakan bahwa :¹⁴⁴

“Iya, karena dengan adanya kurikulum ini jadi ada Kerjasama yang baik. Jadi tidak membedakan antar agama tapi di satukan dalam kelompok”.

¹⁴² Jemmy Jeams Jerremians (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

¹⁴³ Noufy Karamoy (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

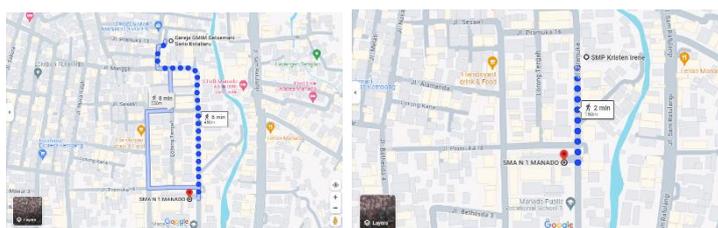
¹⁴⁴ Noufy Karamoy (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh bapak Supriadi. Ia menyatakan bahwa :¹⁴⁵

“Alhamdulillah efektif. Jadi kalau di kurikulum merdeka itu ada 4 indikator yang wajib di penuhi untuk mencapai sikap moderat, saya pikir itu semua sudah tercapai ya. Tentunya melalui kegiatan kegiatan yang di terapkan di sekolah ini”

Secara keseluruhan, pernyataan dari informan menyatakan bahwa sikap moderat siswa di SMA Negeri 1 Manado sudah terjalin dengan baik. Sehingga adanya penerapan kurikulum merdeka tidak memiliki dampak yang signifikan namun hanya untuk lebih memperkuat, mempertahankan dan lebih meningkatkan pemahaman serta perilaku atau sikap moderasi beragama siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa selain kota Manado yang identik dengan keragaman dan kerukunan, letak geografis sekolah SMA Negeri 1 Manado juga menjadi faktor pendukung dari perilaku atau sikap moderasi beragama siswa. Sekitar 160 meter dari sekolah ini terdapat SMP Kristen Irene, dan sekitar 450 meter dari sekolah ini terdapat Gereja GMIM Getsmani Sario Kotabaru.



Gambar 4.10

Letak Geografis SMA Negeri 1 Manado

Selain itu, peneliti juga memperoleh data pendukung yang ditinjau dari hasil observasi. Peneliti mengamati perilaku siswa non-

¹⁴⁵ Supriadi (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Manado; 4 Maret 2024.

muslim yang menegur teman yang membuat kegaduhan ketika teman yang beragama Islam sedang sholat dzuhur.¹⁴⁶ Tentu saja sikap moderat siswa di SMA Negeri 1 Manado terbentuk karena di latar belakang oleh beberapa faktor. Berkaitan dengan hal ini, bapak Jemmy James Jermians selaku kepala sekolah di SMAN 1 Manado menyatakan bahwa :¹⁴⁷

“Keluarga, lingkungan kota, provinsi yang memang sudah baku campur kayak tinutuaan dang, jadi yang menikah beda agama, keluarga beda agama itu sudah biasa”.

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan ibu Erni yang menyatakan bahwa :¹⁴⁸

“Yah keluarga, lingkungan sekolah yang mana guru guru juga berpatisipasi dalam memberikan pembinaan kepada anak”.

Selain itu, kepala sekolah juga menyampaikan adanya faktor penghambat. Ini di dasarkan pada hasil wawancara yang menyatakan bahwa :¹⁴⁹

“Saya pikir ada, tapi itu kan masalah personal. Saya rasa juga setiap agama masih ada lah yang radikal. Kalo di Kristen kan yang aliran karismatik betul betul keras. Tapi karna sudah memang disini Tingkat toleransi nya tinggi, jadi kalau ada pun paling sedikit”.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah tersebut, yang menjadi faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado adalah masalah personal dan tergolong sangat sedikit. Berkaitan dengan hal ini ibu Noufy Karamoy selaku guru pendidikan agama Kristen menyatakan bahwa :¹⁵⁰

¹⁴⁶ Siswa di SMA Negeri 1 Manado, *Observasi*, Manado; 6 Maret 2024.

¹⁴⁷ Jemmy Jeams Jerremians (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

¹⁴⁸ Erni (Guru Pendidikan Agama Katolik), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

¹⁴⁹ Jemmy Jeams Jerremians (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 6 Maret 2024

¹⁵⁰ Noufy Karamoy (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado; 6 Maret

“Hambatan sih tidak ada ya, karena siswa siswa disini ketika sudah di bagi ke kelompok kelompok tertentu mereka sudah fokus ke tujuan mereka, tidak lagi saling membedakan.”

Selain itu peneliti juga mendapatkan data mengenai pendapat dan pemahaman siswa tentang moderasi beragama yang di internalisasikan di sekolah. Hal ini menjadi data pendukung untuk meninjau keberhasilan dari proses internalisasi nilai moderasi beragama kepada siswa.

Secara keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang mewakili agama Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu menyatakan bahwa siswa memahami moderasi beragama sebagai perilaku yang saling menghormati perbedaan agama dan tidak menghina ataupun menghakimi keyakinan teman yang berbeda. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa mereka selalu mendapatkan pembelajaran mengenai moderasi beragama baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui program program yang di selenggarakan di sekolah. Meskipun demikian, siswa menyatakan bahwa mengenai moderasi beragama bukanlah hal yang baru, melainkan siswa sudah terbiasa dengan lingkungan beragam dari sekolah sekolah pada jenjang sebelumnya serta dari lingkungan.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMA Negeri 1 Manado menyatakan bahwa faktor utama dalam pembentukan sikap moderat siswa adalah faktor keluarga dan lingkungan.¹⁵² Hal ini dikarenakan terdapat beberapa siswa yang memiliki keluarga berbeda agama serta terdapat siswa yang bertempat tinggal pada lingkungan yang sangat beragam agama. meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, terdapat

¹⁵¹ Siswa SMA Negeri 1 Manado, *Wawancara*, Manado; 5 Maret 2024.

¹⁵² Siswa SMA Negeri 1 Manado, *Wawancara*, Manado; 5 Maret 2024.

beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa keberatan apabila kantin sekolah ditutup pada saat bulan ramadhan. Siswa tersebut beranggapan bahwa ibadah puasa merupakan hubungan antara teman muslim dengan Tuhan-Nya sehingga apabila siswa yang berpuasa melihat teman yang tidak berpuasa sedang makan, itu akan membantu siswa yang berpuasa tersebut untuk lebih bersabar dan lebih meningkatkan iman nya.¹⁵³

b. SMA Negeri 8 PSP Manado

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Rondonuwu selaku wakil kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa :¹⁵⁴

“Kalo mo bilang dampak sebenarnya kita sudah sebelum sebelum adanya kurikulum ini kita sudah melaksanakan. Adanya kurikulum ini lebih menguatkan lagi”.

Kemudian beliau melanjutkan bahwa :¹⁵⁵

“... Walaupun sebenarnya kan ketika ada siswa baru masuk yang mungkin latar belakang nya kami juga tidak tahu. Tinggal lagi bagaimana kita memberikan penguatan kepada mereka. Nah kalo untuk kelas xi dan xii yang sudah tau dengan keadaan sekolah yah sudah menjalankan seperti bagaimana yang sudah ada dan tidak memandang siapa kamu dan siapa saya dan agamamu apa agamaku apa”.

Selain itu bapak Tasliman sebagai guru pendidikan agama Islam. Ia menyatakan bahwa :¹⁵⁶

“Bicara dampak pastinya ada lah dampaknya walaupun tidak yang terlalu signifikan. Yah itu juga karena siswa disini sudah terbentuk secara alami karena lingkungan”

Kemudian, bapak Tasliman juga melanjutkan pernyataannya bahwa proses internalisasi nilai moderasi beragama yang di lakukan

¹⁵³ Siswa SMA Negeri 1 Manado, *Wawancara*, Manado; 5 Maret 2024.

¹⁵⁴ Rondonuwu (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

¹⁵⁵ Rondonuwu (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

¹⁵⁶ Tasliman (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

di SMAN 8 PSP Manado sudah mencapai indikator sesuai dengan kurikulum itu sendiri. Ini di dasarkan pada pernyataan sebagai berikut:¹⁵⁷

“Menurut saya sih sudah. Contohnya komitmen kebangsaan disini dalam upacara tidak ada siswa yang tidak hormat bendera, toleran juga sudah mencapai yang mana kalo misalnya tiba waktu sholat biasanya yang Kristen yang mengingatkan yang muslim. jadi memang disini kalo untuk terjadi ribut di antara mereka memang susah karena sudah terikat. Anti kekerasan yah disini juga tidak pernah ada perkelahian agama. akomodatif budaya local itu kan menghormati budaya local.yah misalnya disini kan memang banyak non-muslim, dan budaya nya juga sudah seperti orang orang barat yang jauh dari muslim. Tapi karena memang disini sudah jadi budaya yah yang muslim juga sudah beradaptasi tidak lagi menyalahkan budaya itu”.

Hal serupa juga di jelaskan oleh bapak Lucky Hasanuddin selaku guru pendidikan agama Katolik. Ia menyatakan bahwa :¹⁵⁸

“Menurut saya 4 indikator ini sudah terpenuhi. Pertama tentang komitmen kebangsaan yang kuat. Karena memang kembali lagi, bagi saya guru agama katolik selalu menerapkan pertama tama identitas kita sebagai warga negara. nah itu yang selalu menjadi bingkai. Karena kita tidak bisa keluar dari bingkai itu bahwa kita adalah bangsa yang beragam. Jadi kita harus satu yaitu bhineka Tunggal ika. Dan itu sudah terpatri dalam benak anak anak bahwa identitas kita sebagai warga negara itu yang perlu di sadari”.

“Yang kedua adalah sikap toleran terhadap sesama. Nah itu tadi bahwa di usia anak anak sekarang kan paling cenderung bulliying, nah itu yang diterapkan bahwa bully itu macam macam, tidak hanya dalam kekerasan fisik atau verbal, tapi dalam bercanda sehari hari itu bisa jadi bully, karena mental anak sekarang kan beda beda. itu yang selalu saya tanamkan setiap hari. Saya tidak bosan bosan nya menerapkan itu.”

“Lalu yang ketiga prinsip menolak kekerasan (anti kekerasan) itu baik fisik ataupun verbal. Nah itu tadi, tidak ada lagi sejauh ini yang sampe pada kekerasan fisik. Dan bulliying pun sudah tidak ada dan tidak pernah saya dapat. Mungkin lebih ke bercanda

¹⁵⁷ Tasliman (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

¹⁵⁸ Lucky Hasanuddin (Guru Pendidikan Agama Katolik), *Wawancara*, Manado; 8 Maret

sehari hari yang gaya bercanda tadi yang saya maksudkan, yang mungkin bagi mereka sederhana tapi kita tidak tau kan orang lain mungkin akan menyimpan atau bagaimana. Tetapi ketika saya mendapati itu, awalnya saya mengingatkan”.

“Dan yang terakhir adalah akomodatif budaya local. Nah ini yang agak sensitive. Karena ini adalah sekolah negeri dimana sudah berbeda secara agama, suku budaya ras pun akan berbeda. Tapi Puji Tuhan di sekolah kami itu tidak ada yang sampai keos bgitu. Ada yang menunjukkan intoleran dalam hal budaya itu tidak ada. Sehingga sekolah kami Puji Tuhan menurut saya pribadi ke 4 indikator ini sudah tercapai dan terpenuhi”.

Selanjutnya peneliti mencari tahu lebih lanjut mengenai faktor yang menjadi pendukung dalam internalisasi nilai moderasi beragama di SMA Negeri 8 PSP Manado. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tasliman menyatakan bahwa :¹⁵⁹

“Selama ini kan tidak percekcoakan atau saling mengganggu. Manado kan juga beda dengan ambon yang mana disana kan sering rebut. Itu kan memang dari lingkungan masyarakat. Kalo Cuma sekolah itu kan Cuma berapa jam, yang paling kuat itu lingkungan keluarga dan masyarakat. Itu kan dari sisi masyarakat nya sudah terbentuk moderat. Disini juga ada yang siswa keluarganya beda agama, guru saja ada yang keluarganya muslim. jadi mau berkelahi itu yah bagaimana sudah sama sama keluarga”.

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh ibu Lidya selaku guru pendidikan agama Kristen. Beliau menyatakan bahwa :¹⁶⁰

“Kalo kita sih yang melatarbelakangi itu samua sih dari dorang pe lingkungan sekitar, dorang pe keseharian. Karena dorang so terbiasa hidup dengan berbagai macam agama di Manado.”

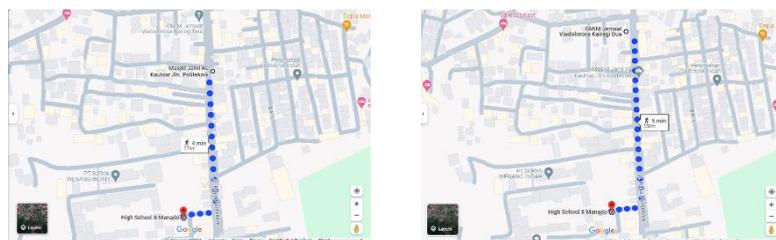
Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dari internalisasi nilai moderasi di SMA Negeri 8 PSP Manado adalah letak geografis dari sekolah itu sendiri.¹⁶¹ Ini dikarenakan sekolah tersebut berinteraksi langsung dengan masyarakat yang juga beragam agama dan sekitar

¹⁵⁹ Tasliman (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

¹⁶⁰ Lidya (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

¹⁶¹ Letak Geografis SMA Negeri 8 PSP Manado, *Observasi*, Manado; 7 Maret 2024.

270 meter dari sekolah tersebut terdapat Masjid Jami Al-Kautsar. Sedangkan sekitar 350 meter dari sekolah atau 80 meter dari Masjid Jami Al-Kautsar terdapat gereja GMIM Jemaat Viadolorosa Kairagi Dua.



Gambar 4.11

Letak Geografis SMA Negeri 8 PSP Manado

Selain itu terdapat faktor penghambat yang dikemukakan langsung oleh bapak Rondonuwu, beliau menyatakan bahwa :¹⁶²

“Faktor penghambat sebenarnya lebih kepada media sih kalo saya lihat. Karena kan ada media media yang sebenarnya dari media itu secara tidak langsung bisa memprovokasi bahwa oh kita benar dan ini salah. Nah itu yang kadang kadang pemberitaan pemberitaan itu yang kadang kadang bisa memicu. Apalagi anak anak sekarang kan lebih kepada gadget, segala informasi mereka dapatkan lewat hp. Nah ada media masuk dengan konten konten yang intoleran. Nah saya rasa itu yang mempengaruhi kerukunan yang ada”.

Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh bapak Rondonuwu, ibu Lidya menyatakan bahwa hambatannya yaitu belum diketahui arah dari penerapan kurikulum merdeka ketika pertama kali diterapkan. Hal ini diketahui dari pernyataan ibu Lidya sebagai berikut.¹⁶³

“Hambatan sih belum ada. Tapi mungkin awal menjalani K-merdeka ini karna masih abu abu dang, tapi karna sudah ada pelatihan jadi ndak ada sih hambatan”

¹⁶² Rondonuwu (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

¹⁶³ Lidya (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado; 8 Maret 2024

Selain itu, terdapat faktor penghambat lain yang dialami oleh bapak Lucky Hasanuddin, beliau menyatakan bahwa :¹⁶⁴

“Hambatan nya adalah tidak semua siswa bisa dengan mudah memahami karena kemampuan atau kapasitas siswa kan berbeda beda. ada tipe tipe anak dan karakter yang memang keras. Nah itu yang memang kita butuh pendekatan yang berbeda. Ada anak anak yang humble, ada anak yang mudah skali untuk di penuhi semangatnya dan antusiasnya itu kan mudah di beri pemahaman. Tapi untuk mereka yang keras memang penuh tantangan kesulitan dan hambatan bagi saya. Nah di awal awal saya alami dan pendekatan nya berbeda, butuh pendekatan personal sehingga anak anak bisa percaya. Nah kepercayaan itu yang penting, kalo anak anak tidak percaya mereka tidak akan mudah menerima apapun yang sudah kita usahakan”.

Secara keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang mewakili agama Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu menyatakan bahwa siswa memahami moderasi beragama sebagai sikap menerima perbedaan dengan cara menghormati dan menghargai keyakinan teman yang berbeda agama. Selain itu, siswa juga menyatakan bahwa mereka selalu mendapatkan pembelajaran mengenai moderasi beragama baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui program program yang di selenggarakan di sekolah. Meskipun demikian, siswa menyatakan bahwa mengenai moderasi beragama bukanlah hal yang baru, melainkan siswa sudah terbiasa dengan lingkungan beragam dari sekolah sekolah pada jenjang sebelumnya serta dari lingkungan.¹⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMA Negeri 8 PSP Manado menyatakan bahwa faktor utama dalam pembentukan sikap moderat siswa adalah faktor keluarga dan lingkungan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa siswa yang memiliki keluarga

2024 ¹⁶⁴ Lucky Hasanuddin (Guru Pendidikan Agama Katolik), *Wawancara*, Manado; 8 Maret

¹⁶⁵ Siswa SMA Negeri 8 PSP Manado, *Wawancara*, Manado; 7 Maret 2024.

berbeda agama serta terdapat siswa yang bertempat tinggal pada lingkungan yang sangat beragam agama.

C. Temuan Penelitian

1. Konsep Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Manado Dan SMAN 8 Manado

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan, peneliti menemukan konsep moderasi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado. Berikut ini merupakan hasil temuan mengenai konsep moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado.

a) Konsep Nilai Moderasi Beragama SMA Negeri 1 Manado

- 1) Konsep moderasi beragama yang diterapkan di SMA Negeri 1 Manado disesuaikan dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu untuk mencapai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif budaya lokal. Namun moderasi beragama bukanlah hal yang baru di sekolah ini melainkan sebelumnya adanya kurikulum merdeka pun SMA Negeri 1 Manado telah menerapkan konsep moderasi beragama.
- 2) Konsep nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado lebih menekankan pada kesadaran akan keberagaman atau kesadaran akan perbedaan. ini dikarenakan apabila siswa telah menyadari akan keberagaman atau perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya, siswa akan lebih mudah untuk menerima serta menerapkan sikap moderasi seperti yang menjadi tujuan kurikulum merdeka. Selain itu, dalam mewujudkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado juga telah tertuang dalam visi sekolah.

b) Konsep Nilai Moderasi Beragama SMA Negeri 8 PSP Manado

- 1) Konsep nilai moderasi beragama yang diterapkan di SMA Negeri 8 PSP Manado disesuaikan dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu untuk mencapai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif budaya lokal. Meskipun demikian gagasan mengenai moderasi beragama telah diterapkan bahkan sebelum penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut
- 2) Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan bahwa konsep nilai moderasi beragama yang diterapkan di SMA Negeri 8 PSP Manado lebih menekankan pada kebersamaan atau kekeluargaan sehingga siswa merasa bahwa terdapat ikatan batin ataupun hubungan kekeluargaan diantara mereka sebagai suatu bentuk persatuan. Konsep moderasi beragama yang diterapkan disekolah ini juga sesuai dengan slogan kota manado yaitu *Torang Samua Ba Sudara*. Dengan adanya konsep tersebut siswa akan lebih mudah untuk memahami serta menerima perbedaan yang ada di lingkungan nya khususnya di SMA Negeri 8 PSP Manado sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan dari kurikulum merdeka. Selain itu, dalam mewujudkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado juga telah tertuang dalam visi dan misi sekolah.

2. Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan data yang telah di paparkan diatas, peneliti menemukan berbagai kegiatan dari bentuk internalisasi nilai nilai moderasi beragama yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku moderat siswa sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Adapun bentuk kegiatan tersebut sebagai berikut.

a) Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Manado

1) Upacara

Dalam kegiatan upacara terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan seperti menyanyikan lagu kebangsaan, pembacaan undang undang, pembacaan teks Pancasila, penyampaian amanat dari pembina upacara, serta pembacaan do'a. masing masing dari prosesi tersebut bertujuan untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Namun terdapat satu keunikan dalam prosesi upacara tersebut yaitu dalam pembacaan do'a, sekolah mengatur kegiatan do'a tersebut secara bergantian pada setiap minggunya yaitu berdo'a secara Islam, Kristen, dan Katolik, dan Hindu yang di wakili oleh guru beragama Hindu.

2) Kegiatan Keagamaan

Internalisasi nilai moderasi dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Adanya kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Manado merupakan salah satu upaya sekolah dalam memfasilitasi siswa dalam menjalankan agamanya. Di SMA Negeri 1 Manado terdapat organisasi keagamaan rohis, evangelisasi (Kristen), dan selebrasi (Katolik). Masing masing dari organisasi tersebut bertujuan untuk semakin mendalami, mengamalkan ajaran agama termasuk moderasi beragama. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut dapat berupa ibadah padang bina Rohani, bible camp (Kristen), rekoleksi, ibadah rurin, misa (Katolik), ta'aruf, tadzkir (Islam). Selain itu, SMA Negeri 1 Manado juga memfasilitasi kegiatan keagamaan berupa natal, paskah, halal bil halal, dan pesantren kilat, buka puasa bersama. Adanya kegiatan keagamaan dalam lembaga sekolah tersebut bertujuan untuk menimbulkan kesadaran siswa akan lingkungan yang beragam.

3) Pembelajaran Di Kelas

Dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado tidak hanya dilakukan melalui kegiatan kegiatan keagamaan saja tetapi juga dalam pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran tersebut guru mengacu pada tujuan kurikulum serta modul pembelajaran yang tentunya akan selalu mengajarkan nilai nilai moderasi beragama. Meskipun demikian dalam menyampaikan nilai nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran, guru menyesuaikan dengan teman materi yang sedang diajarkan.

4) Keteladanan

Dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama khususnya untuk mencapai tujuan dari kurikulum merdeka juga dapat dilakukan melalui keteladanan guru. Keteladanan tersebut di tunjukkan melalui adanya hubungan baik antar guru muslim dan non-muslim ataupun guru dengan warga sekolah, sikap guru non-muslim yang makan dan minum secara sembunyi sembunyi karena menghargai guru muslim yang berpuasa, serta sikap guru yang berbagi makanan dengan petugas sekolah yang lain. Namun, berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa terdapat siswa non muslim yang makan di depan teman muslim yang sedang berpuasa.

5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya yang di dalamnya terdapat penguatan moderasi beragama tentunya yang menjadi salah satu fokusnya adalah membentuk sikap moderasi beragama siswa. Sehingga dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan program program yang mendukung yaitu program P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. beberapa program ataupun kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk

projek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya memberikan bantuan ke panti asuhan, membersihkan rumah ibadah seperti masjid, gereja, dan vihara yang dilakukan bersama sama dengan siswa yang berbeda agama.

Selain itu SMA Negeri 1 Manado juga melaksanakan kegiatan dengan tema tema yang sesuai dengan program pemerintah. Adapun tema P5 yang di laksanakan di SMA Negeri 1 Manado adalah Bangunlah jiwa dan raga nya dengan topik memahami konflik dan menolak kekerasan, kearifan lokal dengan topik tradisi mapalus, serta bumi ku rumah ku

b. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Di SMA Negeri 8 PSP Manado

1) Upacara

Dalam kegiatan upacara terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan seperti menyanyikan lagu kebangsaan, pembacaan undang undang, pembacaan teks Pancasila, penyampaian amanat dari pembina upacara, serta pembacaan do'a. masing masing dari prosesi tersebut bertujuan untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

2) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk internalisasi nilai moderasi beragama yang di lakukan di SMAN 8 PSP Manado. Pihak sekolah SMAN 8 PSP Manado berupaya untuk memberikan fasilitas kepada siswa dalam menjalankan dan mendalami agamanya guna membentuk karakter yang baik kepada siswa. fasilitas tersebut dapat berupa organisasi rohis (Islam), pelsis (Kristen), dan Iska (Katolik). Masing masing organisasi tersebut mengadakan kegiatan berupa rekoleksi (Iska), bible camp (pelsis), dan pesantren kilat (rohis). Selain itu juga terdapat kegiatan keagamaan rutin mingguan yaitu tadzkir

(rohis), dan ibadah untuk kristen dan katolik). Meskipun demikian, dalam perayaan hari raya, pihak sekolah tidak memfasilitasi melainkan hanya berupa atribut keagamaan saja.

3) Pembelajaran Di Kelas

Dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama sesuai dengan kurikulum merdeka juga dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran guru mengacu pada modul pembelajaran dan tujuan kurikulum yang tentunya akan selalu mengajarkan nilai nilai moderasi beragama. Meskipun demikian dalam menyampaikan nilai nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran, guru menyesuaikan dengan teman materi yang sedang diajarkan.

4) Keteladanan

Proses internalisasi nilai moderasi beragama di SMA Negeri 8 PSP Manado juga dilakukan dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa. teladan tersebut dapat berupa memberikan izin kepada siswa muslim untuk sholat dzuhur ketika pembelajaran berlangsung, memberikan kebebasan kepada siswa yang beragama hindu apabila ingin tetap berada di dalam kelas ketika pembelajarn PAI berlangsung, melakukan pendekatan kepada siswa meskipun jarang bertemu karena tidak mengampuh mata Pelajaran pada kelas tertentu dan tidak membedakan antara siswa muslim dan non-muslim, serta hubungan baik antar guru muslim dan non-muslim.

5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam membentuk serta meningkatkan perilaku moderat siswa dapat dilakukan melalui program projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). beberapa program ataupun kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk projek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya bakti sosial yang di adakan oleh organisasi

Iska di Panti Asuhan GMIM Batemus Manado, bakti sosial yang di adakan oleh rohis, bantuan sosial (indahny kebersamaan) yang di adakan oleh rohis, peduli bencana banjir dan longsor, roots anti bulliying (together we stop bulliying) dan tema tema yang sesuai dengan program pemerintah seperti suara demokrasi dengan topik demokrasi santun dan berkualitas

6) Kemah Moderasi Beragama

Kemah moderasi beragama merupakan salah satu kegiatan yang mendukung projek P5 dalam membentuk sikap moderat siswa. kegiatan ini di ikuti oleh siswa SMA Negeri 8 PSP dan siswa dari berbagai sekolah yang melibatkan pelajar lintas agama. pada kegiatan kemah tersebut dilakukan proses dialog lintas agama guna mewujudkan kesetaraan antar para pemeluk agama.

3. Dampak Dari Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Manado Dan SMAN 8 Manado

Berdasarkan data yang di paparkan diatas, peneliti menemukan dampak dari internalisasi nilai moderasi beragama. Adapun dampak dari internalisasi nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado adalah sebagai berikut.

a. Dampak Di SMA Negeri 1 Manado

Sikap moderat siswa di SMA Negeri 1 Manado sudah terjalin dengan baik. Hal ini juga di tinjau dari perilaku siswa non-muslim yang menegur teman yang membuat kegaduhan ketika teman yang beragama Islam sedang sholat dzuhur. Sehingga adanya penerapan kurikulum merdeka tidak memiliki dampak yang signifikan namun hanya untuk lebih memperkuat, mempertahankan dan lebih meningkatkan pemahaman serta sikap moderasi beragama siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa keberatan apabila kantin sekolah ditutup pada

saat bulan ramadhan karena beranggapan bahwa ibadah puasa merupakan hubungan antara teman muslim dengan Tuhan-Nya sehingga seharusnya tidak menjadi masalah walaupun kantin buka dan melihat siswa non muslim sedang makan.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dari sikap moderat siswa yaitu faktor lingkungan tempat tinggal beragam, keluarga berbeda agama, dan sekolah yang ditinjau dari letak geografis, pembelajaran, serta warga sekolah yang beragam. Selain itu, terdapat faktor penghambat dalam internalisasi nilai moderasi beragama yaitu masalah personal berupa pemahaman yang berbeda mengenai sikap moderat dalam beragama. Meskipun demikian, ini hanya tergolong sedikit.

b. Dampak Di SMA Negeri 8 PSP Manado

Dampak dari kurikulum merdeka dalam meningkatkan perilaku moderat siswa sudah sangat baik. Hal ini ditinjau dari perilaku siswa yang menghormati dan menghargai teman yang berbeda keyakinan. Selain itu, peneliti menemukan bahwa terdapat siswa muslim dan non-muslim yang sedang bermusyawarah mengenai jadwal latihan dengan memperhatikan waktu sholat dzuhur bagi siswa muslim

Meskipun demikian, adanya penerapan kurikulum merdeka tidak memiliki dampak yang signifikan namun hanya untuk lebih memperkuat, mempertahankan dan lebih meningkatkan pemahaman serta sikap moderasi beragama siswa.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dari sikap moderat siswa yaitu faktor lingkungan tempat tinggal beragam, keluarga berbeda agama, dan sekolah yang ditinjau dari letak geografis, pembelajaran, serta warga sekolah yang beragam. Selain itu, terdapat faktor penghambat dalam internalisasi nilai moderasi beragama yaitu karakter anak yang keras sehingga sulit untuk

memahami apa yang diajarkan oleh guru, serta perkembangan media yang dapat memprovokasi pikiran siswa

Tabel 4.6 Temuan Penelitian

(Konsep Nilai Moderasi beragama Di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado)

SMA Negeri 1 Manado	SMA Negeri 8 PSP Manado
<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep moderasi beragama yang diterapkan di SMA Negeri 1 Manado disesuaikan dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu untuk mencapai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif budaya lokal 2. Konsep nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado lebih menekankan pada kesadaran akan keberagaman atau kesadaran akan perbedaan. ini dikarenakan apabila siswa telah menyadari akan keberagaman atau perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya, siswa akan lebih mudah untuk menerima serta menerapkan sikap moderasi seperti yang menjadi tujuan kurikulum merdeka. Selain itu, dalam mewujudkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado juga telah tertuang dalam visi sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep nilai moderasi beragama yang diterapkan di SMA Negeri 8 PSP Manado disesuaikan dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu untuk mencapai komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif budaya lokal. Meskipun demikian gagasan mengenai moderasi beragama telah diterapkan bahkan sebelum penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut 2. Konsep nilai moderasi beragama yang diterapkan di SMA Negeri 8 PSP Manado lebih menekankan pada kebersamaan sehingga siswa merasa bahwa terdapat ikatan batin ataupun hubungan kekeluargaan diantara mereka sebagai suatu bentuk persatuan. Konsep moderasi beragama yang diterapkan disekolah ini juga sesuai dengan slogan kota manado yaitu <i>Torang Samua Ba Sudara</i>. Dengan adanya konsep tersebut siswa akan lebih mudah untuk memahami serta menerima perbedaan yang ada di lingkungan nya khususnya di SMA Negeri 8 PSP Manado sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan dari kurikulum merdeka. Selain itu, dalam

	mewujudkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado juga telah tertuang dalam visi dan misi sekolah.
--	--

Tabel 4.7 Temuan Penelitian

(Internalisasi Nilai Moderasi beragama Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado)

SMA Negeri 1 Manado	SMA Negeri 8 PSP Manado
Upacara	Upacara
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama kepada siswa, pihak sekolah mengatur kegiatan berdo'a pada upacara dengan bergantian yaitu pada senin pertama berdo'a secara Islam, senin berikutnya secara Kristen, berikutnya lagi secara Katolik dan seterusnya. 2. Tidak hanya melalui kegiatan pembacaan do'a tetapi terdapat pada setiap prosesi upacara seperti pembacaan Undang Undang Dasar 1945, pembacaan teks Pancasila, amanat pembina upacara, serta pada saat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya 	<p>internalisasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan upacara dilakukan pada setiap proses upacara tersebut seperti seperti pembacaan Undang Undang Dasar 1945, pembacaan teks Pancasila, amanat pembina upacara, serta pada saat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya serta pembacaan do'a</p>
Kegiatan Keagamaan	Kegiatan Keagamaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. kepala sekolah berusaha untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan siswa serta menghadiri setiap kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di sekolah tanpa memandang perbedaan agama yang ada. 2. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut dapat berupa bible camp, ibadah padang dan bina rohani (Kristen), misa dan rekoleksi (Katolik), ta'aruf, pesantren kilat (Islam). Selain itu juga terdapat kegiatan keagamaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. organisasi keagamaan yang di bentuk di SMA Negeri 8 PSP Manado yaitu rohis, pelsis, dan iska, memiliki kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan setiap hari jumat yaitu tadhkir yang dilakukan oleh rohis, serta ibadah jumat yang dilakukan oleh iska dan pelsis 2. melalui kegiatan keagamaan siswa diberikan penguatan mengenai moderasi beragama. Selain itu, wujud keadilan yang diberikan kepada siswa

<p>rutin yang dilakukan setiap hari jumat yaitu tadzkir (Islam), ibadah (Krsiten dan Katolik)</p> <p>3. Sedangkan perayaan hari raya berupa halal bil halaldan buka puasa bersama, natal, dan paskah.</p>	<p>ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti Bible Camp, rekoleksi dan Pesantren Kilat dilakukan pada waktu yang sama dengan tempat yang berbeda.</p> <p>3. SMA Negeri 8 PSP Manado tidak memfasilitasi perayaan hari besar keagamaan dilingkungan sekolah namun hanya berupa atribut atribut keagamaan. Namun pihak sekolah memfasilitasi perayaan hari raya ketupat karena hari raya tersebut bukanlah hari raya keagamaan melainkan hanya berupa budaya ataupun tradisi.</p>
<p>Pembelajaran Di Kelas</p>	<p>Pembelajaran Di Kelas</p>
<p>1. Guru menjelaskan moderasi beragama yang dikaitkan dengan materi pembelajaran</p> <p>2. Guru memberikan contoh dengan memperlihatkan video video yang berkaitan dengan moderasi beragama. Meskipun terkadang video tersebut menunjukkan perilaku ekstrim, namun guru menjelaskan bahwa ini hanya sebagai pembelajaran dan tidak untuk ditiru.</p> <p>3. Dalam pembelajaran guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang bertujuan untuk melatih kerja sama siswa dan menyelesaikan projek serta melatih sikap</p> <p>4. tujuan pembelajaran yang terdapat pada pelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan agama Kristen, dan pendidikan agama Katolik memiliki kesamaan tujuan yaitu mengarah pada tujuan kurikulum merdeka khususnya moderasi beragama seperti menyadari beriman, bertakwa, jujur, mandiri, dan gotong royong</p>	<p>1. dalam kegiatan belajar mengajar, guru selalu menyelipkan nilai nilai moderasi beragama yang disesuaikan dengan materi pembelajaran</p> <p>2. melakukan refleksi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman mereka (pendekatan humanistic)</p> <p>3. tujuan pembelajaran yang terdapat pada pelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan agama Kristen, dan pendidikan agama Katolik memiliki kesamaan tujuan yaitu mengarah pada tujuan kurikulum merdeka khususnya moderasi beragama seperti beriman, bertakwa, jujur, mandiri, kerjasama, membangun persaudaraan, rukun dan toleran</p>

Keteladanan	Keteladanan
<ol style="list-style-type: none"> 1. sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah berupaya memberikan contoh yang baik mengenai moderasi beragama dengan memberikan perlakuan yang adil kepada seluruh umat beragama di sekolah dengan menghadiri setiap kegiatan keagamaan di sekolah. 2. Hubungan antar guru muslim dan non-muslim ataupun guru dengan warga sekolah sudah terjalin dengan sangat baik. Ini di tunjukkan oleh guru non-muslim yang makan dan minum secara sembunyi sembunyi karena menghargai guru muslim yang berpuasa. 3. Perilaku guru yang berbagi makanan dengan petugas sekolah yang lain. Perilaku perilaku tersebut menjadi sebuah sikap yang dapat diteladani oleh siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan izin kepada siswa muslim untuk sholat itu kan bisa memberikan contoh buat anak anak Kristen bahwa oh seperti ini dalam beragama, tidak boleh menghalangi teman berbeda agama untuk beribadah 2. guru PAI ysnng memberikan kebebasan kepada siswa yang hindu apabila ingin berada di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung 3. guru agama Kristen yang melakukan pendekatan kepada siswa Katolik dan Islammeskipun tidak bertemu dalam kegiatan pembelajaran. 4. keteladanan yang ditunjukkan oleh guru Katolik yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa sehingga guru dapat membangun komunikasi yang baik tidak hanya dengan siswa non-muslim tetapi juga siswa muslim. Selain itu, keteladanan guru ditunjukkan dengan adanya hubungan baik antar guru muslim dan non-muslim
P5	P5
<ol style="list-style-type: none"> 1. program ataupun kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk projek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya memberikan bantuan ke panti asuhan, membersihkan rumah ibadah seperti masjid, gereja, dan vihara yang dilakukan bersama sama dengan siswa yang berbeda agama 2. SMA Negeri 1 Manado juga melaksanakan kegiatan dengan tema tema yang sesuai dengan program pemerintah seperti bangunlah jiwa dan raganya (topik anti kekerasan, mapalus, dll) dan bumiku rumahku. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. terdapat beberapa program ataupun kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk projek penguatan profil pelajar Pancasila diantaranya bakti sosial yang di adakan oleh organisasi Iska di Panti Asuhan GMIM Batemus Manado, bakti sosial yang di adakan oleh rohis, bantuan sosial (indahny kebersamaan) yang di adakan oleh rohis, peduli bencana banjir dan longsor, roots anti bulliying (together we stop bulliying). 2. Sekolah ini juga melaksanakan kegiatan dengan dan tema tema

	yang sesuai dengan program pemerintah seperti suara demokasi.
	Kemah Moderasi Beragama
	Kemah moderasi beragama merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh inisiator muda berasal dari MAN 1 Model Manado yang bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan antar pemeluk agama, kegiatan ini diikuti oleh siswa dari berbagai macam agama yang bertujuan untuk melakukan dialog lintas agama untuk menciptakan moderasi beragama.

Tabel 4.7 Temuan Penelitian

(Dampak Internalisasi Nilai Moderasi beragama Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado)

SMA Negeri 1 Manado	SMA Negeri 8 PSP Manado
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap moderat siswa di SMA Negeri 1 Manado sudah terjalin dengan baik. Hal ini juga di tinjau dari perilaku siswa non muslim yang menegur teman yang membuat kegaduhan ketika teman yang beragama Islam sedang sholat dzuhur. 2. Adanya penerapan kurikulum merdeka tidak memiliki dampak yang signifikan namun hanya untuk lebih memperkuat, mempertahankan dan lebih meningkatkan pemahaman serta sikap moderasi beragama siswa. 3. Masih terdapat beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa keberatan apabila kantin sekolah ditutup pada saat bulan ramadhan karena beranggapan bahwa ibadah puasa merupakan hubungan antara teman muslim 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak dari kurikulum merdeka dalam meningkatkan perilaku moderat siswa sudah sangat baik. Hal ini ditinjau dari perilaku siswa yang menghormati dan menghargai teman yang berbeda keyakinan. 2. Adanya penerapan kurikulum merdeka tidak memiliki dampak yang signifikan namun hanya untuk lebih memperkuat, mempertahankan dan lebih meningkatkan pemahaman serta sikap moderasi beragama siswa. 3. siswa muslim dan non-muslim yang sedang bermusyawarah mengenai jadwal latihan dengan memperhatikan waktu sholat dzuhur bagi siswa muslim 4. faktor pendukung dari sikap moderat siswa yaitu faktor lingkungan tempat tinggal

<p>dengan Tuhan-Nya sehingga seharusnya tidak menjadi masalah walaupun kantin buka dan melihat siswa non muslim sedang makan.</p> <p>4. faktor pendukung dari sikap moderat siswa yaitu faktor lingkungan tempat tinggal sberagam, keluarga berbeda agama, dan sekolah yang ditinjau dari letak geografis, pembelajaran, serta warga sekolah yang beragam.</p> <p>5. faktor penghambat dalam internalisasi nilai moderasi beragama yaitu masalah personal berupa pemahaman yang berbeda mengenai sikap moderat dalam beragama. Meskipun demikian, ini hanya tergolong sedikit.</p>	<p>beragam, keluarga berbeda agama, dan sekolah yang ditinjau dari letak geografis, pembelajaran, serta warga sekolah yang beragam.</p> <p>5. Faktor penghambat dalam internalisasi nilai moderasi beragama yaitu karakter anak yang keras sehingga sulit untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru, serta perkembangan media yang dapat memprovokasi pikiran siswa</p>
--	---

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis peneliti mengenai hasil temuan yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengaitkan dengan teori yang telah di paparkan pada bab II. Hasil analisis ini di harapkan dapat membuktikan hubungan antara teori dengan temuan penelitian atau dapat menghasilkan teori baru dari analisis temuan tersebut. Adapun pembahasan yang telah di analisis oleh peneliti adalah sebagai berikut.

A. Konsep Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Manado Dan SMAN 8 Manado

Moderasi beragama merupakan suatu paham dalam memandang agama, menjalankan atau mempraktikkan, serta memahami dan mengamalkan nilai ajaran agama yang sesuai dan tidak terjebak dalam pemahaman dan perilaku ekstrim. Hal ini sesuai dengan konsep moderasi beragama yang di kumandangkan oleh kementrian agama yaitu pengurangan sikap kekerasan serta menghindari praktik keagamaan yang ekstrim.¹⁶⁶

Moderasi beragama sangatlah penting khususnya dalam lingkungan yang sangat beragam sehingga dapat dijadikan sebagai kontrol diri dalam menjalani kehidupan. Sama hal nya dengan SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado yang berada pada lingkungan yang beragam khususnya dalam bidang agama sehingga diperlukan pemahaman terkait moderasi beragama. Sehingga dalam lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka seperti di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado, nilai nilai moderasi yang diterapkan tentu saja akan di arahkan pada indikator dari moderasi beragama tersebut yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif budaya lokal.

¹⁶⁶ Ahmad Yasir Amrulloh, dan Ahmad Jurjani bin Hishamudin. “*Religious Moderation In Muhammadiyah.Or.Id And Ibtimes.Id (Robert M. Entman Framing Analysis)*”. *Journal of Religious Moderation* Volume 2 No. 2. 2023. Hal 173.

Komitmen kebangsaan dimaknai dengan sikap mencintai bangsa dan negara dan mendahulukan kepentingan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi demi menjaga persatuan bangsa sebagaimana yang dijelaskan pada sila ke 3 pancasila. Komitmen kebangsaan di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 Manado dapat ditinjau melalui kegiatan upacara, kegiatan keagamaan maupun program-program yang ditetapkan dan dilaksanakan di sekolah. Pada kegiatan tersebut terdapat pesan-pesan ataupun nilai-nilai yang ditanamkan seperti nilai persatuan, menghormati dan menghargai dalam perbedaan.

Sikap toleransi termasuk pada indikator sikap yang harus dicapai dalam kurikulum merdeka. Toleransi diartikan sebagai sikap menghargai dan menghormati akan perbedaan yang ada. Toleransi berkaitan dengan sikap seseorang dalam memeluk agama serta pengakuan terhadap adanya agama lain selain yang diyakininya dengan tata cara peribadatan yang tentu saja berbeda dengan agama yang diyakininya serta memberikan kebebasan terhadap orang lain dalam menjalankan praktik keagamaan masing-masing.¹⁶⁷

SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado telah menerapkan konsep toleransi sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Hal ini relevan dengan pernyataan kemendikbudristek yang berupaya untuk menghilangkan sikap intoleransi, perundungan atau bullying serta kekerasan seksual yang terjadi dalam dunia pendidikan melalui kebijakan kurikulum merdeka belajar.¹⁶⁸ Sehingga penerapan konsep toleransi pada kedua sekolah tersebut bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya konflik mengingat bahwa kedua sekolah tersebut memiliki warga sekolah yang sangat beragam agama.

¹⁶⁷ Abu Bakar. "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama". *Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama*, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015. Hal 126.

¹⁶⁸ Sekretariat GTK. "*Merdeka Belajar Menghadirkan Pembelajaran Yang Inklusif Dan Toleran*". Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan. 2021. Di Akses Pada 15 Mei 2024.

Anti kekerasan juga termasuk dalam indikator sikap moderat yang ada dalam kurikulum merdeka. Sama halnya dengan toleransi, anti kekerasan juga bertujuan untuk mencegah terjadinya kekerasan ataupun bullying di sekolah. Hal ini dikarenakan kasus kekerasan lebih dominan terjadi pada lembaga pendidikan sekolah.¹⁶⁹ Selain itu, dalam penelitian yang ditulis oleh Silvester dan Yakobus menyatakan bahwa adanya kekerasan ataupun konflik keagamaan di picu oleh sikap individu yang hanya menerapkan sikap beragama yang eksklusif.¹⁷⁰ Hal ini menjadi alasan bagi SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado untuk menerapkan konsep nilai anti kekerasan. Meskipun di sekolah tersebut tidak terjadi peristiwa bullying namun pihak sekolah berupaya untuk mengantisipasi agar tidak terjadi konflik diantara siswa yang disebabkan oleh perbedaan agama.

Akomodatif budaya lokal merupakan indikator terakhir yang ada dalam kurikulum merdeka. Akomodatif budaya lokal berkaitan dengan perilaku seseorang dalam beradaptasi dan menerima budaya maupun tradisi yang berkembang di lingkungannya. Namun akomodatif budaya lokal dalam praktik keagamaan harus disesuaikan dengan syariat Islam. Berkaitan dengan hal ini, SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado menerapkan konsep nilai moderasi beragama dengan akomodatif budaya lokal dengan tujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan khususnya siswa yang beragama Islam agar mampu beradaptasi dan memahami kondisi lingkungan. Mengingat bahwa mayoritas masyarakat Manado merupakan non-muslim serta berdasarkan Sejarah menyatakan bahwa Manado berasal dari etnik Borgo (keturunan Eropa).¹⁷¹

¹⁶⁹ Adi Kusumardi. "Strategi Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Pencegahan Perundungan, Bullying Pada Kurikulum Merdeka". LENTERNAL : Learning and Teaching Journal. Vol. 5, No. 1, 2024, Hal 11.

¹⁷⁰ Silvester Nusa, Yakobus Markus Theedens. "Membangun Sikap Moderasi Beragama yang Berorientasi pada Anti Kekerasan Melalui Dialog". Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022. Hal 4210

¹⁷¹ Valry S.H. Prang. "Mitologi & Sejarah Asal Usul Sub Etnik Di Minahasa". 2010. Hal 119. <https://id.scribd.com/document/601228033/Asal-Usul-Sub-Etnik-Di-Minahasa-Sulawesi-Utara>. Di Akses Pada 15 Mei 2024.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa konsep nilai moderasi beragama yang diterapkan di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado terdapat kesamaan yaitu mengacu pada kurikulum merdeka. Namun, dalam pengembangan konsep nilai moderasi yang digunakan pada kedua sekolah tersebut terdapat perbedaan yaitu SMA Negeri 1 Manado lebih menekankan pada nilai kesadaran yang wajib di miliki siswa, sedangkan di SMA Negeri 8 PSP Manado cenderung pada nilai kebersamaan dan kekeluargaan.

Kesadaran merupakan dasar utama dari lahirnya perilaku kecerdasan emosi. Adanya kesadaran dapat menghubungkan perasaan dan pikiran manusia dengan tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.¹⁷² Sehingga konsep nilai kesadaran beragama yang diterapkan di SMA Negeri 1 Manado dimaksudkan agar siswa mampu mengerti dan memahami akan perbedaan agama yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga kesadaran tersebut dapat menuntun siswa dalam berperilaku moderat.

Berbeda dengan konsep nilai kesadaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Manado, SMA Negeri 8 PSP Manado lebih menekankan pada konsep kebersamaan dan kekeluargaan. Fokus utama dari kebersamaan adalah tolong menolong, rela berkorban, tanggung jawab, kesediaan individu untuk maju secara bersama sama.¹⁷³ Sedangkan kekeluargaan yaitu berasal dari keluarga yang artinya kumpulan orang orang yang terhubung dalam ikatan pernikahan ataupun hubungan darah.¹⁷⁴ Meskipun demikian, pemaknaan keluarga di SMA Negeri 8 PSP Manado tidak terbatas pada orang orang yang memiliki ikatan kekeluargaan yang terikat pada hubungan darah secara langsung melainkan keluarga sebagai ciptaan Tuhan. Selain itu, konsep nilai

¹⁷² Elie Fluereintin. "Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter". *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 1 No 1. 2012.

¹⁷³ Akmal Sutja. "Pendidikan Budi Pekerti". Jilid 1, 2 dan 3. Jakarta: Intermasa (2007). Hal 54.

¹⁷⁴ Elsa Mursafitri, dkk, "Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja", *Ilmu Keperawatan*, 2 (Oktober, 2015), 1059.

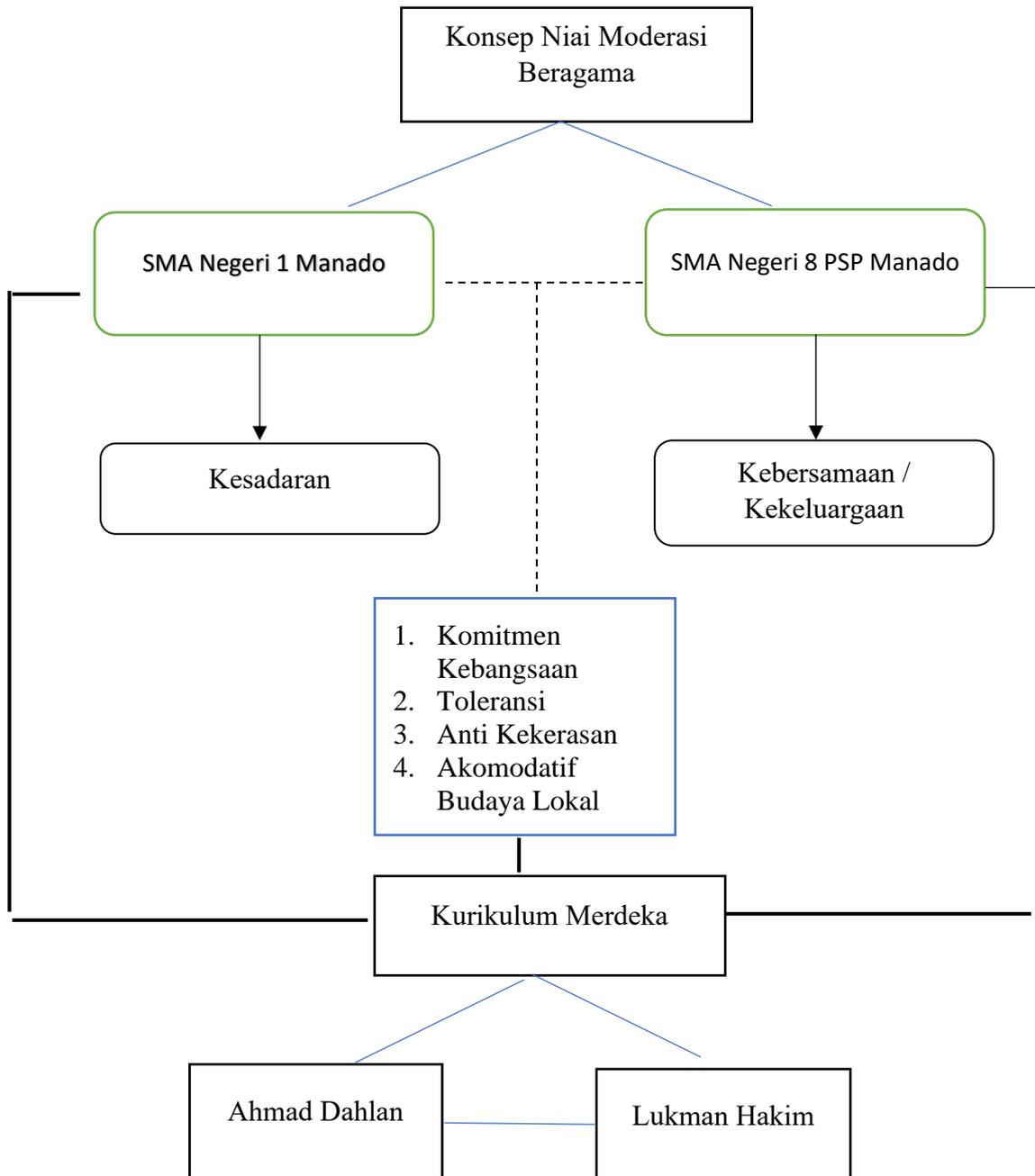
moderasi beragama yang diterapkan di SMA Negeri 8 PSP Manado juga sesuai dengan slogan kota Manado yaitu “*Torang Samua Ba Sudara*”.

Berkaitan dengan hal ini, Islam juga mengajarkan manusia untuk berbuat baik kepada sesama sebagaimana di jelaskan dalam surah al-Qashash ayat 77. Dalam tafsir kementrian agama republik Indonesia ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberi perintah agar manusia tidak hanya beribadah secara murni atau ibadah mahdah tetapi juga agar manusia tidak melupakan anugerah yang telah diberikan kepada Allah yaitu karunia dunia serta berbuat baik kepada sesama yaitu berperilaku adil dan seimbang.¹⁷⁵ Hal ini juga sesuai dengan moderasi beragama menurut Ahmad Dahlan adalah sikap yang mengutamakan keadilan dan keseimbangan.

Berdasarkan kedua konsep dari sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa SMA Negeri 8 PSP Manado memiliki konsep yang lebih moderat dibandingkan SMA Negeri 1 Manado. Ini ditinjau dari visi misi sekolah yang pada setiap poin nya berisi tentang moderasi beragama seperti akhlak mulia, toleransi, rasa kepedulian terhadap sesama, dan kesadaran terhadap harkat dan martabat orang lain. Sedangkan di SMA Negeri 1 Manado, penekanan tentang sikap moderat hanya tertuang pada visi sekolah yaitu berakhlak mulia. Meskipun demikian, SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado telah menerapkan konsep moderasi beragama sesuai dengan pendapat Lukman Hakim bahwa orang yang moderat adalah orang yang mampu bersikap wajar dan tidak ekstrim.

¹⁷⁵ Tafsir Kemenag. Qur'an Hadist. https://quranhadits.com/quran/28-al-qasas/al-qasas-ayat-77/#google_vignette. Diakses pada 11 mei 2024.

Bagan 5.1 Konsep Nilai Moderasi Beragama



B. Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka

Internalisasi nilai nilai moderasi beragama yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manado dilakukan melalui kegiatan upacara, kegiatan keagamaan, pembelajaran di kelas, keteladanan, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Sedangkan SMA Negeri 8 PSP Manado dilakukan melalui kegiatan upacara, kegiatan keagamaan, pembelajaran di kelas, keteladanan, dan kemah moderasi beragama. Masing masing dari kegiatan tersebut bertujuan untuk mencapai sikap moderat yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yaitu dengan memenuhi 4 indikator yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif budaya lokal.

1. Upacara Di SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 PSP manado

Salah satu bekal siswa untuk senantiasa bersikap moderat adalah dengan adanya komitmen kebangsaan. Komitmen kebangsaan merupakan landasan utama bagi seseorang dalam berperilaku serta menjaga persatuan. Dalam membentuk komitmen kebangsaan siswa khususnya di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado dapat dilakukan melalui kegiatan upacara. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya pada saat upacara merupakan bukti bahwa adanya perbedaan tidak menjadi penghalang dalam menjalani kehidupan ditengah masyarakat plural.

Pembacaan do'a dalam kegiatan upacara yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Manado dilakukan secara bergantian setiap minggu sesuai dengan agama yang dianut oleh warga sekolah. Adanya kebijakan tersebut dikarenakan setiap warga sekolah memiliki hak dan kedudukan yang sama. Hal ini sesuai dengan konsep moderasi beragama dalam arti berbangsa dan bernegara sebagaimana yang dijelaskan dalam Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama dan tidak ada perbedaan antar satu suku dengan suku lainnya.

Selain itu, internalisasi nilai moderasi beragama yang dilakukan melalui kegiatan upacara dan dilaksanakan secara berulang ulang setiap hari senin, ini sesuai dengan metode pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih. Dalam metode pendidikan karakter melalui metode pembiasaan yang di kemukakan oleh Ibnu Maskawaih menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan terus menerus sehingga membentuk sebuah karakter internal.¹⁷⁶

2. Kegiatan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 PSP manado

Dalam konteks lingkungan yang beragam seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado maka di perlukan pemahaman agama khususnya terkait keseimbangan dalam beragama. Oleh karena itu, dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 Manado, pihak sekolah memberikan fasilitas bagi siswa yaitu berupa organisasi keagamaan. Organisasi keagamaan di SMAN 1 Manado yaitu tim rohis (Islam), evangelisasi (Kristen), dan selebrasi (Kristen). Sedangkan di SMAN 8 PSP Manado yaitu rohis (Islam), pelsis (Kristen), dan iska (Katolik).

Adanya organisasi keagamaan yang di bentuk di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado merupakan cerminan sikap moderasi beragama yang di tunjukkan oleh kepala sekolah dan guru. Hal ini dikarenakan dalam membentuk organisasi tersebut, kepala sekolah dan guru telah menerapkan prinsip Islam washatiyyah dalam moderasi beragama diantaranya sikap tawassuth, tawazun, adil, tasamuh, musawah, syura.

¹⁷⁶ Ayu Lestari. "Konsep Guru Dan Anak Didik Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Maskawaih". Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 2. 2017. Hal 131.

Masing masing dari organisasi keagamaan tersebut memiliki kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai cara beragama serta praktik keagamaan yang benar. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam organisasi keagamaan di SMA Negeri 1 Manado dapat berupa bina rohani (Kristen), misa (Katolik), Ta'aruf (Islam). Selain itu juga terdapat kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap hari jumat yaitu berupa tadzkir (rohis), serta ibadah (evangelisasi dan selebrasi).

SMA Negeri 1 Manado juga memfasilitasi kegiatan keagamaan berupa paskah, natal, pesantren kilat dan halal bil halal. Meskipun demikian, pada perayaan natal tersebut tidak diwajibkan untuk di ikuti oleh seluruh siswa. Ini dikarenakan, dalam memutuskan kebijakan tersebut, kepala sekolah menerapkan konsep toleransi beragama yaitu menghargai pendapat atau kepercayaan orang lain karena setiap orang diberikan kebebasan untuk memilih agama yang dianutnya serta diberikan kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama yang diyakini.¹⁷⁷

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam organisasi keagamaan di SMA Negeri 8 PSP Manado dapat berupa rekoleksi (Iska), bible camp (pelsis), dan pesantren kilat (rohis). Di sekolah ini juga terdapat kegiatan keagamaan rutin yaitu tadzkir (rohis), serta ibadah (iska dan pelsis). Meskipun demikian, dalam perayaan hari raya, pihak sekolah tidak memfasilitasi melainkan hanya berupa atribut keagamaan saja. Ini dilakukan agar tidak ada kesenjangan antara fasilitas yang di berikan siswa muslim maupun non-muslim dan perayaan hari besar keagamaan di selenggarakan di Gereja dan Masjid yang berada di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa adanya kegiatan keagamaan dalam lembaga sekolah tersebut bertujuan untuk menimbulkan kesadaran siswa akan lingkungan yang beragam. Adanya

¹⁷⁷ Adeng Muchtar Ghazali, "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam", *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2016): 28.

kegiatan keagamaan yang di laksanakan dengan memberikan pemahaman atau pun pendalaman materi keagamaan karena agama dapat mengontrol perilaku siswa serta menjadi pedoman hidup yang memberikan solusi yang sesuai dengan konsep moderasi yaitu jalan tengah sehingga siswa dapat menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat, akal dan hati, maupun urusan pribadi dan masyarakat sekolah.¹⁷⁸ Dengan ini dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan tersebut merupakan bentuk bimbingan yang diberikan oleh sekolah. Hal ini relevan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih yaitu dalam membentuk karakter yang baik dan sesuai dengan syariat, maka diperlukan nasihat, tuntunan ataupun bimbingan.¹⁷⁹

3. Pembelajaran Di Kelas Di SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 PSP manado

Dalam membentuk karakter siswa bukanlah hal yang mudah sehingga membutuhkan proses yang terarah dan teratur. Dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasa 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif saja tetapi juga bertujuan untu pengendali diri serta akhlak yang mulia. Artinya, pendidikan karakter bertujuan untuk membimbing suatu individu sehingga dapat menunjukkan perilaku tanggung jawab sehingga perlu dilakukan melalui proses yang di sengaja dan sistematis.¹⁸⁰ Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui proses pembelajaran di kelas.

Salah satu upaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8

¹⁷⁸ Agus Akhmadi. “*RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA’S DIVERSITY* “. Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, no. 2, 2019. Hal 50.

¹⁷⁹ Harpan Reski Mulia. “Pendidikan Karakter: Analisa Pemikiran Ibnu Miskawaih”. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 15, No. 01, 2019. Hal 47.

¹⁸⁰Hal 23.

Manado yaitu melalui proses pembelajaran di kelas. Dalam lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti perangkat ataupun tujuan dari kurikulum itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Manado dan SMAN Negeri 8 PSP Manado yang mengikuti rancangan modul pembelajaran kurikulum merdeka. Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran di dalam kelas, upaya pendidikan karakter ataupun sikap moderasi beragama tidak hanya mengacu pada modul pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka tetapi juga membutuhkan peran guru sebagai pengelola serta pengarah pembelajaran.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Lickona menyatakan bahwa terdapat tiga tahap dalam proses internalisasi nilai yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.¹⁸¹ Tahap transformasi nilai merupakan tahanan penyaluran informasi yang juga membutuhkan peran guru baik sebagai pengelola maupun sebagai pengarah pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Seperti yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 Manado yaitu membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan tema tugas terkait materi pada setiap kelompok serta memberikan pemahaman terkait materi. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu untuk melatih sikap siswa dalam bekerja sama sehingga siswa mampu untuk saling memahami dan menghargai.

Selain itu, sebagai pengarah pembelajaran, guru berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga menimbulkan rasa semangat belajar bagi siswa. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado yang

¹⁸¹ Rhysszcky Noviannda, Wati Oviana, Emalfida. "Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah". *Fitrah*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020. Hal 19.

selalu memberikan dorongan, motivasi serta pendekatan guna membentuk dan mengukur sikap yang didapatkan melalui pembelajaran. guru sebagai pengarah juga berfungsi untuk mengarahkan siswa agar mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan selalu mempertahankan sikap menghormati dan menghargai sesama dengan tidak mengganggu teman yang lain.

Kemudian pada tahap transaksi nilai yaitu pembelajaran yang tidak hanya berjalan satu arah tetapi membutuhkan timbal balik dari siswa sebagai penerima informasi. Dalam membentuk komunikasi dua arah dalam pembelajaran, guru di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado memanfaatkan pengembangan metode pembelajaran yang di sesuaikan dengan materi. Metode tersebut dapat berupa metode diskusi, tanya jawab ataupun metode lain yang di kembangkan oleh guru.

Adapun tahap terakhir adalah tahap transinternalisasi. Pada tahap transinternalisasi yang dikemukakan oleh Lickona memberikan penegasan bahwa dalam proses internalisasi nilai tidak hanya membutuhkan kegiatan penyaluran informasi ataupun komunikasi dua arah, tetapi juga membutuhkan pendidikan yang melibatkan kepribadian guru. Ini di maksudkan guru dapat memberikan contoh yang baik melalui kepribadian nya dan tidak bertentangan dengan informasi atau ilmu yang di sampaikan. Sama hal nya dengan apa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado yang memberikan teladan yang baik kepada siswa untuk saling menghormati perbedaan yang ada baik dalam kegiatan diskusi di kelas, ataupun dalam hal perbedaan keyakinan.

Dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah, yang menjadi pelaku utama dalam menjalankan tahap internalisasi nilai adalah guru. Ini dikarenakan guru mempunyai peran dan tanggung jawab dalam

membimbing siswa.¹⁸² Tentu saja ini relevan dengan teori pendidikan karakter Ibnu Maskawaih yang menyatakan bahwa dalam membentuk karakter anak dapat ditempuh melalui bimbingan.

4. Keteladanan Di SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 PSP manado

Dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama khususnya untuk mencapai tujuan dari kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado dilakukan melalui keteladanan guru. Keteladanan berkaitan dengan perilaku yang dapat ditiru, tidak hanya berupa perkataan tetapi juga tindakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karso menyatakan bahwa adanya keteladanan guru dapat menentukan minat belajar dan hasil belajar siswa.¹⁸³ Minat dan hasil belajar yang dimaksud tidak terbatas pada aspek kognitif saja tetapi juga pada aspek afektif yang dalam penelitian ini adalah perilaku moderat siswa.

Adapun keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di SMA Negeri 1 Manado yaitu hubungan baik antar guru muslim dan non-muslim ataupun guru dengan warga sekolah, sikap guru non-muslim yang makan dan minum secara sembunyi sembunyi karena menghargai guru muslim yang berpuasa, serta sikap guru yang berbagi makanan dengan petugas sekolah yang lain. Meskipun demikian berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak mengikuti keteladanan yang di contohkan oleh guru seperti adanya siswa non muslim yang makan di depan teman yang lagi berpuasa.

Sedangkan keteladanan guru di SMA Negeri 8 dapat berupa hubungan baik antar guru muslim dan non-muslim, memberikan izin

¹⁸² Nurhasanah, Jamilah Aini Nasution, Zahra Nelissa1, Fitriani. “Peranan Guru Kelas Sebagai PEMBIMBING PADA SISWA SEKOLAH DASAR”. Jurnal Suloh. Vol 6 No 1. 2021. Hal 36.

¹⁸³ Karso. “Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah”. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang. 2019. Hal 395.

kepada siswa muslim untuk sholat dzuhur ketika pembelajaran berlangsung, memberikan kebebasan kepada siswa yang beragama hindu apabila ingin tetap berada di dalam kelas ketika pembelajarn PAI berlangsung, melakukan pendekatan kepada siswa meskipun jarang bertemu karena tidak mengampuh mata pelajaran pada kelas tertentu dan tidak membedakan antara siswa muslim dan non-muslim.keteladanan yang di tunjukkan oleh guru tersebut menunjukkan hubungan antar manusia (hablumminannas).

Adanya keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di SMA Negeri 8 PSP Manado, telah diteladani oleh siswa. ini di dasarkan pada hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa terdapat siswa muslim dan non-muslim yang sedang bermusyawarah dalam menyusun jadwal kegiatan dengan memperhatikan waktu sholat agar teman yang muslim bisa melaksanakan sholat dzuhur. Berkaitan dengan hal ini, siswa tersebut telah melaksanakan prinsip adil, toleransi, musawah, dan syura sesuai dengan prinisip moderasi beragama. Selain itu, ini juga sesuai dengan konsep moderasi beragama yang tertuang dalam Qur'an surah Al-Qashash ayat 77 tentang moderasi beragama dalam arti seimbang pola hidup yaitu perintah untuk menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.

Apabila dikaji lebih lanjut, adanya keteladanan yang di tunjukkan oleh guru di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado sesuai dengan teori Lickona mengenai cara menanamkan nilai karakter. Dalam teori tersebut menyatakan bahwa dalam menanamkan nilai karakter dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action.¹⁸⁴ Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru baik di SMA Negeri 1 Manado maupun di SMA Negeri 8 PSP Manado merupakan cara guru dalam memberikan pemahaman moral (moral

¹⁸⁴ Rahmat Nur , dkk. "Moral Knowing,Feeling,Behavior Dalam Integrasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Smpn 24 Kota Banjarmasin". Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol 9 No. 2 2023. Hal 4.

knowing). Tentu saja pemberian pemahaman moral tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang dalam penelitian ini adalah sikap moderat. Maka dalam mencapai tujuan tersebut, pemberian pemahaman moral melalui keteladanan guru di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado harus menyentuh hati nurani siswa (moral feeling), sehingga siswa berempati dan dapat dijadikan control diri dalam berperilaku serta menjadi kebiasaan dalam berperilaku positif (moral action). Ini relevan dengan metode bimbingan dan pembiasaan pada konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih.

5. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri 1 Manado Dan SMA Negeri 8 PSP Manado

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau biasa disebut dengan P5 merupakan salah satu upaya dalam mencapai tujuan kurikulum merdeka khususnya dalam pembentukan karakter siswa dengan menanamkan 6 dimensi nilai yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Melalui program kegiatan P5, siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan lingkungannya serta menjelajahi lebih dalam terkait isu-isu yang sedang terjadi sehingga mampu memberikan dedikasi atau kontribusi terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam melaksanakan pembentukan karakter khususnya perilaku moderat siswa melalui rancangan program P5 maka diperlukan sebuah perencanaan. Adapun perencanaan yang dilakukan di SMA negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado berupa pelatihan yang diberikan kepada guru. Ini dikarenakan dalam pelaksanaan program P5 di sekolah guru berperan sebagai fasilitator. Dalam teori humanistic dijelaskan bahwa dalam membentuk karakter siswa, guru sebagai fasilitator berfungsi sebagai pembimbing dan dilakukan melalui

pengalaman.¹⁸⁵ Hal ini juga di dukung dengan teori Ibnu Maskawaih yang menyatakan bahwa dalam membentuk karakter diperlukan proses bimbingan yang dilakukan oleh guru.

Adapun tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 yang diterapkan di SMA Negeri 1 Manado yaitu bangunlah jiwa dan raga nya dengan topik memahami konflik dan menolak kekerasan, kearifan lokal dengan topik tradisi mapalus, serta bumi ku rumah ku. Selain itu, SMA Negeri 1 Manado juga memiliki program kegiatan yang selaras dengan tujuan program P5 dalam kurikulum merdeka seperti memberikan bantuan ke panti asuhan, membersihkan rumah ibadah seperti masjid, gereja, dan vihara yang dilakukan bersama sama dengan siswa yang berbeda agama.

Sedangkan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 yang diterapkan di SMA Negeri 8 PSP Manado yaitu suara demokrasi dengan topik demokrasi santun dan berkualitas. Sama hal nya dengan SMA Negeri 1 Manado, pihak sekolah juga memiliki program kegiatan yang selaras dengan tujuan program P5 dalam kurikulum merdeka seperti seperti bakti sosial yang di adakan oleh organisasi Iska di Panti Asuhan GMIM Batemus Manado, bakti sosial yang di adakan oleh rohis, bantuan sosial (indah nya kebersamaan) yang di adakan oleh rohis, peduli bencana banjir dan longsor, roots anti bulliying (together we stop bulliying).

Secara umum kegiatan P5 yang telah di jelaskan diatas telah memenuhi 6 dimensi dalam kurikulum merdeka yang tujuannya adalah mencapai 4 indikator sikap moderat yang ada pada kurikulum merdeka. Berkaitan dengan hal ini, K.H Ahmad Dahlan menyatakan bahwa moderasi beragama adalah fitrah. Artinya dalam menjalani kehidupan beragama, seseorang harus mampu menerima segala perbedaan yang

¹⁸⁵ Syarifuddin. "TEORI HUMANISTIK DAN APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH". TAJDID : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan. Vol 6 No 1. 2022. Hal 109.

ada. Sehingga adanya kegiatan bakti sosial dan bantuan sosial yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manado maupun di SMA Negeri 8 PSP Manado bertujuan untuk melatih dan membiasakan siswa agar mampu bekerjasama, gotong royong, tolong menolong, berakhlak mulia terutama menunjukkan sikap yang mampu menghargai dan menerima perbedaan agama yang ada di lingkungannya.

Kemudian, terdapat keunikan dalam kegiatan bakti sosial yang dilakukan di SMA Negeri 1 Manado yaitu kegiatan membersihkan rumah ibadah yaitu masjid, gereja, dan vihara yang melibatkan siswa dari berbagai agama yang ada di sekolah tersebut. Apabila ditinjau dari perspektif Islam, tentu saja terdapat perbedaan pendapat mengenai hal tersebut. Menurut ulama mazhab Hanafi memasuki rumah ibadah agama lain adalah makruh, dan sebagian lainnya menghukumi makruh tahrim. Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh ulama bermazhab Maliki yang menyatakan kebolehan umat Islam untuk berjualan di Gereja. Namun sebagian ulama mazhab Syafi'i memperbolehkan dengan syarat terdapat izin dari mereka serta tidak terdapat gambar di dalamnya.¹⁸⁶ Namun kegiatan tersebut dilakukan oleh pihak sekolah dengan maksud untuk menyadarkan siswa akan keberagaman agama yang ada di lingkungannya serta melatih siswa untuk saling tolong menolong meskipun berbeda agama dan tidak berkaitan dengan ritual ibadah. Ini didasarkan pada HR. Muslim dari Numair, al-Bukhari dan Muslim dari Yahya bin Ali al-Anshari bahwa amalan-amalan itu (tergantung) dengan niat dan sungguh bagi suatu perkara itu sesuai dengan apa yang ia niatkan.¹⁸⁷

Selain itu, adanya kegiatan membersihkan rumah ibadah seperti yang diterapkan di SMA Negeri 1 Manado merupakan bentuk akomodatif budaya lokal di Manado yaitu budaya Mapalus. Mapalus adalah budaya yang ada di Minahasa (Manado) yang bermakna gotong

¹⁸⁶ Nu Online. <https://nu.or.id/amp/syariah/ulama-4-mazhab-soal-hukum-memasuki-tempat-ibadah-non-muslim-zTQGY>. Di akses pada 14 Mei 2024.

¹⁸⁷ Ilham. <https://muhammadiyah.or.id/2022/08/hukum-mengunjungi-situs-agama-lain-bolehkah/>. Diakses pada 14 Mei 2024.

royong atas kesadaran bahwa manusia hidup dalam kebersamaan sehingga saling membutuhkan demi mencapai kepentingan bersama.¹⁸⁸ Mengenai budaya Mapalus juga di adopsi ke dalam proyek P5 mengenai kearifan lokal di SMA Negeri 1 Manado.

6. Kemah Moderasi Beragama Di SMA Negeri 8 PSP Manado

Dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama kepada siswa, SMA Negeri 8 PSP Manado juga mengikuti kegiatan kemah moderasi beragama dengan tema "Mempererat Persatuan dalam Keberagaman" yang dilaksanakan oleh Inisiator Muda Rayyan Zulfanafillah Lasanudin.¹⁸⁹ Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk rasa kebersamaan serta mewujudkan kesetaraan antara para pemeluk agama. oleh karena itu, kemah moderasi melibatkan para pemeluk agama yang ada di kota Manado.

Berkaitan dengan kesetaraan antar para pemeluk agama juga disebutkan dalam prinsip Islam washatiyyah dan juga dalam Qur'an surah Al Hujurat ayat 13 yang mana berdasarkan tafsir kementrian agama manusia berasal dari keturunan Adam dan hawa yang menandakan bahwa manusia memiliki derajat yang sama dan tidak ada perbedaan antar satu suku dengan suku lainnya. Selain itu, adanya kegiatan kemah moderasi beragama juga merupakan bentuk upaya sekolah dalam membentuk sikap moderat siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui proses bimbingan dan pembiasaan.

Berdasarkan program kegiatan sebagai upaya menginternalisasikan nilai nilai moderasi yang telah di jelaskan diatas dapat diketahui bahwa

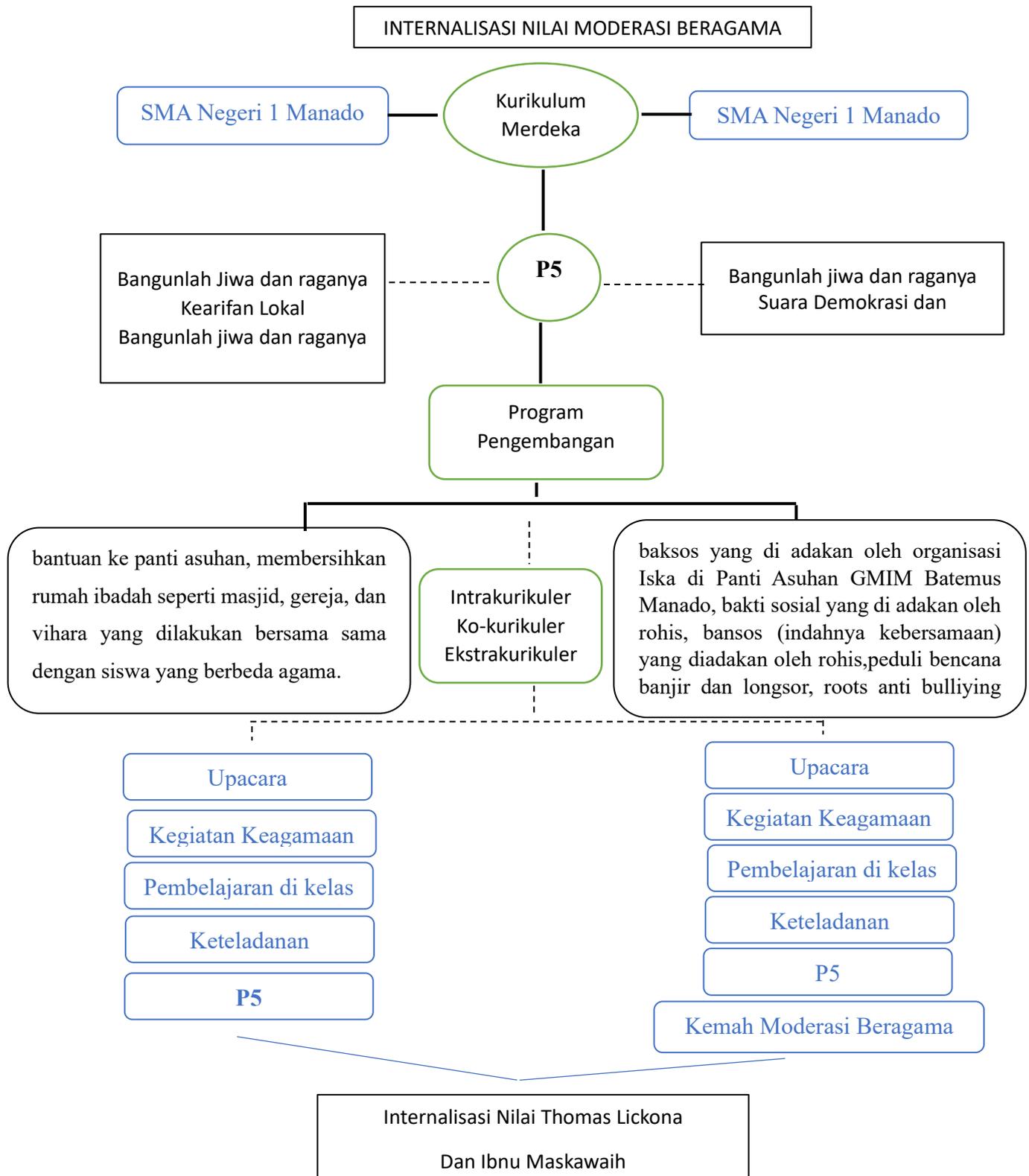
¹⁸⁸ Joanne P. M. Tangkudung, dan J.J Senduk. "Mapalus Arisan Sebagai Salah Satu Model Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara". Jurnal LPPM Bidang Volume 3 Nomor 2 Tahun 2016. Hal 107.

¹⁸⁹ Kementrian Agama RI Provinsi Sulawesi Utara. <https://sulut.kemenag.go.id/berita/513797/Kemah-Moderasi-Beragama-oleh-Inisiator-Muda-Rayyan-Zulfanafillah-Lasanudin-Siswa-MAN-Model-1-Plus-Keterampilan-Manado>. Diakses pada 17 Mei 2024.

SMA Negeri 1 Manado memiliki program kegiatan yang lebih moderat dibandingkan SMA Negeri 8 PSP Manado. Ini ditinjau dari program kegiatan seperti upacara dan bakti sosial yang melibatkan siswa dari berbagai agama yang ada di sekolah tersebut. tentu saja program tersebut bertujuan untuk melatih sikap moderat siswa di SMA Negeri 1 Manado. Meskipun demikian, SMA Negeri 8 PSP Manado juga telah menetapkan program kegiatan yang diarahkan pada pembentukan sikap moderat sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka yang di berlakukan di sekolah tersebut.

Adanya program kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado untuk meningkatkan perilaku moderat siswa telah disesuaikan dengan prinsip moderasi beragama dalam kurikulum merdeka seperti memutuskan program melalui kesepakatan bersama yang ditempuh melalui proses musyawarah dengan memperhatikan adab, kesetaraan antar warga sekolah yang berbeda agama sehingga keputusan yang diambil merupakan jalan tengah sehingga adil bagi seluruh warga sekolah. Meskipun kebijakan program pada kedua sekolah tersebut terdapat perbedaan seperti fasilitas perayaan hari besar keagamaan, namun kebijakan yang ada pada masing masing sekolah merupakan bentuk dari nilai adil dan seimbang sesuai dengan konsep moderasi beragama yang dikemukakan oleh Lukman Hakim. Selain itu, program kegiatan di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado juga di dasarkan pada 6 dimensi nilai dalam Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, dan kreatif.

Bagan 5.2 Internalisasi Nilai



C. Dampak Dari Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Manado Dan SMAN 8 Manado

Adanya berbagai kegiatan yang dilakukan di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 PSP Manado sebagai proses dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama yang diterapkan tentu saja akan menimbulkan akibat atau dampak bagi sikap moderat siswa. Berkaitan dengan hal ini, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai nilai moderasi beragama yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendukung penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado tidak membawa dampak yang signifikan. Hal ini di karenakan sebelum adanya kurikulum merdeka, siswa di SMA Negeri 1 Manado maupun SMA Negeri 8 PSP Manado telah menunjukkan perilaku moderat. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya konflik yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama.

Meskipun demikian, adanya penerapan kurikulum merdeka dengan penguatan moderasi beragama yang di internalisasikan melalui berbagai kegiatan tersebut dianggap efektif untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan perilaku moderat siswa sehingga mencapai indikator sikap moderat sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif budaya lokal. Mengingat bahwa kedua sekolah tersebut terletak dalam lingkungan yang plural.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, secara umum menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan perilaku moderat. Namun tidak bisa di pungkiri bahwa dari hasil wawancara tersebut masih terdapat siswa yang menyatakan ketidaksetujuannya apabila kantin sekolah di tutup saat bulan Ramadhan karena merasa ibadah puasa berkaitan dengan keimanan manusia kepada Tuhan-Nya sehingga meskipun kantin di buka, bukan menjadi alasan yang mengakibatkan turun nya iman seseorang.

Adanya perilaku moderat yang ditunjukkan oleh siswa khususnya pada siswa di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado tersebut, tentu saja memiliki alasan dan faktor yang melatrbelakangi nya.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dari sikap moderat siswa yaitu faktor lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah yang ditinjau dari letak geografis, pembelajaran, serta warga sekolah yang beragam.

1. Lingkungan Masyarakat

Pada dasarnya lingkungan tempat tinggal atau lingkungan masyarakat berkaitan dengan kondisi sosial yang berperan langsung dalam pembentukan karakter anak. Ralph Linton mengemukakan bahwa dengan menjalani kehidupan bermasyarakat dalam jangka waktu yang panjang, akan menyebabkan lahirnya hubungan kekerabatan antar individu karena adanya kesamaan pemahaman kebudayaan.¹⁹⁰ Berdasarkan hubungan inilah akan muncul kesadaran bahwa dalam menjalani kehidupan, manusia akan saling membutuhkan, saling bergantung, sehingga akan mempengaruhi perilaku yang ditunjukkan.

Siswa di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado telah menunjukkan sikap moderasi beragama yang baik. Sikap tersebut dilatarbelakangi oleh lingkungan tempat tinggal atau masyarakat sekitar yang membawa pengaruh positif dalam pembentukan sikap moderat siswa. hidup berdampingan dengan orang lain dengan segala perbedaannya serta adanya budaya mapalus (gotong royong) yang ada di masyarakat Manado, memudahkan siswa untuk memahami dan menjadi contoh yang melekat pada diri. Sehingga secara alamiah dan tanpa diperintah atau diajarkan, kebiasaan yang ada di masyarakat tersebut akan membentuk karakter siswa dalam berperilaku yang dalam hal ini adalah sikap moderat.¹⁹¹

¹⁹⁰ Donny Prasetyo Dan Irwansyah. “Memahami masyarakat dan prespektifnya”. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol 1 No 1. 2020. Hal 164.

¹⁹¹ Syukri Syamaun. “Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagaman”. At-Taujig : Bimbingan Dan Konseling. Vol 2 No 2. 2019. Hal 84

2. Keluarga

Pada dasarnya pendidikan dan keluarga memiliki keterkaitan yang sangat erat. Anak akan cenderung mengikuti apa yang menjadi kebiasaan keluarganya. Ini dikarenakan keluarga menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter anak. Ini selaras dengan teori kelekatan yang dikemukakan oleh John Bowlby yaitu antara orangtua dan anak memiliki kelekatan yang mampu memberikan dan meningkatkan rasa percaya diri anak serta kecerdasan moral yang baik.¹⁹²

Dengan demikian, sikap moderat yang ditunjukkan oleh siswa di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado di latar belakang oleh faktor keluarga. Tidak bisa di pungkiri bahwa hubungan kekeluargaan yang ada di kota Manado tidak terlepas dari perbedaan agama. maksudnya adalah, siswa di SMA Negeri 1 Manado maupun di SMA Negeri 8 PSP Manado memiliki keluarga dengan agama yang beragam. Tentu saja ini tidak terlepas dari asal usul kota Manado.

3. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Tentu saja dalam pelaksanaannya membutuhkan peran kepala sekolah dan guru. Sikap moderat yang ditunjukkan oleh siswa di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado tidak terlepas dari upaya sekolah yang di ajarkan melalui program yang mendukung kegiatan P5, pembelajaran di kelas yang di integrasikan dengan nilai moderasi beragama, maupun keteladanan yang di tunjukkan oleh guru.

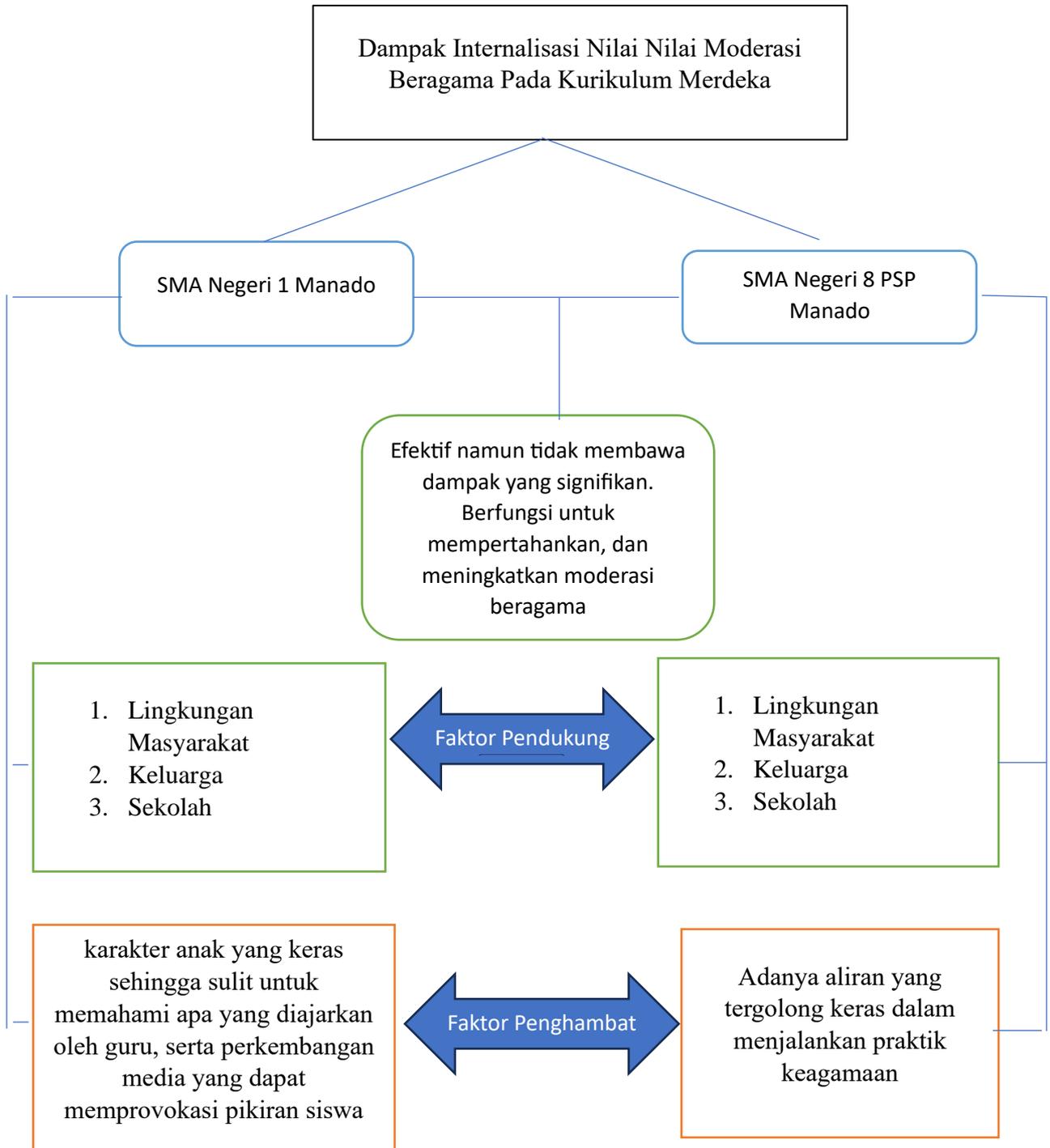
Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam menginternalisasi nilai nilai moderasi beragama kepada siswa. faktor penghambat Di SMA Negeri 1 Manado yaitu urusan personal

¹⁹² Anis Khadijah ,dkk. “*Hubungan Di Antara Gaya Ikatan (Attachment)Anak-Anak Dengan Ibu Bapa Dan Kepuasan Hidup Dalam Kalangan Remaja Di Sekolah Kluster*”. Jurnal Kemanusiaan 18:2(2020). Hal 124.

seperti adanya aliran yang memiliki paham yang tergolong keras dalam menjalankan praktik keagamaan. Sedangkan faktor penghambat di SMA Negeri 8 PSP Manado yaitu karakter anak yang keras sehingga sulit untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru, serta perkembangan media yang dapat memprovokasi pikiran siswa.

Berdasarkan dampak yang di tunjukkan oleh siswa SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado dapat diketahui bahwa siswa di SMA Negeri 8 PSP Manado telah menunjukkan perilaku moderat sesuai dengan konsep dari kurikulum merdeka. Tentu saja hal ini tidak hanya di pengaruhi oleh faktor keluarga ataupun lingkungan masyarakat tetapi juga merupakan bentuk reaksi dari konsep moderasi beragama yang diterapkan di SMA Negeri 8 PSP Manado sebagaimana yang dituangkan dalam visi dan misi sekolah. Meskipun demikian, siswa di SMA Negeri 1 Manado juga telah menunjukkan perilaku moderat sesuai dengan tujuan dari kurikulum, namun masih ditemukan siswa belum mampu menghargai antar sesame seperti makan di depan teman yang sedang berpuasa.

Bagan 5.3 Dampak Internalisasi Nilai



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep nilai moderasi beragama yang diterapkan di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado sudah sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif budaya lokal. Meskipun demikian dalam pengembangannya yang dilakukan oleh pihak sekolah terdapat perbedaan antara SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado yaitu SMA Negeri 1 Manado menitikberatkan pada nilai kesadaran sedangkan SMA Negeri 8 PSP Manado cenderung pada nilai kebersamaan dan kekeluargaan.
2. Internalisasi nilai nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado dilakukan melalui kegiatan upacara, kegiatan keagamaan, pembelajaran dikelas, keteladanan guru, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sedangkan SMA Negeri 8 PSP Manado melalui kegiatan upacara, kegiatan keagamaan, pembelajaran dikelas, keteladanan guru, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kemah moderasi beragama
3. Secara umum adanya proses internalisasi nilai nilai moderasi beragama yang dilakukan melalui berbagai program kegiatan baik di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado berdampak dalam mempertahankan serta meningkatkan sikap moderat siswa. ini di karenakan sebelum adanya kurikulum merdeka, siswa di sekolah tersebut telah menunjukkan perilaku moderat yaitu menghargai dan menghormati perbedaan khususnya agama yang ada di lingkungannya. Adapun faktor yang mendukung terbentuknya sikap moderat siswa di SMA Negeri Manado dan SMA Negeri 8 Manado yaitu faktor lingkungan (tempat tinggal), keluarga, dan sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado yaitu adanya aliran yang tergolong keras

dalam menjalankan praktik keagamaan yang tergolong sedikit, serta karakter anak yang sulit diberikan pemahaman. Sedangkan faktor penghambat di SMA Negeri 8 PSP Manado berupa karakter anak yang keras sehingga sulit untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru, serta perkembangan media yang dapat memprovokasi pikiran siswa.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado yaitu agar berupaya untuk memberikan fasilitas yang adil bagi seluruh siswa termasuk kepada siswa yang menganut agama minoritas. Selain itu, pihak sekolah juga berupaya untuk menetapkan peraturan secara tertulis terkait moderasi beragama sehingga membantu memaksimalkan proses internalisasi yang dilakukan oleh guru. Peneliti juga memberikan saran bagi siswa yang ada di SMA Negeri 1 Manado dan SMA Negeri 8 PSP Manado yaitu agar mampu lebih meningkat kesadaran akan lingkungannya sebagai lingkungan yang plural sehingga dapat menunjukkan sikap yang moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara Kidung Sigit dan Ismail Hasani. 2021. "*Intoleransi semasa pandemi : laporan kebebasan beragama dan berkeyakinan 2020*". (Jakarta Selatan : pustaka masyarakat setara). Hal aman 24 – 35
- Emzir. 2011. "*Metodologi Penelitian*". (Bandung : Rosdakarya). Hal 6
- Fadl Khaled Abou El. 2006. "*Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*". (Jakarta: Serambi, 117-122
- Hakim Lukman. 2019. "*Moderasi beragama*". Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Hal 20.
- Latifah Nurul *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. (Media Nusa Creative, 2015), hal. 49.
- Lickona Thomas. 2019. "*Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*". Bandung : Nusa Media.Hal 74.
- Moleong Lexi J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset. Hal 157.
- Racco. 2010. "*Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*". Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal 110-111
- Rijal Syamsul, dkk. 2022. "*Moderasi Beragama : Refleksi Dialog Modernitas Multikultural*". Jakarta : demara Press. Hal 109-110.
- RI Kementerian Agama. 2022. "*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam*". Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam). Hal 1.
- RI Kementerian Agama. 2019. "*Tanya Jawab Moderasi Beragama*". Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Hal 7
- RI Kementerian Agama. 2009 Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)
- RI Kementerian Agama. Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al Karim. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016),

- Sigit Kidung Asmara Sigit Dan Ismail Hasani. 2021. *"Intoleransi Semasa Pandemi : Laporan Kebebasan Beragama Dan Berkeyakinan 2020"*. (Jakarta Selatan : Pustaka Masyarakat Setara). Halaman 24 - 35
- Sugiyono. 2020. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D"*. Bandung: ALFABETA. Hal. 185-195
- Sutja Akmal. 2007. *"Pendidikan Budi Pekerti"*. Jilid 1, 2 dan 3. Jakarta: Intermedia.
- Ubaidillah, dkk. 2021. *"Studi Pemikiran Hadist Indonesia"*. (Tulungagung : Akademia Pustaka) Hal 5-6.
- Usman Husaini. 2017. *"Metodologi Penelitian Sosial"*. (Jakarta: Bumi Aksara) hal.132.
- Akhmadi Agus. *"Religious Moderation In Indonesia's Diversity"*. Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 13, no. 2, Hal 49.
- Amrulloh, Ahmad Yasir dan Ahmad Jurjani bin Hishamudin. 2023. *"Religious Moderation In Muhammadiyah.Or.Id And Ibtimes.Id (Robert M. Entman Framing Analysis)"*. Journal of Religious Moderation Volume 2 No. 2. Hal 173.
- Ali Nuraliah. 2020. *"Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era"*. INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 14, No.1. Hal 2.
- Aryati Aziza. 2018. *"Memahami Manusia Melalui Dimensi Filsafat"*. "Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Atafsir Hadist. Vol 7 No 2. Hal 9
- Assidiqi Muadz Dan Sutarmi. 2021. *"Internalisasi Pendidikan Karakter Thomas Lickona Dalam Pembelajaran IPS Di Tingkat Sekolah Dasar Pada Masyarakat 5.0"*. Proceedings : pendidikan Era Supersmart Society 5.0. Hal 248
- Astriyani Riska, dkk. 2023. *"Penerapan Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar"*. Jurnal Program Studi PGRA. Vol 9 No 2. Hal 198.
- Bakar Abu. *"Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama"*. Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015. Hal 126

- Busroli Ahmad. 2019. "*Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Dan Al-Ghazali Dan Relevansidinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia*". At-Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam. Vol 10 No 2. Hal 77.
- Erwan, dkk. 2023. "*Internalisasi Budaya Religius Oleh Guru Akidah Akhlak Untuk Menumbuhkan Sikap Akhlak Mulia Di Mis Binas Dharma Parit Rabu*". Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 6. Hal 492.
- Fittria Mery. 2022. "*Internalization of Islamic Educational Values Through Science Learning in Elementary Schools*". Journey-Liaison Academia and Society. Vol 1 No 1. 2022. Hal 544.
- Fluerentin Elie. 2012. "Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) Dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter". Jurnal Inspirasi Pendidikan 1 No 1.
- Frimayanti Ade Imelda. 2017. "*Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*". Al- Tadzkiiyah : Jurnal Pendidikan Islam. Vol 8 No 2. Hal 230
- Ghazali Adeng Muchtar. 2016. "*Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam*", Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya 1, no. 1. Hal 28.
- Hasan Mustaqim. 2021. "*Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa*". Jurnal Muftadiin, Vol. 7 No. 02. Hal 114.
- Hidayat Andi. 2018. "*Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial*". FENOMENA: Jurnal Penelitian. Volume 10, No. 1. Hal 59.
- Hidayat Rahmat. 2022 "*Toleransi Dan Moderasi Bergama*". Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. Vol 2 No 2. Hal 50.
- Hilmin, Dwi Noviani, dan Eka Yanuarti. 2023. "*Internalisasi Nilai -Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam*". Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 1 No 1. Hal 57.
- HimayatulIzzati. 2017. "*Pendidikan Islam (Srudi Normatif Pendidikan Etika : Telaah Pemikiran Ibnu Maskawaih)*". Jurnal Muta Al- Mutaaliyah STAI Darul Kamal NW kembang Kerang. Vol 1 No 7. Hal 101.
- Idris Muh. 2019. "*Pendidikan Karakter : Perspektif Islam Dan Thomas Lickona*". Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume VII Nomor 1. Hal 94.

- Junaedi Edi. *"Inilah Moderasi Beragama Prespektif Kementrian Agama"*. Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 18 No 2. Hal 395.
- Karso. 2019. "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. Hal 395.
- Khadijah Anis, dkk. 2020 *"Hubungan Di Antara Gaya Ikatan (Attachment) Anak-Anak Dengan Ibu Bapa Dan Kepuasan Hidup Dalam Kalangan Remaja Di Sekolah Kluster"*. Jurnal Kemanusiaan 18:2 Hal 124.
- Kusumardi Adi. 2024. *"Strategi Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Pencegahan Perundungan, Bullying Pada Kurikulum Merdeka"*. LENTERNAL : Learning and Teaching Journal. Vol. 5, No. 1. Hal 11.
- Lenaini Ika. 2021. *"Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling"*. HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah. Vol 6 No 1. Hal 34.
- Lestari Ayu. 2017. *"Konsep Guru Dan Anak Didik Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Maskawaih"*. Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 2. Hal 131.
- Marisa Mira. 2020. *"Curriculum Innovation "Independent Learning" In The Era Of Society 5.0"*. Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora. Vol 4 No 1. Hal 72-73.
- Mubin Mohammad Sukron. 2020. *"Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Maskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi"*. Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 9 No 2. Hal 120.
- Mufid Muchamad. 2023. *"Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah"*. QuranicEdu: Journal of Islamic Education. Vol. 2, No. 2. Hal 141.
- Muhammad Rifqi. 2021 *"Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik"*. Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan Vol. 6, No. 1. 2021. Hal 97.
- Mulia Harpan Reski. 2019. *"Pendidikan Karakter: Analisa Pemikiran Ibnu Maskawaih"*. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 15, No. 01. Hal 43.
- Munif Muhammad. 2017. *"Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa"*. Edureligia. Vol. 01 No. 01. Hal 3

- Mursafitri Elsa, dkk, 2015. "*Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja*", Ilmu Keperawatan, 2., 1059.
- Muslihatun Taqjudin Zarkasi. 2022. Masriatul Fajri. "*MADRASAH DALAM PLATFOM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*". Jurnal Gema Nurani Guru. Volume : 1 No 2. Hal 73.
- Noviannya Rhysszcky, Wati Oviana, Emalfida. 2020. "Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah". Fitrah, Volume 2 Nomor 2. Hal 19.
- Nurhasanah, Jamilah Aini Nasution, Zahra Nelissa, Fitriani. 2021 "*Peranan Guru Kelas Sebagai PEMBIMBING PADA SISWA SEKOLAH DASAR*". Jurnal Suloh. Vol 6 No 1. Hal 36.
- Nurlaila, dkk. 2020. "*Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama*". Nasional Education Conference. Vol 1 No 1. Hal 50-51.
- Nur Rahmat, dkk. 2023 "*Moral Knowing, Feeling, Behavior Dalam Integrasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Smpn 24 Kota Banjarmasin*". Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) Vol 9 No. 2. Hal 4.
- Nurhadi, dkk. 2023. "*Relevansi Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Terhadap Toleransi Beragama*". Darajat jpai, Volume 6, Nomor 1. Hal 25.
- Nusa Silvester, Yakobus Markus Theedens. 2022. "*Membangun Sikap Moderasi Beragama yang Berorientasi pada Anti Kekerasan Melalui Dialog*". Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3. Hal 4210
- Prasetyo Donny Dan Irwansyah. 2020. "*Memahami masyarakat dan prespektifnya*". Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol 1 No 1. Hal 164.
- Rahayu Fitriani. 2019. "*Pendidikan Karakter Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih*". Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam. Vol 2 No 1. Hal 32-33
- Reski Mulia Harpan. 2019. "Pendidikan Karakter: Analisa Pemikiran Ibnu Miskawaih". Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 15, No. 01. Hal 47.
- Ristianah Niken. 2020. "*Internalisasi Nilai - Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*". Darajat: Jurnal PAI Volume 3 Nomor 1. Hal 8.
- Rohim Baharuddin. 2022. "*Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dalam Moderasi Beragama di Kauman Tahun 1912-1923 M*". Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam. Vol 11 No 1. Hal 6.

- Safaruddin. 2016. "Teori Belajar Behavioristik". Al-Qalam: Jurnal kajian Islam & Pendidikan. Vol 8 No 2. Hal 220.
- Sutrisno Edy. 2019. "Actualization of Religion Moderationin Education Institutions". Jurnal Bimas Islam. Vol 12 No 1. Hal 398.
- Syamaun Syukri. 2019. "Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagaman". At-Taujig : Bimbingan Dan Konseling. Vol 2 No 2. Hal 84
- Syarifuddin. 2022. "TEORI HUMANISTIK DAN APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH". TAJDID : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan. Vol 6 No 1. Hal 109.
- Tangkudung Joanne P. M., dan J.J Senduk. 2016. "Mapalus Arisan Sebagai Salah Satu Model Kearifan Lokal Masyarakat Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara". Jurnal LPPM Bidang Volume 3 Nomor 2.Hal 107.
- Tanjung Agus Salim. 2022 " Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah ". Takuna : Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora. Vol 1 No 1.
- Widodo Priyantoro Widodo dan Karnawati. 2019. "Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme agama Kristen", Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol.15, No.2. Hal 10.
- Yanti Noor, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh. 2016. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11. 965.
- Ilham. <https://muhammadiyah.or.id/2022/08/hukum-mengunjungi-situs-agama-lain-bolehkah/>. Diakses pada 14 mei 2024.
- Kementrian Agama RI Provinsi Sulawesi Utara. <https://sulut.kemenag.go.id/berita/505760/Salatiga-Nomor-Satu-Manado-dan-Tomohon-Masuk-10-Kota-Paling-Toleran-di-Indonesia>. Diakses pada 13 Desember 2023.
- Kementrian Agama RI Provinsi Sulawesi Utara. <https://sulut.kemenag.go.id/berita/513797/Kemah-Moderasi-Beragama-oleh-Inisiator-Muda-Rayyan-Zulfanafillah-Lasanudin-Siswa-MAN-Model-1-Plus-Keterampilan-Manado>. Diakses pada 17 Mei 2024.
- Lidwina Andrea 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/09/intoleransi->

[pelanggaran-kebebasan-beragama-terbanyak-dilakukan-aktor-non-negara.](#)

Diakses pada 11 Desember 2023.

Nu Online. <https://nu.or.id/amp/syariah/ulama-4-mazhab-soal-hukum-memasuki-tempat-ibadah-non-muslim-zTQGY>. Di akses pada 14 Mei 2024.

Dokumen Sekolah, *Observasi*, Manado; 9 Maret 2024

Guru. *Observasi*. Manado; 6 Maret 2024.

Jemmy Jeams Jerremians (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado. 6 Maret 2024

Kegiatan Internalisasi Nilai Moderasi Beragama, *Observasi*. Manado; 4-11 Maret 2024.

Kegiatan Pembelajaran, *Observasi*, Manado; 7 Maret 2024.

Media Sosial Sekolah, *Observasi*, Manado. Kamis, 25 April 2024.

Modul Pembelajaran. *Observasi*. Manado; 11 Mei 2024

Organisasi Keagamaan, *Observasi*, Manado; 4 Maret 2024

Siswa SMA Negeri 8 PSP Manado, *Wawancara*, Manado. 12 Maret 2024.

Supriadi (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Manado. 4 Maret 2024.

Noufy Karamoy (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado. 6 Maret 2024

Erni (Guru Pendidikan Agama Katolik), *Wawancara*, Manado. 6 Maret 2024

Rondonuwu (Wakil Kepala Sekolah), *Wawancara*, Manado. 8 Maret 2024

Tasliman (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Manado. 8 Maret 2024

Lidya Selaku (Guru Pendidikan Agama Kristen), *Wawancara*, Manado. 8 Maret 2024

Lucky Hasanuddin (Guru Pendidikan Agama Katolik), *Wawancara*, Manado 8 Maret 2024

Siswa SMA Negeri 1 Manado, *Wawancara* . Maret 2024.

Siswa SMA Negeri 8 PSP Manado, *Wawancara*, Manado; Maret 2024.

Visi Misi Sekolah Observasi di SMA Negeri 1 Manado. Februari – Maret 2024.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Identitas Informan

1. Nama Lengkap : Jemmy James Jermias, S.Pd
2. Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 1 Manado
3. Waktu : 6 Maret 2024

A. Daftar Pertanyaan

	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman ibu mengenai moderasi beragama ?	Nah kalo saya pake istilah saya, moderasi beragama itu artinya kita walaupun berbeda kita tetap yakin dengan kebenaran agama masing masing, tapi kita juga menghargai keyakinan orang lain. Kalo di muslim (Islam) kan ada “agama mu itu agama mu dan agama ku yah agama ku”. Jadi kita tidak boleh saling menyalahkan karena itu pilihan kita. Jadi saya pikir agama itu hak masing masing, hubungan personal dengan maha kuasa. Jadi kita harus bertakwa dengan agama kita masing masing tanpa mengganggu orang lain apalagi menghina.
2	Bagaimana konsep moderasi beragama yang diterapkan di sekolah ini ?	Untuk konsep sendiri yah pastinya kita bertujuan untuk menciptakan kerukunan di lingkungan sekolah ini apalagi dengan lingkungan yang sangat beragam. Nah karena adanya pemberlakuan kurikulum baru dengan moderasi beragama di dalamnya, pastinya konsep yang dipakai akan di sesuaikan dengan tujuan kurikulum. Tapi selain itu, ada satu hal yang selalu saya ingin capai yaitu kesadaran akan keberagaman karena kalo siswa disini sudah sadar akan lingkungan yang memang sangat beragam, tentu saja mereka akan dengan mudah menerima dan menghargai orang lain yang berbeda dengan mereka.
3	Bagaimana pendapat bapak terkait adanya program penguatan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka ?	Bagus, kurikulum merdeka ini kan memang paling banyak implementasi nilai nilai Pancasila juga, proyek P5 itu. Dan di kurikulum merdeka bukan hanya sekedar teori, tapi itu memang betul betul di implementasikan. Nilai nilai itu bukan hanya di kuasai di kertas, tapi bagaimana implementasi nya.
4	Bagaimana pendapat anda terkait adanya	

	program penguatan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka ?	
5	Bagaimana strategi bapak/ ibu dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di sekolah ?	<p>Nah ini kan kita laksanakan saja. Barusan kita ulangtahun sekolah berbagi sedekah dengan kaum dhuafa, panti asuhan semua agama. dan juga siswa yang di itu situ campuran, bukan muslim ke panti muslim saja, tapi di campur.</p> <p>Misalnya juga dalam rangka paskah kita bawa bantuan buat muslim di panti asuhan sambil berdo'a bersama. Selain begitu kita juga kerja bakti di rumah ibadah, jadi ada gereja 2, masjid 2, sama vihara 1. Yang kerja bakti juga sama, campur, ada muslim, Kristen, Hindu.</p> <p>Jadi kita ingin menanamkan bahwa kita itu bisa Kerjasama, saling membantu tanpa kehilangan identitas.</p>
6	Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan moderasi antar umat beragama di sekolah ?	Perencanaanya itu mungkin dengan memberikan pelatihan kepada guru guru biar guru itu bisa menjalankan fungsi nya sebagai orang yang membimbing siswa. selain itu perencanaanya di kembalikan ke guru guru nya
7	Apakah sekolah ini memfasilitasi perayaan hari besar keagamaan masing masing siswa ?	Semua kegiatan agama juga di fasiltasi. Saya berusaha untuk adil dengan selalu hadir. Kegiatan Islam saya hadir, Kristen saya hadir, yang lainnya juga saya hadir. Justru kalo tidak hadir saya merasa berhutang.
8	Dalam pelaksanaan perayaan hari besar keagamaan, apakah semua warga sekolah diharuskan mengikuti perayaan tersebut ?	Kalo disini kita untuk perayaan keagamaan itu paling tidak yang organisasi kesiswaan itu hadir. Osis itu agama apapun harus hadir. Karena organisasi itu siswa terikat makanya jadi wajib.
9	Bagaimana peran anda selaku kepala sekolah dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka ?	Kalo saya disini ya menerapkan seperti yang saya jelaskan tadi, ada kegiatan kegiatan yang menuntun siswa untuk berperilaku modert. Yang tentu saja itu juga perlu peran kepala sekolah untuk memberikan contoh yang menjadi cerminan bagi siswa. jadi kalau ditanya peran yah dengan membentuk program program tersebut seperti kalau disini ada kegiatan upacara bendera

		tiap hari senin yang mana petugas upacara nya selalu bergantian. Misalnya senin ini yang bertugas itu Islam dengan cara berdoa islam, senin depan gantian lagi yang ambil peran itu agama Kristen, besoknya lagi hindu dan begitu seterusnya.
9	Apakah ada pelatihan yang diberikan kepada guru untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa ?	Ada, waktu awal awal kurikulum ini diterapkan kita ada pelatihan untuk guru guru nya.
10	Apakah bapak/ibu mengajarkan dan memberi contoh mengenai nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa ?	Pastinya. Itu menjadi salah satu tugas utama guru. Karena disini juga warga sekolah nya sangat beragam yah, jadi guru bisa memberikan contoh nyata dengan menunjukkan sikap saling menghargai, berhubungan baik antar sesama. Tapi kalau untuk guru guru yang mengajarkan kepada siswa yah saya sebagai kepala sekolah membebaskan bagaimana cara nya yang penting nilai menghormati dan menghargai agama lain itu bisa sampai kepada anak anak disini.
12	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama sebagai bentuk penguatan kurikulum merdeka ?	Sama seperti yang saya jelaskan sebelumnya untuk di kelas yah kita kembalikan ke guru guru nya. tapi untuk saya sendiri mungkin upaya nya melalui berbagai kegiatan yang di adakan di sekolah ini. selain itu juga saya sebagai kepala sekolah berusaha untuk adil dengan selalu hadir dalam kegiatan apapun itu.
13	Bagaimana cara/metode yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado?	Metodenya mungkin dengan memberikan contoh yang baik kepada anak anak. Itu sih, karena kalau anak anak sudah melihat contoh yang baik terus menerus lama lama akan terbiasa.
14	Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait moderasi beragama antar siswa?	Kalau peraturan ada rupa saling menghargai, menghormati tapi memang tidak ada tertulis. Kemudian dalam keseharian rupa upacara yah selalu di ingatkan. Alhamdulillah sampai sekarang masih aman.
15	Apakah ada hukuman atau penghargaan yang diberikan terhadap	Sampai saat ini tidak ada. Kan memang tidak pernah ada konflik agama. tapi kalau misalnya ada anak anak yang menunjukkan perilaku tidak

	sikap moderasi beragama yang ditunjukkan oleh siswa ?	saling menghargai pasti akan di berikan teguran dan nasihat.
16	Bagaimana dampak yang diperoleh dari internalisasi nilai nilai moderasi beragama yang sudah terlaksana ?	Kurikulum ini kan masih baru. Dampak itu kan pasti butuh waktu. Tapi walaupun perlahan tapi pasti itu kelihatan. Kalo di kurikulum dulu masalah sikap itu hanya disisipkan dang dalam pembelajaran. tapi kuriulum sekarang kan praktek juga berdiri sendiri, bisa di narasikan langsung, jadwalnya memang bisa diatur secara utuh.
17	Apakah hasil dari internalisasi nilai moderasi beragama yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan dari kurikulum merdeka ?	Hasilnya baik. Yah mungkin juga karena sudah tradisi jadi mudahlah untuk anak anak menerima dan menerapkan kurikulum ini. apalagi dari kita ada program program seperti yang saya jelaskan tadi
18	Menurut bapak/ibu apakah penerapan kurikulum merdeka efektif untuk meningkatkan moderasi beragama siswa ?	Efektif. Tapi sebenarnya sikap moderat disini memang sudah ada, bagus dang. Kurikulum ini hanya sebagai penajam saja. Konsep nya dulu sudah ada, karena memang kita memang wilayah yang banyak sekali perbedaan, toleransi nya memang dari dulu harga mati.
19	Apa faktor pendukung yang dialami dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?	Keluarga, lingkungan kota, provinsi yang memang sudah baku campur kayak tinutuaan dang, jadi yang menikah beda agama, keluarga beda agama itu sudah biasa.
20	Apa faktor penghambat yang dialami dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?	Saya pikir ada, tapi itu kan masalah personal. Saya rasa juga setiap agama masih ada lah yang radikal. Kalo di Kristen kan yang aliran karismatik betul betul keras. Tapi karna sudah memang disini Tingkat toleransi nya tinggi, jadi kalau ada pun paling sedikit.

PEDOMAN WAWANCARA GURU AGAMA

Identitas Informan

4. Nama Lengkap : Supriadi
5. Jabatan : Guru Agama Islam SMAN 1 Manado
6. Waktu : 4 Maret 2024

B. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan		Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda mengenai moderasi beragama ?	Moderasi beragama itu bagaimana kita menjalankan agama yang kita anut, kita Yakini tanpa harus menghakimi keyakinan orang lain.
2	Bagaimana konsep moderasi yang diterapkan di sekolah ini ?	Yang pasti yang paling utama adalah bagaimana anak anak dengan latar belakang yang beda beda ini menyadari dan menerima keadaan lingkungan nya. sesuai dengan kurikulum merdeka pastinya yang di tanamkan itu 6 dimensi nilai yang di rangkum dalam indikator sikap moderat itu. Namun kembali lagi, saya sebagai guru agama Islam selalu melandaskan nya pada konsep konsep islam walaupun memang secara keseluruhan konsep yang ada di kurikulum itu sesuai dengan Islam
3	Bagaimana pendapat anda terkait adanya program penguatan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka ?	Bagus, tapi jauh sebelum ini sebenarnya kita sudah menerapkan nilai nilai moderasi itu, khususnya sih toleransi. Jadi disini kita tinggal merawat, menjaga, mempertahankan, memperkuat nilai nilai itu.
4	Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di sekolah ?	Strategi nya yang paling mudah itu melalui pendekatan pendekatan kepada anak anak. Biar mudah untuk masuk ke dunia mereka
5	Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan moderasi antar umat beragama di sekolah ?	Perencanaanya pastinya akan mengikuti kurikulum yang ada. Khususnya untuk saya sendiri sebagai guru PAI selain melalui pembelajaran di kelas tetapi juga dalam kegiatan rohis ini. Disini yah karena memang kondisinya seperti ini ya, banyak anak anak muslim

		yang tidak pake jilbab, tapi ketika kegiatan tadzkir saya berusaha untuk mengingatkan dan membiasakan kepada anak-anak yang perempuan untuk lebih tertutup dengan pake mukenah.
6	Apakah sekolah ini memfasilitasi perayaan hari besar keagamaan masing-masing siswa?	Iya disini di fasilitasi. Untuk Islam sendiri ada halal bil halal, buka puasa bersama, pesantren kilat dan lain-lain. Untuk agama lain juga ada.
7	Dalam pelaksanaan perayaan hari besar keagamaan, apakah semua warga sekolah diharuskan mengikuti perayaan tersebut?	Tidak wajib. Tapi kalo kita yang mengadakan buka puasa bersama yang bisa diikuti oleh non-muslim, guru-guru juga biasanya ikut. Tapi kau yang berhubungan langsung dengan ritual ibadah saya pikir tidak ada.
8	Bagaimana peran anda selaku guru agama dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka?	Bicara peran pastinya guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator. Jadi bagaimana guru itu bisa mengajarkan kepada anak-anak mengenai konsep dan tujuan moderasi beragama.
9	Apakah ada pelatihan yang diberikan kepada guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa?	Ada. Dulu ada pelatihan. Apalagi awal kurikulum ini diterapkan adalah pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.
10	Apakah ada pertimbangan yang dilakukan oleh guru agama sebelum menetapkan program atau kegiatan pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa?	Kalau secara khusus yah tidak ada. Mungkin lebih ke pertimbangan bagaimana cara menyampaikan moderasi beragama biar menyentuh ke anak-anak. Kalau dalam pembelajaran lebih ke pertimbangan itu, bagaimana sebagai guru melakukan pendekatan kepada anak.
11	Apakah bapak/ibu mengajarkan dan memberi contoh mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran?	Seperti saya jelaskan tadi saya sebagai guru selalu mengajarkan pastinya. Baik melalui pembelajaran atau dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan rohis ini. Untuk contoh sendiri pasti ada, tapi kalau dalam pembelajaran disesuaikan lagi dengan materinya.
12	Apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang diberlakukan di sekolah ini?	Tidak ada pembiasaan yang direncanakan secara khusus. Tapi kalau kegiatan tadzkir rutin saya biasakan anak

	untuk memahamkan siswa mengenai moderasi beragama ?	anak yang Perempuan untuk lebih tertutup pakai mukenah. Biar anak anak dari agama lain juga terbiasa dan paham bahwa di islam itu seperti ini
13	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama sebagai bentuk penguatan kurikulum merdeka ?	Pastinya kalo upaya sebagai guru yah terutama di dalam kelas, atau kalau saya guru PAI juga dalam kegiatan kegiatan rohis. Yang pasti dalam mengajarkan sebagai umat muslim selalu saya landaskan pada konsep Islam washatiyyah karena memang konsep moderasi beragama kan seperti itu
14	Bagaimana cara/metode yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado?	Metodenya yah kalau dikelas seperti saya jelaskan sebelumnya, pastinya di sesuaikan lagi dengan materi. Entah dalam pembelajaran itu langsung menggunakan peran guru nya dalam menyampaikan atau misalnya dengan membentuk kelompok diskusi atau yang lain.
15	Apakah ada hukuman atau penghargaan yang diberikan terhadap sikap moderasi beragama yang ditunjukkan oleh siswa ?	Sejauh ini tidak ada hukuman, biasanya Cuma berupa teguran saja. Karena memang disini kan damai damai saja, tidak ada konflik antar warga sekolah yang muslim dan non muslim.
16	Apakah hasil dari internalisasi nilai moderasi beragama yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan dari kurikulum merdeka ?	Hasilnya sih sangat bagus. Dengan diterapkannya kurikulum ini siswa jadi punya wadah untuk lebih mengeksplor lagi terkait moderasi beragama. Apalagi sekarang ada projek P5 yang membantu dalam pembentukan karakter siswa ya khususnya moderasi beragama. Walaupun memang moderasi beragama ini bukan hal yang baru disini, tapi sekarang sudah ada lah wadahnya.
17	Menurut bapak/ibu apakah penerapan kurikulum merdeka efektif untuk meningkatkan moderasi beragama siswa ?	Alhamdulillah efektif. Jadi kalau di kurikulum merdeka itu ada 4 indikator yang wajib di penuhi untuk mencapai sikap moderat, saya pikir itu semua sudah tercapai ya. Tentunya melalui kegiatan kegiatan yang di terapkan di sekolah ini.
18	Apa faktor pendukung yang dialami dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di	Kalau disini yang paling berpengaruh itu lingkungan. Dengan lingkungan yang plural secara tidak langsung mengajarkan dan membiasakan anak anak untuk bersikap. Akhirnya ya sekarang, sekolah

	SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?	di SMA ini bukan lagi menanamkan karakter atau sikap moderat, tapi lebih kepada mengembangkan atau meningkatkan
19	Apa faktor penghambat yang dialami dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?	Kalau faktor penghambat saya pikir tidak ada.
20	Bagaimana pendapat bapak tentang program membersihkan rumah ibadah yang melibatkan siswa muslim ?	Menurut saya sah sah saja untuk memperkuat moderasi beragama. Siswa akan lebih peduli dalam menjaga rumah ibadah. Lagian tidak masuk dalam ranah ibadah.

PEDOMAN WAWANCARA GURU AGAMA

Identitas Informan

7. Nama Lengkap : Noufy Karamoy
8. Jabatan : Guru Agama Kristen SMAN 1 Manado
9. Waktu : 6 Maret 2024

C. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan		
1	Bagaimana pemahaman ibu mengenai moderasi beragama ?	Jadi moderasi beragama khususnya di sekolah ini yang di dalamnya ada Islam, Kristen, Hindu, dan seperti nya ada budha dan konghucu sebagai minoritas. Jadi untuk pembelajaran itu sendiri di dalam kelas seperti yang selalu saya ingatkan bahwa menghargai agama yang satu dengan agama yang lain itu sangat penting, jadi kita harus toleransi. Toleransi beragama itu membuat kita selalu hidup damai, tentram, tanpa mem beda bedakan.
2	Bagaimana konsep moderasi beragama yang diterapkan di sekolah ini ?	Konsep yang digunakan di sekolah ini tentunya sesuai dengan konsep moderasi itu sendiri. Kalu saya mengajarkan, apabila kita sudah memeluk, meyakini suatu agama, jalani dengan baik dan benar dan jangan mengatakan

		<p>bahwa agama kita paling benar dan agama orang lain itu salah. Tapi agama kita semua sama, punya tujuan yang sama tapi punya cara cara yang beda.</p> <p>Kalua kita beragama, tantu kita tidak melakukan hal hal yang mengacaukan.agama juga kan artinya kalau “a” tidak dan kalu “gama” kacau, nah berarti kan agama itu tidak kacau. Sehingga kalu kita beragama jangan sampai menjadi pengacau. Harus saling menghargai, menjunjung tinggi nilai nilai agama satu dengan yang lain supaya saat kita ada Dimana khususnya sekolah ini, kita barasa torang samua ba sudara karna kita semua ciptaan tuhan. Karena siapa pun kita, kita pasti akan saling membutuhkan.</p> <p>Hargai orang lain, hargai juga agama yang dia anut.to kalu kita sudah saling menghargai, tantu disitu kita tercipta kedamaian. Tidak ada intervensi antara yang satu dengan yang lain. Berteman antara Kristen dan muslim tidak ada masalah.</p>
3	<p>Bagaimana pendapat ibu terkait adanya program penguatan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka ?</p>	<p>Ya kalo kurikulum merdeka ini kita salut sih terhadap pemerintah. Karena kalu misalnya program pemerintah memberlakukan kurikulum merdeka ini sih sangat memotivasi siswa, sangat memudahkan siswa untuk mencari tahu sebenarnya pashion mereka dimana. Sebab kalo dulu kan K-13 masih secara umum, tapi sekarang kita bisa melihat dimana sih kekuatannya sebagai siswa, mau melanjutkan ke perguruan tinggi dimana karna dari kelas x kita memberikan suatu wawasan yang mandiri kepada anak anak tentang bagaimana kolaborasi nya, kerjasamanya yang sangat baik, ketika di kelas xi ada pembagian peminatan jadi sudah kelihatan siswa nya terarah kemana.</p>
4	<p>Bagaimana strategi bapak/ ibu dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di sekolah ?</p>	<p>Kalo menciptakana kerukunan, menciptakan strategi sih kayaknya ndak deh. Karna itu sudah terbentuk dengan sendirinya selagi kita terus mengumandangkan kepada anak anak bahwa hargailah orang lain, hargailah agama satu dengan yang lain karna kita semua ciptaan Tuhan.</p>

		Jadi tidak ada strategi tertentu karna sudah terbentuk dengan sendirinya. Lingkungannya yang mendukung seperti itu sehingga terjadi suatu komunitas saling menghargai. Yang penting kita selalu mengajarkan tentang kasih, siapapun dia bahwa dia adalah sesama kita, jadi kita tidak perlu saling menyakiti hanya karna perbedaan agama.
5	Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan moderasi antar umat beragama di sekolah ?	Kayaknya sih tidak ada yang secara khusus. Kita guru guru hanya mengikuti kurikulum saja. Dan lingkungannya juga sudah mendukung jadi tidak ya
6	Apakah sekolah ini memfasilitasi perayaan hari besar keagamaan masing masing siswa ?	Ya, di fasilitasi. Kita disini untuk Kristen punya ruangan sendiri, katolik ada ruangan sendiri, muslim pun juga ada. Kalo misalnya kita ada ibadah untuk Kristen, maka yang muslim ke Masjid, tapi kalau acara sekolah, yang pastikan dilibatkan semua.
7	Dalam pelaksanaan perayaan hari besar keagamaan, apakah semua warga sekolah diharuskan mengikuti perayaan tersebut ?	Kita sih tidak pernah memaksa untuk muslim mengikuti ibadah atau kegiatan kita. Jadi kalo misalnya natal, maka sesudah natal siswa siswi itu bawa makanan dikelas, berbagi dengan muslim. Begitu juga sebaliknya, kalo habis lebaran mereka juga bawa dan berbagi. Jadi disini itu tidak ada rencana yang bagaimana bagaimana sih, kayak mengalir begitu saja karna sudah jadi tradisi.
8	Bagaimana peran anda selaku guru agama dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka ?	Peran guru pastinya mengajarkan ya. Mengajarkan tentang kebersamaan, sebagaimana di Kristen itu mengajarkan tentang kasih yang tidak hanya ditujukan pada kita sesama kristiani tapi juga ke teman teman lain sebagai makhluk Tuhan
9	Apakah ada pelatihan yang diberikan kepada guru untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa ?	Kalo moderasi beragama itu sangat banyak yaa. Sebelum ini juga kita guru guru sudah banyak mengikuti pelatihan persiapan tentang kegiatan moderasi beragama. Lalu kan sering setiap kali ada acara itu selalu bicarakan moderasi beragama. Kita juga sudah pernah ikut diklat tentang moderasi beragama yang dilaksanakan oleh kementrian agama

10	Apakah ada pertimbangan yang dilakukan oleh guru agama sebelum menetapkan program atau kegiatan pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa ?	<p>Kalau pertimbangan tidak ada yang bagaimana bagaimana. Tapi bagaimana ketika dalam proses pembelajaran kita mengarahkan anak anak misalnya ada yang di tampilkan itu sebenarnya yang kurang baik tapi di arahkan bahwa itu tidak boleh di tiru.</p> <p>Pertimbangan lain mungkin dalam memilih metode harus sesuai dengan kebutuhan anak anak yang diliat dari materinya, kondisi anak anaknya dan lain lain</p>
11	Apakah bapak/ibu mengajarkan dan memberi contoh mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran ?	Iya, jadi kita kan ada materi hak asasi, demokrasi ya di kaitkan dengan moderasi beragama. Jadi kita sering buat presentasi tentang demokrasi dan hak asasi manusia bahkan mereka juga memperlihatkan video video tentang keberagaman agama. walaupun terkadang ada video video yang ekstrim tapi selalu saya kembalikan bahwa jangan kita tiru, jadikan sebagai pembelajaran saja. Jangan kita lihat bahwa jangan sampai itu memprovokasi kita dan mendotrin cara pikir kita supaya kita membenci.
12	Apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang diberlakukan di sekolah ini untuk memahamkan siswa mengenai moderasi beragama ?	Kalau untuk pembiasaan untuk mempertahankan moderasi beragama sih saya piker setiap kali kita mengajar, kita harus saling support mereka supaya moderasi beragama atau sikap toleran bisa lebih di tingkatkan lagi. Seperti kalau teman teman muslim lagi puasa, kita dapat mengingatkan teman non muslim untuk jangan makanlah di depan mereka.
13	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menginternlisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Manado ?	Kalau sebagai guru upaya utama nya pasti dengan memberikan contoh yang baik juga dalam pembelajaran kita mengajarkan yang baik. Sebagaiman kita dalam Kristen selalu mengajarkan tentang kasih
14	Bagaimana cara/metode yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado ?	Untuk cara atau metode sih sebenarnya tidak ad acara cara khusus ya. Tapi mungkin dengan adanya program program P5 dengan tema yang berkaitan dengan moderasi ataupun kegiatan yang di lakukan oleh organisasi seperti pelsis, rohis, ataupun iska dalam membantu sesama dengan membantu orang yang mendapatkan

		dampak bencana alam, dan lain lain. Sebenarnya itu juga kegiatan yang dibuat karena ada kurikulum ini, membantu mewujudkan tujuan kurikulum.
15	Apakah ada hukuman atau penghargaan yang diberikan terhadap sikap moderasi beragama yang ditunjukkan oleh siswa?	Kalo peraturan tertulis sih tidak ada. Paling kalo ada kasus seperti itu sih kita ingatkan saja.
16	Apakah hasil dari internalisasi nilai moderasi beragama yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan dari kurikulum merdeka ?	Untuk penerapan moderasi beragama di sekolah ini sih sudah sangat baik. Sesuai lah dengan apa tujuan dari adanya kurikulum ini. Ini juga karna anak anak disini mudah untuk bergaul dengan sesama, istilahnya disini sudah jadi tradisi lah. Jadi bisa di bilang kalo kurikulum ini hanya sebagai pisau untuk lebih mempertajam pemahaman moderasi di sekolah
17	Menurut bapak/ibu apakah penerapan kurikulum merdeka efektif untuk meningkatkan moderasi beragama siswa ?	Iya, karena dengan adanya kurikulum ini jadi ada Kerjasama yang baik. Jadi tidak membedakan antar agama tapi daisatukan dalam kelompok.
18	Apa faktor pendukung yang dialami dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?	Yah seperti yang saya jelaskan tad ikan memang siswa disini sangat beragam, bahkan bukan hanya siswa disini tapi memang manado ini dikenal sangat beragam. Jadi sekolah ini bukan satu satu nya sekolah yang beragam agamanya, bahkan di sekolah sebelumnya pun mereka sangat beragam, mungkin juga keluarganya beragam. Itu yang jadi faktor utama anak anak disini sudah terbiasa dengan perbedaan yang ada.
19	Apakah faktor penghambat yang dialami dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?	Hambatan sih tidak ada ya, karena siswa siswa disini ketika sudah di bagi ke kelompok kelompok tertentu mereka sudah fokus ke tujuan mereka, tidak lagi saling membedakan.

PEDOMAN WAWANCARA GURU AGAMA

Identitas Informan

10. Nama Lengkap : Erni
11. Jabatan : Guru Agama Katolik SMAN 1 Manado
12. Waktu : 6 Maret 2024

D. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan		
1	Bagaimana pemahaman ibu mengenai moderasi beragama ?	Moderasi beragama itu kita harus saling menghargai dan menghormati agama yang ada. Karna setiap agama itu mengajarkan kebenaran dan keselamatan, supaya anak anak tidak merasa bahwa agama mereka yang paling benar. Jadi prinsip nya itu menghargai dan menghormati setiap agama yang ada.
2	Bagaimana konsep moderasi beragama yang diterapkan di sekolah ini ?	Konsep itu kan rupa tujuan dang. Nah kalo disini dengan lingkungan yang beragam tentu konsep yang digunakan adalah konsep yang mengarahkan pada sikap menerima akan adanya perbedaan. kita sebagai guru selalu mengajarkan bahwa setiap orang harus saling menghargai, apalagi dengan lingkungan seperti di manado ini siswa harus menyadari akan perbedaan yang ada.
3	Bagaimana pendapat ibu terkait adanya program penguatan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka ?	Dengan kurikulum merdeka ini anak anak semakin merdeka untuk berekspresi, dalam arti secara positif yang tentu nya lewat kegiatan kegiatan yang bisa melibatkan semua agama terutama di SMAN 1.
4	Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di sekolah ?	Jadi yang pertama bahwa dalam pergaulan mereka di sekolah, mereka tidak bisa membedakan. Dikelas itukan beragam, ada berbagai macam agama. jadi mereka jangan sampai berteman atau bersahabat dengan yang seiman, mereka harus berbaur disitu. Karna dalam pergaulan, mereka akan saling menguatkan dalam mengsharingkan seperti tantangan kehidupan sebagai anak remaja. Jadi saling menguatkan sebagaimana mereka mengimani agama mereka masing masing.
5	Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan	Kalau perencanaan guru pastinya menyesuaikan materi dengan metode yang akan di gunakan. Jadi kita memperkirakan kira

	moderasi antar umat beragama di sekolah ?	kira metode apa yang cocok agar pemahamannya juga sampai ke anak anak
6	Apakah sekolah ini memfasilitasi perayaan hari besar keagamaan masing masing siswa ?	<p>Iya, kalau itu pasti. Jangankan dalam kegiatan keberagaman, tapi dalam proses pembelajaran kita juga punya ruangan sendiri. Apalagi dalam kegiatan kegiatan keagamaan misalnya ada paskah, idul fitri dan hal bil halal sekolah biasanya semua di sediakan, sekolah tidak pernah membatasi bahwa yang bisa memakai ruangan hanya agama tertentu saja. Semua punya hak yang sama di dalam melaksanakan dorang pe agama</p> <p>Jadi disini ada siswa yang konghucu 2 orang kakak beradik. Hindu juga ada. Walaupun dorang minoritas tapi sekolah memfasilitasi guru yang mengajar. Tapi karna minoritas jumlahnya juga Cuma 1 dan 2 orang jadi gurunya itu guru tamu, tidak setiap hari ada.</p>
7	Dalam pelaksanaan perayaan hari besar keagamaan, apakah semua warga sekolah diharuskan mengikuti perayaan tersebut ?	<p>Kan setiap organisasi ada toh macam evangelisasi, selebrasi, setiap agama itu punya perwakilan untuk mengikuti setiap kegiatan. Jadi bukan persoalan wajib atau tidak wajib, tapi itu sudah menjadi suatu kebiasaan bahwa kalo misalnya ada kegiatan halal bil halal, agama Kristen yah berbaur dang dengan mereka. Tapi dalam arti sebagai bentuk saling menghormati dan menghargai. Kalo kita membatasi justru disitu terkesan sekolah membatasi. Padahal kan itu dapat makin menumbuhkan bahwa moderasi beragama di sekolah ini sangat kuat. Dan sejauh ini belum pernah terjadi hal hal seperti bully ataupun konflik antar agama.</p> <p>Jadi setiap perayaan atau ibadah bgitu misalnya natal, siswa Islam itu tetap ada di sekitar situ, meskipun tidak bersama sama disitu tapi masih ada dalam wilayah sekolah. Mereka tetap mendengarkan acara, tapi bukan berarti mereka menghindar. Pihak sekolah juga tidak harus mereka duduk disitu. Jadi semua membaaur, tidak ada Batasan dang karna ini Kristen, jadi Islam tidak boleh ada di sekitar situ. Tapi sekalipun ada juga pihak sekolah</p>

		tidak melarang untuk siswa Islam duduk bersama mengikuti acara itu.
8	Bagaimana peran anda selaku guru agama dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka ?	Jadi kan begini. Dalam setiap Pelajaran agama katolik kan pasti ada nilai yang harus anak anak bawa pulang. Misalnya ada materi “dialog dan Kerjasama antar umat beragama”, jadi disitu noh jelas skali bagaimana dorang pe sikap berdialog, baru fungsi agama itu sebenarnya apa. Jadi setiap materi ada nilai yang mereka pelajari. Misalnya nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kebenaran. Tapi kalau sesuai P5 itu ada beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bagaimana mereka bergotong royong.
9	Apakah ada pelatihan yang diberikan kepada guru untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa ?	Ada. Kalau pelatihan untuk guru guru nya ada. Karena memang awal kurikulum ini ada, guru guru itu di arahkan dulu, ada pelatihan itu.
10	Apakah ada pertimbangan yang dilakukan oleh guru agama sebelum menetapkan program atau kegiatan pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa ?	Tidak ada sih kita mengalir begitu saja. Anak anak disini juga tidak sulit untuk diajarkan karena memang mereka sudah paham
11	Apakah bapak/ibu mengajarkan dan memberi contoh mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran ?	Itu pasti. Apalagi kurikulum merdeka yang memang sudah seharusnya menekankan sikap moderasi kepada siswa. yah seperti yang dijelaskan tadi, setiap anak anak ke sekolah untuk menuntut ilmu maka harus ada yang mereka dapatkan, harus ada nilai yang dorang bawa pulang yah diantaranya nilai moderasi itu. Guru harus selalu menyelipkan pemahaman pemahaman tentang bagaimana car akita dalam bersikap apalagi yang lingkungan nya seperti yang disini. Untuk contoh mungkin dengan kita sebagai guru berperilaku baik kepada teman teman yang berbeda, tidak mengganggu agama lain,

		pokoknya bertemanlah karena kita semua sama ciptaan Tuhan.
12	Apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang diberlakukan di sekolah ini untuk memahami siswa mengenai moderasi beragama ?	Pembiasaan nya tidak ada, tapi kita selalu mengajak ke anak anak apalagi kalo puasa begini, hargailah teman teman yang puasa, jangan makan di depan nya, jangan minum di depannya. Saling menghargai karena walaupun kita beda agama tapi kita hidup berdampingan.
13	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama sebagai bentuk penguatan kurikulum merdeka ?	Upaya nya yah di sampaikan, sering sering di ingatkan tentang moderasi beragama itu. Tapi kan ada keiatan P5 juga yang mendukung moderasi beragama siswa
14	Bagaimana cara/metode yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado?	Metodenya bisa bermacam macam. Kalo dalam pembelajaran sih biasa disesuaikan lagi dengan materi. Tapi kalo ke siswa siswa yang beda agama yah dengan pendekatan pendekatan dulu, karena memang kan jarang bertemu.
15	Apakah ada hukuman atau penghargaan yang diberikan terhadap sikap moderasi beragama yang ditunjukkan oleh siswa ?	Setau saya tidak ada. Peraturan khusus juga tidak ada. Tapi setiap guru yang masuk ke dalam kelas juga punya tugas untuk menyampaikan itu. Jadi memberikan pembinaan pembinaan kepada siswa perwaliannya masing masing bagaimana mereka menghargai agama yang ada. salah satu itu bully. Bully itu kan bisa jadi terjadi dalam unat beragama. Apalagi kalo ada pertanyaan pertanyaan yang di agama mereka mungkin yang menimbulkan bully. Jadi perlu di ingat ingatkan lagi pada anak anak untuk menghargai agama yang lain.
16	Apakah hasil dari internalisasi nilai moderasi beragama yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan dari kurikulum merdeka ?	Puji Tuhan sudah mencapai. Bisa dilihat sendiri anak anak disini berbaur semua, tidak ada yang saling menghina atau menjathkan. Bahkan sebelum kurikulum merdeka ada pun sebenarnya sudah terbentuk , apalagi setelah kurikulum merdeka adakan semakin dikuatkan dengan P5
17	Menurut bapak/ibu apakah penerapan kurikulum merdeka efektif untuk	Iya efektif untuk lebih menguatkan sikap moderat siswa.

	meningkatkan moderasi beragama siswa ?	
18	Apa faktor pendukung yang dialami dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?	Yah keluarga, lingkungan sekolah yang mana guru guru juga berpartisipasi dalam memberikan pembinaan kepada anak anak.
19	Apa faktor penghambat yang dialami dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?	Kalo hambatan saya rasa tidak ada. Soalnya kan disini dorang tiap jumat ibadah masing masing, jadi saya rasa sih tidak ada ya, karna kan dorang juga sudah terbiasa dari lingkungan

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Identitas Informan

13. Nama Lengkap : Rondonuwu
14. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah SMAN 8 PSP Manado
15. Waktu : 8 Maret 2024

E. Daftar Pertanyaan

	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda mengenai moderasi beragama ?	Moderasi beragama tentang bagaimana kita berbicara tentang keberagaman yang ada dalam suatu lingkungan.Kalo di SMAN 8 sendiri Moderasi beragama itu sebenarnya sudah ada dari dulu dimana setiap kegiatan kegiatan kita selalu menopang antar satu sama lain.
2	Bagaimana konsep moderasi beragama yang diterapkan di sekolah ini ?	Konsep yang digunakan kebersamaan sehingga siswa itu merasa bahwa kita memiliki ikatan atau hubungan kekeluargaan. Bagaimana kurikulum merdeka ini bisa merangkul setiap peserta didik yang ada agar mereka dapat menjadi pribadi pribadi yang bukan hanya beriman kepada Tuhan tetapi mereka berakhlak juga kepada sesama tanpa memandang mereka harus golongan darimana .

3	Bagaimana pendapat anda terkait adanya program penguatan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka ?	Saya kira sudah sangat bagus sih. Karena kan kalau kita melihat bagaimana kita menampilkan nilai pancasilanya. Di dalamnya itu kan ada bagaimana kita beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Nah dari kata akhlak mulia kan kalo di dalamkan ada akhlak kepada Tuhan, akhak kepada sesama.
4	Bagaimana strategi anda dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di sekolah ?	<p>Kalau cara sebenarnya kita lebih ke memberi kebebasan terutama kepada guru guru agama. jadi bagaimana mereka menyikapi keberagaman yang ada dan dari keberagaman yang ad aini mereka dapat memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa inilah realita yang ada yaitu keberagaman kita. Walaupun mungkin di daerah lain terjadi konflik antar agama tetapi kita bagaimana kita mencari cara untuk memupuk kebersamaan dalam suatu keberanekaragaman agama, budaya, suku,ras.</p> <p>Nah kalau dari sekolah sendirikita ada yang Namanya P5 penguatan profil pelajar Pancasila. Nah penguatan penguatan ini kita buatberdasarkan fase yang ada yaitu fase untuk kelas x, xi, xii sehingga disitu Nampak bagaimana mereka bisa bekerja sama walaupun misalnya dalam satu kelompok itu atau dalam satu kelas itu mereka berbeda agama tetapi mereka bisa bekerja sama. Itukan bagian bagian yang di inginkan dalam suatu moderasi beragama.</p>
5	Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan moderasi antar umat beragama di sekolah ?	Perencanaanya yah adalah di awal awal kurikulum ini diterapkan. Sekolah ini melakukan persiapan persiapan seperti pelatihan kepada guru agar kurikulum ini bisa di jalan kan sesuai dengan tujuannya. Untuk moderasi beragama sendiri kita ada banyak program atau kegiatan yang mendukung seperti projek P5 ataupun kegiatan kegiatan yang mendukung untuk membentuk sikap moderasi beragama anak anak.
6	Apakah sekolah ini memfasilitasi perayaan hari besar keagamaan masing masing siswa ?	Iya benar sekali. Kita memfasilitasi apapun yang siswa atau komunitas yang ada. Kan kalo kita di jenjang sekolah menengah atas kan ada rohis, iska, pelsis, in ikan mereka semua di

		bawah kesiswaan. Program program yang mereka buat kami selaku guru mendukung.
7	Dalam pelaksanaan perayaan hari besar keagamaan, apakah semua warga sekolah diharuskan mengikuti perayaan tersebut ?	Kalo kegiatan keagamaan itu biasanya mengundang, tapi kalau terlibat secara langsung belum sih. Tapi kalau untuk kegiatan kegiatan kebersamaan itu kita ada. Jadi misalnya bakti sosial di panti asuhan Kristen itu kita ada. Tapi kalau keagamaan kita hanya mengundang perwakilan perwakilan apabila berkenan untuk hadir. Dan di sekolah ini kita pernah mengadakan acara seperti halal bil halal namun bersamaan dengan perayaan natal di bulan desember. Dan rencananya program itu akan di lakukan kembali di akhir tahun ini.
8	Bagaimana peran anda selaku guru agama dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka ?	Jadi selain projek P5, kita ada kegiatan yang namanya bina Rohani, nah bina Rohani ini kita lakukan berbarengan baik itu Islam Kristen, Hindu Budha kita gabung dalam satu kegiatan. Nah jadi kita coba buat kegiatan bersama walaupun tempatnya berbeda tapi kita sama sama dibuat sehingga masing masing agama yang ada mereka dapat membuat program atau kegiatan acara yang sama dalam rangka membina Rohani mereka. Dan ini sebenarnya termasuk dalam usaha sekolah mensukseskan kurikulum merdeka
9	Apakah ada pelatihan yang diberikan kepada guru untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa ?	Ada, SMAN 8 ini kan sekolah penggerak, adalah kita pelatihan kepada guru dan lumayan sering
10	Apakah ada pertimbangan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelum menetapkan program atau kegiatan untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa ?	Pertimbangannya kalau yang berkaitan dengan agama mungkin bagaimana sekolah itu berusaha menciptakan lingkungan yang adil. Jadi karena disini Kristen yang mayoritas bukan berarti kegiatan itu semuanya hanya Kristen, tapi juga ada buat siswa siswa agama lain.
11	Apakah bapak/ibu mengajarkan dan memberi contoh mengenai nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa ?	Pasti selalu mengajarkan, memberi contoh.

12	Apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini untuk memahamkan siswa mengenai moderasi beragama ?	Pembiasaan pembiasaan secara tersirat ada, tapi kalo peraturan tidak ada. Tapi secara tersirat biasanya kita mencontoh teman teman kan setiap ada jadwal ibadah sholat, jadi siswa siswa yang ingin ke masjid kita izinkan. Karena kita sebagai guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak anak, seperti saat kita memberikan izin kepada siswa muslim untuk sholat itu kan bisa memberikan contoh buat anak anak Kristen bahwa oh seperti ini dalam beragama, tidak boleh menghalangi teman berbeda agama untuk beribadah.
13	Bagaimana upaya yang dilakukan anda dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama sebagai bentuk penguatan kurikulum merdeka ?	Upaya nya kayak apa saya bilang tadi, lewat program program kegiatan itu
14	Bagaimana cara/metode yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado?	Kalau cara kepala sekolah melalui program dan lingkungan yang rukun. Tapi kalau pembelajaran mungkin bisa ditanyakan langsung kepada guru guru nya
15	Apakah ada peraturan hukuman ataupun penghargaan terkait moderasi beragama yang ditunjukkan siswa?	Kalo peraturan secara khusus sih kita ndak. Adanya tata tertib secara umum saja seperti cara berpakaian, tentang bagaimana toleransi dan itu ada pada misi sekolah
16	Apakah hasil dari internalisasi nilai moderasi beragama yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan dari kurikulum merdeka ?	Hasilnya sebenarnya sebelum munculnya K-merdeka yah kami disini sama sih, masih menjalin hubungan yang baik. Untuk masalah moderasi beragama yah kami tetap menjalankan tugas sebagaimana mestinya, saling menghargai saling menghormati, dan saling mengingatkan antara satu dengan yang lain. Adanya kurikulum ini lebih menguatkan lagi.
17	Menurut bapak/ibu apakah penerapan kurikulum merdeka efektif untuk meningkatkan moderasi beragama siswa dalam kurikulum merdeka ?	Sudah sebenarnya, seperti yang saya bilang tadi tinggal menguatkan lagi. Walaupun sebenarnya kan ketika ada siswa baru masuk yang mungkin latar belakang nya kami juga tidak tahu. Tinggal lagi bagaimana kita memberikan penguatan kepada mereka. Nah kalo untuk kelas xi dan xii yang sudah tau dengan keadaan sekolah yah sudah menjalankan seperti bagaimana yang

		sudah ada dan tidak memandang siapa kamu dan siapa saya dan agamamu apa agamaku apa.
18	Apa faktor pendukung yang dialami dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?	Faktor yang melatabelakngi yah kita melihat dari lingkungan, lingkungan sekolah. Jadi kan lingkungan sekolah sini kita berada pada lingkungan banyak agama yang ada. Contoh ada ketika saudara keluar dari sekolah ini dan sebelah kiri masjid dan sebelahnya gereja. Jadi kalo bilang ada apa yah kita sama sama, ketika hari jumat yah pergi sholat jumat tidak ada komplek dari teman teman Kristen. Sehingga hari hari besar keagamaan misalnya natal ada teman teman yang muslim datang di gereja untuk berjaga, dan ada perayaan idul fitri juga ada teman teman Kristen datang untuk menjaga. Sebenarnya kerukunan itu juga sudah ada. Makanya kenapa sekolah juga tidak terlalu ekstrim pada satu pihak, karena masing masing lingkungan yang ada sudah ada keberagaman. Bahkan ada rekan rekan guru yang istrinya Kristen dan suaminya Islam, jadi sebenarnya kalo Cuma konflik ndak ada sih
19	Apa faktor penghambat yang dialami dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?	Faktor penghambat sebenarnya lebih kepada media sih kalo saya lihat. Karena kan ada media media yang sebenarnya dari media itu secara tidak langsung bisa memprovokasi bahwa oh kita benar dan ini salah. Nah itu yang kadang kadang pemberitaan pemberitaan itu yang kadang kadang bisa memicu. Apalagi anak anak sekarang kan lebih kepada gadget, segala informasi mereka dapatkan lewat hp. Nah ada media masuk dengan konten konten yang intoleran. Nah saya rasa itu yang mempengaruhi kerukunan yang ada.
20	Menurut bapak, apakah internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah ini juga dilakukan melalui kegiatan Upacara.	Oh iya tentunya. Nah ketika upacara itu secara tidak langsung anak anak itu mengakui dan membawa perasaan bahwa mereka itu sama sebagai warga negara. tentunya ini juga pelan pelan akan mempengaruhi pola pikir anak sehingga akan menunjukkan sikap yang saling menerima atau yang kita bilang toleransi

PEDOMAN WAWANCARA GURU AGAMA

Identitas Informan

16. Nama Lengkap : Tasliman
17. Jabatan : Guru Agama Islam SMAN 8 PSP Manado
18. Waktu : 8 Maret 2024

F. Daftar Pertanyaan

	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman bapak mengenai moderasi beragama ?	Moderasi beragama itu menjalankan agama masing masing tanpa harus mengkritisi atau menghalangi peribadatan agama orang lain. Moderasi itu bukan mencampur adukkan agama.
2	Bagaimana konsep moderasi beragama yang diterapkan di sekolah ini ?	Konsep pastinya kalau dari Islam sendiri kita sesuaikan dengan konsep moderasi beragama dalam Islam. Tapi kan moderasi beragama itu bukan hanya Islam, tapi juga ada Kristen, Katolik dan yang lain nya. nama nya moderasi beragama yah pastinya ada lebih dari 1 agama. karena di sekolah ini ada beberapa agama dan kebetulan kurikulum yang digunakan itu kurikulum merdeka, jadinya konsep yang digunakan itu yang mengarahkan keadilan bagi seluruh agama yang ada sehingga mampu mengajarkan tentang kebersamaan.
3	Bagaimana pendapat ibu terkait adanya program penguatan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka ?	Karena penekannya ke moderasi beragama jadi lebih Nampak praktek nya. Kalo kurikulum yang dulu itu sudah ada, Cuma karena tidak ad fokus ke moderasi beragama jadi seolah seolah tidak terlihat. Jadi sebenarnya dari dulu juga sudah moderasi.
4	Bagaimana strategi bapak/ibu dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di sekolah ?	Kalo di dalam materi kan ada masalah sopan santun. Jadi sebenarnya moderasi beragama itu tidak hanya sisi Islami nya saja. Karena moderasi beragama itu kan di bicara kan dengan agama lain, kalo hanya Islam saja itu bukan moderasi beragama.

5	Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan moderasi antar umat beragama di sekolah ?	Sebenarnya tidak ada perencanaan khusus. Hanya saja bagaimana kita sebagai guru memberikan contoh yang baik kepada anak anak sehingga dapat di tiru oleh siswa. misalnya dalam pembelajaran di kelas, krna disini ada siswa hindu tapi tidak ada guru hindu, jadi saya sebagai guru membesakan lah kepada siswa yang hindu mau tetap dalam kelas atau keluar. Jadi anak anak hindu boleh masuk pa torang pe kelas.
6	Apakah sekolah ini memfasilitasi perayaan hari besar keagamaan masing masing siswa ?	Kalo perayaan disini kan untuk perayaan tidak di fasilitasi kecuali misalnya hari raya ketupat. Ini kan bukan hari raya Islam seperti idul fitri, tapi sudah berupa tradisi. Kalo untuk perayaan hari besar disini biasanya hanya berupa atribut atribut keagamaan saja
7	Dalam pelaksanaan perayaan hari besar keagamaan, apakah semua warga sekolah diharuskan mengikuti perayaan tersebut ?	Tidak, karena disini kalo perayaan biasanya Cuma atribut.
8	Bagaimana peran anda selaku guru agama dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka ?	Yah menjelaskan kepada siswa. kan kalo kita mengajar itu kan sesuai dengan modeul ajar, darisitu baru kita ada cela cela untuk menjelaskan itu ada. Tapi yang pasti itu kan diterapkan awalnya bagaimana harus menjalankan agama nya masing masing tanpa menjatuhkan agama orang lain.
9	Apakah ada pelatihan yang diberikan kepada guru untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa ?	Ada. Jadi disini awal awal kurikulum merdeka banyak pelatihan yang di selenggarakan untuk guru.
10	Apakah ada pertimbangan yang dilakukan oleh guru agama sebelum menetapkan program atau kegiatan pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa ?	Pertimbangan secara khusus kayaknya tidak ada. Tapi bagaimana sebagai guru harus berlaku adil bagi seluruh siswa yang di ajar. Dan karena ini kurikulum merdeka yang di dalamnya penguatan moderasi beragama jadi setiap pembelajaran harus menyelipkan nilai nilai sikap yang baik khususnya bagi siswa yang sangat beragam di sekolah ini.

11	Apakah bapak/ibu mengajarkan dan memberi contoh mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran ?	Iya. Biasanya dalam pembelajaran.
12	Apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang diberlakukan di sekolah ini untuk memahamkan siswa mengenai moderasi beragama ?	Yah seperti saya jelaskan tadi guru harus memberikan teladan yang baik biar bisa di contoh siswa dan menjadi kebiasaan. Untuk pembiasaan yah Sholat berjamaah. Cuma kan kadang kadang tidak semua yang islam itu menjalankan agama nya misalnya yang Islam itu sholat. Kalo yang Kristen kan tidak beribadah di Sekolah. Nah itu yang menjadi perhatian guru bagaimana menumbuhkan semangat untuk Sholat berjamaah
13	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama sebagai bentuk penguatan kurikulum merdeka ?	Upaya biasanya dilakukan dalam pembelajaran, kegiatan P5 atau di apel pagi juga
14	Bagaimana cara/metode yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado ?	Kalau metode di kelas yang bisa dilakukan guru dengan menyampaikan tentang pentingnya moderasi beragama, melalui metode pembelajaran misalnya buat kelompok biar mereka bisa berlatih untuk Kerjasama dan menghargai pendapat yang berbeda.
15	Apakah ada peraturan, hukuman atau penghargaan yang diberikan terhadap sikap moderasi beragama yang ditunjukkan oleh siswa ?	Sejauh ini sih tidak ada yah. Karena disini juga belum pernah ada konflik yang di sebabkan oleh perbedaan agama di kalangan siswa.
16	Bagaimana hasil yang diperoleh dari internalisasi nilai nilai moderasi beragama yang sudah terlaksana ?	Hasilnya kalau saya bilang sangat baik. Dengan adanya kurikulum merdeka yang di dalamnya moderasi beragama, pembentuk sikap anak anak itu jadi punya tempat sendiri lah. Tapi kalau Bicara dampak pastinya adalah dampaknya walaupun tidak yang terlalu signifikan. Yah itu juga karena siswa disini sudah terbentuk secara alami karena lingkungan
17	Apakah hasil dari internalisasi nilai moderasi beragama yang dilaksanakan sudah	Menurut saya sih sudah. Contohnya komitmen kebangsaan disini dalam upacara tidak ada siswa yang tidak hormat bendera, toleran juga sudah mencapai yang mana kalo misalnya tiba

	mencapai tujuan dari kurikulum merdeka ?	waktu sholat biasanya yang Kristen yang mengingatkan yang muslim. jadi memang disini kalo untuk terjadi ribut di antara mereka memang susah karena sudah terikat. Anti kekerasan yah disini juga tidak pernah ada perkelahian agama. akomodatif budaya local itu kan menghormati budaya local.yah misalnya disini kan memang banyak non muslim, dan budayanya juga sudah seperti orang-orang barat yang jauh dari muslim. Tapi karena memang disini sudah jadi budaya yah yang muslim juga sudah beradaptasi tidak lagi menyalahkan budaya itu.
18	Menurut bapak/ibu apakah penerapan kurikulum merdeka efektif untuk meningkatkan moderasi beragama siswa ?	Sebenarnya itu moderasi sudah ada dari sebelum ini. Sudah ada di gempurkan dan digemakan dan sudah jalan. Karena disini contoh tidak ada perkelahian atau saling menghina agama yah tidak ada. Jadi kurikulum ini hanya untuk menguatkan lagi sikap moderat siswa biar tidak timbul lah bibit-bibit radikalisme
19	Apa faktor pendukung yang dialami dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?	Selama ini kan tidak percek-cokan atau saling mengganggu. Manado kan juga beda dengan ambon yang mana disana kan sering rebut. Itu kan memang dari lingkungan masyarakat. Kalo Cuma sekolah itu kan Cuma berapa jam, yang paling kuat itu lingkungan keluarga dan masyarakat. Itu kan dari sisi masyarakatnya sudah terbentuk moderat. Disini juga ada yang siswa keluarganya beda agama, guru saja ada yang keluarganya muslim. jadi mau berkelahi itu yah bagaimana sudah sama-sama keluarga.
20	Apa faktor penghambat yang dialami dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?	Selama ini ndak ada yah, karna memang dasarnya torang sudah moderasi. Walaupun tidak perlu di bicarakan torang harus menghargai, menghormati dan lain lain.
21	Menurut bapak, apakah internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah ini juga dilakukan melalui kegiatan Upacara.	Dalam upacara itu kan guru ataupun siswa yang muslim dan non-muslim bertindak sebagai warga negara Indonesia. Tidak ada lagi perasaan bahwa saya Islam dan kamu Kristen maka kita beda. seperti tadi yang tujuan sikapnya kan yang utama itu komitmen kebangsaan. Nah dalam kegiatan ini komitmen kebangsaan itu akan muncul.

PEDOMAN WAWANCARA GURU AGAMA

Identitas Informan

19. Nama Lengkap : Lidya
20. Jabatan : Guru Agama Kristen MAN 8 PSP Manado
21. Waktu : 8 Maret 2024

G. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan		Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda mengenai moderasi beragama ?	Moderasi beragama berarti beragam dang. Kalo macam disini katu ada agama Kristen, agama Islam juga, denga nada 1 2 siswa yang agama hindu. Bagimana torang sebagai antar umat beragama harus saling toleransi toh, karena disini kan bukan Cuma 1 agama.
2	Bagaimana konsep moderasi beragama yang digunakan di sekolah ini ?	Kalo disini kan moderasi beragama itu so terjalin bagus depe saling mengingatkan dalam beragama, tidak ada itu yang sama deng tempat tempat lain kang ada yang mendiskriminasi agama yang kecil. Tapi disini bagus sih kalo torang liat ada agama Islam berteman dengan agama Ktisten, nyanda ada perkumpulan perkumpulan dang antar dorang saja, justru dorang itu sudah seperti keluarga. Jadi mungkin itu yang paling di tekankan, bagaimana anak anak itu merasa bahwa torang samua sudara, keluarga sehingga tidak boleh saling menjatuhkan.
3	Bagaimana pendapat ibu terkait adanya program penguatan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka ?	Kalo menurut torang kurikulum merdeka ini sih kalo untuk siswa sangat bagus karena apa yang jadi dorang pe minat lebih bebas memilih dorang pe mata pelajaran yang dorang mau. Misalkan di IPA anak anak harus masuk tanpa mereka pilih, tapi sekarang sudah diberikan kebebasan pada mereka sehingga dorang bisa memilih mata Pelajaran apa yang

		dorang inginkan, tapi harus ada tujuan. Misalkan mo masuk kedokteran berarti mo pilih mata Pelajaran apa. Kalo untuk beragama masih sama dengan kurikulum lalu sih sebenarnya, sama saja. Cuma depe kegiatan pembelajaran yang berbeda.
4	Bagaimana strategi bapak/ ibu dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di sekolah ?	Kalo untuk kita guru agama Kristen kan pasti jarang berjumpa dengan anak anak agama lain. Tapi bagaimana itu torang terapkan diluar kelas. Jadi di saat diluar kelas boleh sekali noh torang sesekali berjumpa. Misalkan ada siswa Islam, jadi torang perkenalkan diri noh dengan anak anak yang Islam. Karena kebanyakan sekarang anak anak kalo bukan guru yang mengajar pa dorang pe kelas dorang nda kenal dan dorang cuek, apa yang torang mo tegur Cuma jaga melawan dang. Jadi kalo misalnya kita pe piket terus ada yang kita ndak kenal berarti kita mo dekati noh kong mo perkenalkan diri kong mo sampaikan satu hal yang positif biar mo akrab dang biar gampang mo bentuk kedisiplinan. Kita juga bilang bahwa setiap agama ndak ada yang mengajarkan tentang kejahatan, hanya mengajarkan tentang kasih, jadi walaupun torang beda agama, minta tolong saling menghormati neh.
5	Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan moderasi antar umat beragama di sekolah ?	Kalo dari kita guru nda ada dang yang di rencanakan khusus begitu. Tapi kalo dari sekolah ada kayak guru guru nya di latih dulu biar kurikulum merdeka ini lancar diterapkan. Kalau untuk guru yah kita ajarkan saja sesuai materi dan memberikan contoh contoh yang ada di sekitar.
6	Apakah sekolah ini memfasilitasi perayaan hari besar keagamaan masing masing siswa ?	Iya di fasilitasi. Sebenarnya di sekolah ini ada yang nama pelsis untuk agama Kristen, Iska untuk Katolik, dan Rohis untuk Islam. Jadi kalo ada kegiatan kegiatan atau hari raya keagamaan di fasilitasi dari sekolah. Sama deng agama Islam dorang ada kegiatan pesantren. Kalo kelas x ada depe nama pembinaan Rohani, jadi dorang diantar di pesantren

		untuk belajar beberapa hari . kalo untuk agama Kristen torang bilang Bible Camp. Cuma Islam dengan Kristen pisah noh, tapi di waktu yang sama dang. Jadi itu termasuk dalam projek P5.
7	Dalam pelaksanaan perayaan hari besar keagamaan, apakah semua warga sekolah diharuskan mengikuti perayaan tersebut ?	Kalau harus tidak. Tapi biasanya kalau ada perayaan natal yang Islam juga datang untuk menjaga ketertiba di depan. Kalau di sekolah ini natal nya tidak di sekolah tapi di gereja samping sekolah
8	Bagaimana peran anda selaku guru agama dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka ?	Peran utamanya pastinya membimbing dan mengajarkan pa anak anak tentang kebaikan, hidup rukun, dan damai. Dalam pembelajaran agama Kristen kita juga ada materi yang berhubungan dengan kerukunan.
9	Apakah ada pelatihan yang diberikan kepada guru untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa ?	Ada, bsa dilihat di depan kalau sekolah ini sekolah penggerak, jadi memang untuk mo lancarkan program sekolah ada banyak pelatihan buat guru guru
10	Apakah ada pertimbangan yang dilakukan oleh guru agama sebelum menetapkan program atau kegiatan pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa ?	Tidak ada. Kita mengajarkan saja seperti biasanya. Karena anak anak disini juga mangarti noh
11	Apakah anda mengajarkan dan memberi contoh mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran ?	Iya. Kalo sama deng kita mangajar di kelas xi ada mata Pelajaran tentang kerukunan antar umat beragama. Jadi sasadiki kase maso disitu noh karna memang ada di materi K-merdeka juga.
12	Apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang diberlakukan di sekolah ini untuk memahami siswa mengenai moderasi beragama ?	untuk itu sih ndak ada. Tapi mungkin dengan cara pendekatan macam yang kita jelaskan tadi
13	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama	Macam kita ada jelaskan tadi, kalu mo bicaraa upaya pastinya kita guru agama Kristen lewat pembelajaran. Cuma jadi kendala nya kita jarang interaksi dengan

	sebagai bentuk penguatan kurikulum merdeka ?	siswa yang agama lain. Jadi kalau untuk anak anak yang agama lain itu di luar pembelajaran
14	Bagaimana cara/metode yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado?	Metodenya paling kita kase tau langsung pa anak anak kalo torang harus saling menghormati dan menghargai karena memang itu yang paling di perlukan di lingkungan sekolah yang beragam ini
15	Apakah ada peraturan atau hukuman atau penghargaan yang diberikan terhadap sikap moderasi beragama yang ditunjukkan oleh siswa ?	Peraturan sih nyanda ada, Cuma katu tata tertib sekolah saling menghormati antar umat beragama noh. Hukuman juga paling Cuma di arahkan saja
16	Apakah hasil dari internalisasi nilai moderasi beragama yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan dari kurikulum merdeka ?	Bicara dampak sih kalo depe real neh hamper sama saja sewaktu lalu sih. Cuma bagaimana katu torang pe penerapan. Ini kwa kayak kurang sosialisasi kepada siswa dang tentang moderasi beragama, tapi kalo macam pembelajaran pembelajaran di kelas kita jaga sajian itu. Atau kayak apel dari kesiswaan ada di sampaikan itu. Kita rasa depe hasil bagus skali noh. Walaupun memang anak anak disini sudah rukun, tapi dengan adanya kegiatan tentang moderasi beragama ini anak anak lebih terarahkan lagi
17	Menurut bapak/ibu apakah penerapan kurikulum merdeka efektif untuk meningkatkan moderasi beragama siswa ?	Efektif. Karena siswa disini juga mencapai 4 indikator yang ada di K-merdeka. Macam disini kan ada siswa yang sudah wajib pilih, nah itu torang selenggarakan kegiatan P5 ada tema suara demokrasi untuk melatih komitmen kebangsaan siswa siswa, dimana di kegiatan itu ada TPS untuk siswa memilih. Kalo toleransi macam kita bilang tadi disini toleransi bagus noh. Disini juga torang mulai buat ada yang depe nama roots. Nah roots ini anak anak anti bulliying, jadi rupa ada tiap tiap kelas ada anak anak yang agen agen perubahan torang kase maso disitu untuk menangani

		<p>yang kasu Kasur seperti ini. Jadi kalo mo lihat yang lalu lalu dengan yang sekarang sudah mulai bagus.</p> <p>Kalo macam di sekolah itu kan sering ada bulliying, macam baku gara nama orangtua. Mungkin ada anak depe hati kecil so menangis. Jadi untuk bulliying sudah mulai abis.</p> <p>Akomodati budaya local sudah mulai torang bikin macam ada sanggar sanggar budaya local. Macam lalu ada tarian dari agama Islam, dan itu semua di terima. Macam ada eskul kulintang juga.</p>
18	<p>Apa faktor pendukung yang dialami dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?</p>	<p>Kalo kita sih yang melatarbelakangi itu samua sih dari dorang pe lingkungan sekitar, dorang pe keseharian. Karena dorang so terbiasa hidup dengan berbagai macam agama di Manado.</p>
19	<p>Apa faktor penghambat yang dialami dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?</p>	<p>Hambatan sih belum ada. Tapi mungkin awal menjalani K-merdeka ini karna masih abu abu dang, tapi karna sudah ada pelatiihan jadi ndak ada sih hambatan</p>
21	<p>Menurut ibu, apakah internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah ini juga dilakukan melalui kegiatan Upacara.</p>	<p>Kalo menurut kita iya, apalagi kita kalo upacara sama sama hormat bendera. Maksudnya tidak dibedakan kita Islam ngana Kristen. Jadi disitu guru guru ajarkan bagaimana sebagai warga negara harus saling menghormati dan menghargai</p>

PEDOMAN WAWANCARA GURU AGAMA

Identitas Informan

22. Nama Lengkap : Lucky Hasanuddin
23. Jabatan : Guru Agama Katolik MAN 8 PSP Manado
24. Waktu : 8 Maret 2024

H. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan		Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda mengenai moderasi beragama ?	<p>Moderasi beragama intinya adalah kita menjaga keseimbangan dalam arti kita tidak menjadi dominan dari agama kita sendiri tapi seimbang. Kita berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara agama satu dengan agama yang lain, tidak membuat perpecahan atau keos tapi menjaga persatuan itu.</p> <p>Nah kami dalam katolik itu lebih ke bagaimana menjaga persatuan. Jadi tidak fanatic lah dengan menganggap yang lain lebih kurang atau lebih tinggi, tapi kita sama.</p>
2	Bagaimana konsep kurikulum merdeka yang di terapkan di sekolah ini ?	<p>Sekolah ini kan memang sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan bahkan di labeli sebagai sekolah PSP (Program Sekolah Penggerak), yang pastinya tujuannya akan mengarah pada tujuan kurikulum itu sendiri. Nah salah satu fokus dari kurikulum ini adalah terdapat penguatan moderasi beragama yang mana menurut saya sangat sesuai dengan kondisi sekolah ini. saya sebagai guru agama katolik dalam mensukseskan atau mencapai dari tujuan tersebut khususnya moderasi beragama selalu mengajarkan kepada siswa untuk menjaga persatuan sebagai warga negara dan sebagai keluarga karena kita semua ciptaan Tuhan dan kita semua bersaudara.</p>
3	Bagaimana pendapat anda terkait adanya program penguatan moderasi beragama dalam kurikulum merdeka ?	<p>Menurut saya baik sekali ya, karena memang nilai nilai moderasi beragama itu memang jalurnya harusnya masuk dalam formasi pendidikan. Dan anak anak khususnya dalam taraf sekarang SMA itu bagi saya tepat sasaran dalam arti anak anak sudah bisa memahami lah berangkat dari pengalaman mereka sendiri, sehari hari seperti apa, lalu dengan mendapat ilmu dan pemahaman dari guru khususnya dalam agama, itu membantu anak anak juga untuk punya pemahaman oh iya bahwa saya agama Katolik dan teman saya agama yang lain tapi kita harus menjaga</p>

		<p>keseimbangan dan persatuan karena walaupun kita berbeda tapi kita satu. Kita tidak terlepas dari identitas kita juga walaupun kita berbeda agama tapi identitas kita sebagai warga negara Indonesia itu kan tetap ada.</p>
4	<p>Bagaimana strategi bapak/ ibu dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di sekolah ?</p>	<p>Untuk saya sendiri sebagai guru agama Katolik pertama tama pasti melalui pembelajaran. Karena tetap penting ada pemahaman yang jelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Lalu setelah memberikan pembekalan kepada anak, saya sendiri juga memberikan kesempatan kepada anak anak menyampaikan pengalaman mereka. Misalnya, tidak mereka saja sebagai subjek tapi apakah mereka pernah menjadi objek, dalam arti pernah ndak mengalami tindakan yang tidak menunjukkan toleransi. Sehingga berangkat dari situ kita bisa tau bua tapa selanjutnya. Nah misalnya, saya kemarin buat anak anak untuk pertama mereka sharing membagikan pengalaman mereka. Lalu saya memberikan kepada untuk mereka untuk coba buat refleksi. Nah refleksi itu adalah gagasan kami dalam arti kami biasanya membuat refleksi untuk melihat secara keseluruhan apa yang kami alami, sehingga kami tau pergumulan. setelah itu mau buat apa? nah jadi outputnya, ada aksi nya. Setelah membuat aksinya berarti coba anak anak membuat tugas dalam arti mereka menunjukkan bentuk toleransi dengan umat beragama yang lain dan setelah itu buat laporan. Lalu membuat evaluasi dan laporan.</p>
5	<p>Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan moderasi antar umat beragama di sekolah ?</p>	<p>Perencanaan sebagai guru pastinya kita amati dulu bagaimana karakter dari anak anak yang akan kita ajar. Setelah itu ketika kita memahami karakternya kita bisa menentukan cara bagaimana yang cocok di pakai untuk anak yang karakternya lembut, yang keras, yang pendiam, dan lain lain. Jadi guru harus pintar melihat kondisi dan kebutuhan siswa, harus bisalah kasi pendekatann pendekatan yang baik bagi siswa.</p>
6	<p>Apakah sekolah ini memfasilitasi perayaan hari besar keagamaan masing masing siswa ?</p>	<p>Sekolah SMAN 8 bagusnya sangat memfasilitasi, sangat mendukung apalagi kegiatan kegiatan yang menunjang. Misalnya kemarin kita cukup terbuka, kemarin kita ada undangan mengadakan moderasi beragama di Sulawesi Utara ini. Nah itu di wakili oleh beberapa anak sekolah dan bergabung dengan sekolah sekolah lain dan agama agama lain. Jadi tidak</p>

		<p>hanya pada kegiatan di dalam tapi juga kegiatan di luar.</p> <p>Nah untuk kegiatan di dalam nya itu untuk Islam nya itu ada rohis, Katolik disebut Iska, lalu ada Pelsis untuk mereka yang beragama Kristen. Nah setiap organisasi ada kegiatan kegiatan khusus intern. Misalnya kayak kami Iska mengadakan rekoleksi. Rekoleksi itu kegiatan pertama mendapatkan materi, lalu kegiatan kebersamaan contohnya natal. Seperti natal kemarin yang mengadakan pelsis tapi kami Katolik ikut. Jadi ikut berpartisipasi. Lalu ada kegiatan rohis. Ada juga Bible Camp, Bible Camp itu pendalaman kitab suci. Walaupun kita berbeda Kristen dan Katolik tapi tetap ikut. Lalu mendatang ini rencana akan di adakan Paskah bersama yang mana Katolik yang mengambil bagian, jadi rolling ada pergantian.</p> <p>Nah kegiatan kegiatan begini sangat di dukung sekolah dalam segala macam hal, dari segi financial, material, dari segi ekonomi lalu hal hal lain misalnya siswa siswa di fasilitasi makanannya. Jadi sekolah sangat mendukung.</p>
7	Dalam pelaksanaan perayaan hari besar keagamaan, apakah semua warga sekolah diharuskan mengikuti perayaan tersebut ?	<p>Seingat saya untuk perayaan natal kemarin di adakannya di gereja Protestan dan itu ibadah dan bukan di sekolah. Sehingga yang muslim tidak hadir. Tetapi kegiatan di sekolah yang muslim biasa ikut. Rencana nya yang mendatang paskah bersama ini akan di adakan bersama. Jadi kami yang katolik akan mengadakan perayaan Ekaristi, petugasnya dari kami tapi yang ikut seluruh siswa dan guru dan sudah ada perencanaan akan di adakan sekolah jadi semua siswa bisa ikut.</p>
8	Bagaimana peran anda selaku guru agama dalam membentuk sikap moderasi beragama siswa sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka ?	<p>Perannya sebagai guru agama katolik saya berusaha menyampaikan ajaran ajaran agama katolik itu sendiri secara khusus tentang moderasi beragama. Karena memang dalam ajaran katolik bahkan ajaran agama manapun pasti mengajarkan kedamaian, kerukunan, cinta kasih.</p>
9	Apakah ada pelatihan yang diberikan kepada guru untuk	<p>Setau saya guru guru selalu mendapatkan pelatihan dan pendampingan. Karena sekolah ini adalah sekolah penggerak sehingga hal hal seperti itu pastinya ada.</p>

	menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa ?	
10	Apakah ada pertimbangan yang dilakukan oleh guru agama sebelum menetapkan program atau kegiatan pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama pada kurikulum merdeka kepada siswa ?	Pertimbangan mungkin pada cara penyampaian kepada anak-anak. Karena anak-anak itu punya karakter yang berbeda-beda. Ada yang mudah untuk diberikan pemahaman dan ada juga yang sulit. Jadi bagaimana kita sebagai guru mendalami karakter anak, memahami apa yang sekiranya bisa diterima oleh anak
11	Apakah bapak/ibu mengajarkan dan memberi contoh mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran ?	Iya, sebagai guru yang memang tugasnya menjadi motivator dan fasilitator jadi harus bisa menyampaikan dan memberikan contoh yang baik
12	Apakah ada pembiasaan-pembiasaan yang diberlakukan di sekolah ini untuk memahami siswa mengenai moderasi beragama ?	Budaya di Manado itu sudah terbiasa itu sudah terbiasa dengan yang namanya toleransi. Tapi seringkali agak sulit dibedakan gaya bercanda nya. Mungkin orang luar akan melihat bahwa orang-orang Manado bercanda nya kasar. Tapi untuk saya sendiri yang sudah cukup lama disini sudah terbiasa, jadi ketika melihat hal begitu biasa saja. Nah anak-anak itu khususnya yang Katolik mereka punya teman yang sangat dekat, dan mereka yang muslim pun dekat dengan saya. Nah jadi saya bisa melihat seperti pergaulan mereka. Misalnya bagaimana mengukur gaya bercanda. Walaupun saya sudah memahami mereka gaya bercanda nya seperti apa namun saya melihat bahasa yang mereka gunakan. Biasa mereka sering kecoplosan bilang "kalian bukan Katolik, jadi kesana saja", nah itu kan untuk orang luar akan melihat itu kasar, tapi buat orang itu tidak, itu biasa. Tapi walaupun itu biasa saja juga langsung menegur, jangan seperti itu tapi lebih baik bilang saja kami ada urusan atau kase halus bahasa lah.

		<p>Mengukur dalam hal lain adalah selain dari komunikasi mereka, dari gaya bergaulnya mereka, melihat mereka dalam tugas khususnya kesiswaan. Misalnya in ikan berkelompok kelompok yah (Katolik (Iska), Kristen (Pelsis), Islam (Rohis)), hal yang biasa bagi anak anak kan ada sentiment sentiment pribadi sulit membedakan yang urusan agama dan urusan pribadi. Nah itu biasanya saya tekan kan pada anak anak supaya jangan mencampurkan urusan agama dan urusan pribadi. biasakanlah urusan pribadi di selesaikan secara pribadi, tetapi yang keagamaan kita tetap menjaga identitas kita dan karakter kita seperti apa. Karena kita dalam Katolik bahwa kita meyakini apa yang diajarkan di agama lain juga benar dan suci dan kita tidak menentang itu, kita sama sama menghargai.</p>
13	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama sebagai bentuk penguatan kurikulum merdeka ?</p>	<p>Upaya nya mungkin dengan pendekatn ke anak anak. Tadi sudah saya jelaskan bahwa ada tipe tipe anak yang susah untuk di berikan pemahaman. Jadi upaya guru yah melalui pendekatan itu</p>
14	<p>Bagaimana cara/metode yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado?</p>	<p>Metodenya sesuai dengan pembelajaran. yang mana dalam kegiatan pembelajaran itu kita harus menjelaskan apa keutamaan dari sikap menghormati dan menghargai dan tidak melupakan identitas kita sebagai warga negara Indonesia yang memang banyak perbedaan</p>
15	<p>Apakah ada peraturan , hukuman dan penghargaan terkait moderasi beragama antar siswa?</p>	<p>Secara tertulis ndak ada, tapi biasanya setiap sekolah itu ada walaupun tidak secara langsung.</p>
16	<p>Apakah hasil dari internalisasi nilai moderasi beragama yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan dari kurikulum merdeka</p>	<p>Bagus skali, hasilnya bagus sekali ya. Anak anak disini jadi sudah menyatu, tidak ada lagi keos keos atau kelompok kelompok antar agama. tapi mereka sudah menyatu dan tidak memilih memilih lagi dalam berteman</p>

	dengan memenuhi 4 indikator ?	
17	Menurut bapak/ibu apakah penerapan kurikulum merdeka efektif untuk meningkatkan moderasi beragama siswa ?	Menurut saya efektif. Karena bisa dilihat dari awal saya masuk dan sampai sekarang itu perbedaannya sangat Nampak. Misalnya anak-anak ternyata ada keos-keos, ada blok-blok-an, agak sulit bergabung. Tapi untuk tahun ini anak-anak itu terbuka. Jadi mungkin karena sudah semakin mendalamnya kurikulum ini sehingga siswa juga sudah bisa memahami. Jadi yang wajar mungkin kelas x, tapi kelas xi dan kelas xii sudah paham dengan itu. Sehingga mereka mudah memahami dan mudah melaksanakan. Bagi saya efektif hanya perlu lebih didalami dan dikembangkan lagi metode-metodenya, sehingga anak-anak ada inovasi baru lah begitu. Sehingga mereka secara efektif dan efisien juga bisa memahami dan menerapkan.
18	Apa faktor pendukung yang dialami dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?	<p>Faktor pendukung pertama-tama karena sekolah yah. Dalam arti kita di sekolah selalu mengupayakan bagaimana anak-anak bisa bersikap toleran terutama. Lalu faktor pendukung lain adalah gurunya, atau metode pembelajarannya, dan kesehariannya di sekolah, dalam arti bagaimana anak-anak bersikap itu selalu guru memantau. Tentunya ketika guru menemukan hal yang menunjukkan indikasi intoleran tentu akan selalu di proses dalam bentuk teguran. Sejauh ini sih belum ada sanksi, tapi sejauh ini yang saya temukan adalah kita selalu mengingatkan</p> <p>Faktor pendukung lain adalah dari siswa sendiri. Siswa selalu terbuka. Mereka tidak menutup diri untuk menerima apa yang kita sampaikan. Sehingga akhirnya kalo kita tegur mereka Iy dan berikutnya ada perubahan. Dan kita tidak berhenti pada menegur saja tapi kita selalu melihat progressnya apakah benar benar berhenti. Sehingga dari pihak sekolah eksternalnya ada, internal dari siswanya juga ada.</p> <p>Keluarga dan lingkungan juga menjadi salah satu faktor utama. Karena memang pendidikan pertama kan keluarga. hanya saja kalo dalam konteksnya kita di sekolah, kita hanya menerapkan apa yang di sekolah</p>
19	Apa faktor penghambat yang dialami dalam	Hambatannya adalah tidak semua siswa bisa dengan mudah memahami karena kemampuan atau kapasitas siswa kan berbeda-beda. ada tipe-tipe anak dan

	<p>menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado ?</p>	<p>karakter yang memang keras. Nah itu yang memang kita butuh pendekatan yang berbeda. Ada anak anak yang humble, ada anak yang mudah skali untuk di penuhi semangatnya dan antusiasnya itu kan mudah di beri pemahaman. Tapi untuk mereka yang keras memang penuh tantangan kesulitan dan hambatan bagi saya. Nah di awal awal saya alami dan pendekatan nya berbeda, butuh pendekatan personal sehingga anak anak bisa percaya. Nah kepercayaan itu yang penting, kalo anak anak tidak percaya mereka tidak akan mudah menerima apapun yang sudah kita usahakan.</p> <p>Nah Puji Tuhan sejauh ini mereka sudah terbuka sehingga moderasi beragama itu mereka sudah paham.</p>
20	<p>Menurut bapak, apakah internalisasi nilai moderasi beragama di sekolah ini juga dilakukan melalui kegiatan Upacara.</p>	<p>Kalau itu saya kurang tahu ya, soalnya saya ngajar Cuma di hari jumat.</p>

TRANSKIP WAWANCARA SISWA SMAN 1 MANADO

Nama : Syafira Wahab

Agama : Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang moderasi beragama ?	Moderasi beragama itu sama dengan toleransi ya, berarti kita harus menghormati agama lain, menghormatinya, dan tidak menghina.
2	Sejak kapan anda memahami moderasi beragama ?	Kalu paham saya tidak tau sejak kapan pastinya, tapi karena memang manado ini ada banyak agama kan jadi kita sudah terbiasa dang dengan orang orang yang beda agama
3	Diantara faktor lingkungan, sekolah, dan keluarga, faktor manakah yang mempengaruhi sikap moderat anda ?	Semuanya berpengaruh. Karena di manado memang lingkungan nya banyak non muslim dan juga banyak agama. jadi saya pikir semuanya berpengaruh
4	Bagaimana tanggapan anda terkait perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah ?	Tidak jadi masalah karena memang dari dulu lingkungan nya sudah seperti ini.
5	Apakah guru selalu mengajarkan tentang moderasi beragama di dalam kelas ataupun diluar kelas ?	Iya. Misalnya dalam pembelajaran selalu disisipkan nilai seperti Kerjasama yang baik, menghargai, dan lain lain
6	Apakah anda setuju apabila kantin sekolah di tutup ketika bulan ramadhan ?	Setuju untuk menghargai orang yang berpuasa
7	Apakah anda bersedia membantu teman yang sedang kesusahan walaupun berbeda agama ?	Sangat bersedia.
8	Apakah anda bersedia menerima ucapan selamat dari teman yang berbeda agama ketika peryaan hari besar agama saya ?	Bersedia. Karena disini kami di ajarkan untuk menghargai teman
9	Apakah anda bersedia membantu membersihkan rumah ibadah agama lain ?	Iya untuk menghormati teman yang berbeda agama.
10	Apakah anda bersedia untuk berkontribusi dalam	Iya.

	mempersiapkan perayaan hari besar agama lain di sekolah ?	
11	Apakah anda akan memaksakan kehendak anda terhadap teman yang berbeda agama atau memaksa teman untuk mengikuti kegiatan keagamaan anda ?	Tidak, karena setiap orang punya haknya masing masing dan kita tidak boleh memaksa kehendak kepada orang lain
12	Menurut anda, apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang adil bagi seluruh siswa dari berbagai agama ?	Menurut saya sudah cukup adil. Selain dalam kegiatan yang berkaitan dengan agama. di sekolah ini juga kalo misalnya upacara kita pelaksanaannya berganti. Kadang yang Kristen, Katolik, Islam, dan lain lain. Berdo'a nya juga seperti itu kalau dalam upacara, kita bergantian.
13	Apakah pelaksanaan kegiatan upacara di sekolah ini dilakukan secara bergantian antara siswa beragama Islam, Kristen, Katolik dan seterusnya? (Pertanyaan Tambahan)	Biasanya begitu kak, tapi kadang juga tidak bergantian kalau misalnya ada yang belum siap. Jadi kalau misalnya senin berikutnya itu tugasnya siswa Islam tapi kalau yang Islam belum siap biasanya di alihkan jadi yang non-muslim lagi bisa jadi Kristen atau Katolik. Kalau konghucu atau hindu jarang kak karena Cuma ada 1 atau 2 anak kan jadi tidak memungkinkan.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA SMAN 1 MANADO

Nama : Gisela Lahia

Agama : Kristen

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang moderasi beragama ?	Moderasi beragama itu bagaimana kita menghormati perbedaan agama dengan tidak menjatuhkan agama orang lain
2	Sejak kapan anda memahami moderasi beragama ?	Mungkin sudah lama. Karena keluarga saya ada yang agama nya beda dengan saya

3	Diantara faktor lingkungan, sekolah, dan keluarga, faktor manakah yang mempengaruhi sikap moderat anda ?	Mungkin semuanya
4	Bagaimana tanggapan anda terkait perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah ?	Tanggapan saya bagus sih. Karena kalo hari raya torang saling ba kunjung
5	Apakah guru selalu mengajarkan tentang moderasi beragama di dalam kelas ataupun diluar kelas ?	Iya, apalagi kalo Pelajaran agama. selalu guru sampaikan itu
6	Apakah anda setuju apabila kantin sekolah di tutup ketika bulan ramadhan ?	Tidak setuju sih. Karena saya pikir kalo yang Islam sudah kuat dengan iman nya, tidak akan itu terpengaruh Cuma karna kantin ada buka
7	Apakah anda bersedia membantu teman yang sedang kesusahan walaupun berbeda agama ?	Bersedia
8	Apakah anda bersedia menerima ucapan selamat dari teman yang berbeda agama ketika peryaan hari besar agama saya ?	Iya bersedia
9	Apakah anda bersedia membantu membersihkan rumah ibadah agama lain ?	Iya karena di sekolah ini juga ada kegiatan seperti itu dan tidak masalah buat saya
10	Apakah anda bersedia untuk berkontribusi dalam mempersiapkan perayaan hari besar agama lain di sekolah ?	Iya, apalagi di sekolah ini biasanya ad aitu perayaan agama Islam, Natal, Paskah, dan lain lain.
11	Apakah anda akan memaksakan kehendak anda terhadap teman yang berbeda agama atau memaksa teman untuk mengikuti kegiatan keagamaan anda ?	Tidak perlu memaksakan keinginan, tapi bagaimana kita belajar menghargai pendapat orang lain
12	Menurut anda, apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang adil bagi seluruh siswa dari berbagai agama ?	Kalau yang saya liat lumayan adil kak.
13	Apakah pelaksanaan kegiatan upacara di sekolah ini dilakukan secara bergantian antara siswa beragama Islam, Kristen, Katolik dan seterusnya ? (Pertanyaan Tambahan)	Iya benar. Biasanya memang bergantian, jadi kalau misalnya senin ini itu siswa Kristen, selanjutnya Katolik, terus Islam dan terus berlanjut bergantian.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA SMAN 1 MANADO

Nama : Juan Yohanis Wonok

Agama : Katolik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang moderasi beragama ?	Moderasi beragama berarti kita menerima perbedaan agama orang lain dan menghormatinya
2	Sejak kapan anda memahami moderasi beragama ?	Dari keluarga sih kak. Orangtua dan lingkungan tempat tinggal juga mengajarkan saya tentang perbedaan agama
3	Diantara faktor lingkungan, sekolah, dan keluarga, faktor manakah yang mempengaruhi sikap moderat anda ?	Yang paling berpengaruh itu lingkungan.
4	Bagaimana tanggapan anda terkait perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah ?	Unik sih kak, apalagi disini setiap hari raya ada perayaannya kan, menurut saya bagus sih kak
5	Apakah guru selalu mengajarkan dan mencontohkan tentang moderasi beragama di dalam kelas ataupun diluar kelas ?	Iya, biasanya kalau di kelas lagi belajar ada video yang di liatkan atau biasanya pas apel ada lah di di bahas tentang itu.
6	Apakah anda setuju apabila kantin sekolah di tutup ketika bulan ramadhan ?	Tidak setuju. Karena itu kan hak masing masing kak, kasian kalau misalnya ada anak yang jauh rumahnya dan butuh sarapan. Kalau untuk yang berpuasa kita rasa sih dorang mengerti
7	Apakah anda bersedia membantu teman yang sedang kesusahan walaupun berbeda agama ?	Bersedia, tidak ada salahnya membantu orang kesusahan apalagi teman.
8	Apakah anda bersedia menerima ucapan selamat dari teman yang berbeda agama ketika perayaan hari besar agama saya ?	Iya bersedia. Kita kan harus saling menghormati antar sesama
9	Apakah anda bersedia membantu membersihkan rumah ibadah agama lain ?	Iya
10	Apakah anda bersedia untuk berkontribusi dalam mempersiapkan perayaan hari besar agama lain di sekolah ?	Iya. Tapi biasanya kalau hari raya yang jadi panitia itu teman teman sesuai dengan perayaan agama apa

		begitu. Tapi kalo membantu sedikit sedikit tidak masalah sih
11	Apakah anda akan memaksakan kehendak anda terhadap teman yang berbeda agama atau memaksa teman untuk mengikuti kegiatan keagamaan anda ?	Tidak, terserah dorong dang mau bagaimana, dan kita rasa juga setiap orang punya pendapatnya yang berbeda beda, jadi tidak perlu lah memaksa
12	Menurut anda, apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang adil bagi seluruh siswa dari berbagai agama ?	Lumayan. Tapi belum 100 % adil karena yang paling banyak kalo kegiatan itu untuk Kristen, Katolik, Islam. Kalau siswa yang agama lain mungkin karna jumlah nya sedikit juga jadi belum di adakan di sekolah ini. saya
13	Apakah pelaksanaan kegiatan upacara di sekolah ini dilakukan secara bergantian antara siswa beragama Islam, Kristen, Katolik dan seterusnya ? (Pertanyaan Tambahan)	Iya seringnya seperti itu. Jadi kalau misalnya yang bertugas itu bagiannya Katolik maka kita berdoanya secara katolik. Tapi biasanya Cuma Katolik, Kristen, Islam yang ambil bagian. Tapi kalau untuk hindu di wakili guru yang beragama hindu untuk berdo'a

TRANSKIP WAWANCARA SISWA SMAN 1 MANADO

Nama : Putu Yuni

Agama : Hindu

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang moderasi beragama ?	Moderasi itu kita menghargai sesama dan tidak menyalahkan kepercayaannya. Moderasi yang saya pahami itu kan sama dengan toleransi intinya menghormati dan menghargai
2	Sejak kapan anda memahami moderasi beragama ?	Tidak tau sejak kapan. Tapi kalau moderasi baru pas ada kurikulum, tapi kalau toleransi sudah lama.
3	Diantara faktor lingkungan, sekolah, dan keluarga, faktor manakah yang mempengaruhi sikap moderat anda ?	Berpengaruh semua. Tapi yang paling berpengaruh adalah keluarga dan lingkungan

4	Bagaimana tanggapan anda terkait perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah ?	Biasa saja. Kalo disini kan di hindu kayaknya Cuma saya, dulu sih ada tapi pindah, tapi saya merasa biasa saja, berbaur saja dengan teman teman yang lain
5	Apakah guru selalu mengajarkan tentang moderasi beragama di dalam kelas ataupun diluar kelas ?	Iya. Biasanya di sampaikan kalo belajar. Dan biasanya juga kalo yang agama lain belajar saya tetap di dalam kelas karena kalo keluar kan Cuma sendiri juga
6	Apakah anda setuju apabila kantin sekolah di tutup ketika bulan ramadhan ?	Setuju untuk menghargai orang yang berpuasa
7	Apakah anda bersedia membantu teman yang sedang kesusahan walaupun berbeda agama ?	Sudah menjadi kewajiban kalau berteman harus tolong menolong
8	Apakah anda bersedia menerima ucapan selamat dari teman yang berbeda agama ketika perayaan hari besar agama saya ?	Iya. Membantu saja bersedia apalagi menerima ucapan kan tidak ada salahnya
9	Apakah anda bersedia membantu membersihkan rumah ibadah agama lain ?	Iya bersedia. Karena kita teman harus saling membantu.
10	Apakah anda bersedia untuk berkontribusi dalam mempersiapkan perayaan hari besar agama lain di sekolah ?	Iya. apalagi kalau disini kan kurang yah untuk agama Hindu hampir tidak ada. Jadi kalo ada kegiatan agama lain biasanya ikut untuk menertibkan atau bantu bantu apa yang harus dibantu
11	Apakah anda akan memaksakan kehendak anda terhadap teman yang berbeda agama atau memaksa teman untuk mengikuti kegiatan keagamaan anda ?	Tidak. Menghargai saja, apalagi disini hindu nya kurang sekali.
12	Menurut anda, apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang adil bagi seluruh siswa dari berbagai agama ?	Kalau dari saya kurang adil karena yang banyak itu kan Cuma Islam Kristen Katolik, tapi mau bagaimana kita juga kurang skali disini jadi yah terima saja. Bahkan guru agama saja jarang ada.
13	Apakah pelaksanaan kegiatan upacara di sekolah ini dilakukan secara bergantian antara siswa beragama Islam, Kristen, Katolik dan seterusnya?	Kalau yang saya liat iya, tapi kurang perhatikan juga. Tapi kalau hindu kayak saya bilang tadi karena memang cuma sedikit jadi yang

	(Pertanyaan Tambahan)	rutin ambil bagian cuma yang agamanya terbanyak disini.
--	-----------------------	---

TRANSKIP WAWANCARA SISWA SMAN 8 PSP MANADO

Nama : Nabila Soleman

Agama : Islam

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang moderasi beragama ?	Moderasi beragama itu menghargai agama lain selain agama kita
2	Sejak kapan anda memahami moderasi beragama ?	Mungkin sudah lama. Tapi kalau pengertiannya sendiri kalau itu moderasi beragama nanti SMA ini. tapi kalau sikapnya dari dulu saya sudah terbiasa dengan orang orang yang beda agama.
3	Diantara faktor lingkungan, sekolah, dan keluarga, faktor manakah yang mempengaruhi sikap moderat anda ?	Yang paling mempengaruhi itu teman teman yang baik dan ramah.
4	Bagaimana tanggapan anda terkait perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah ?	Biasa saja, tidak ada kesulitan
5	Apakah guru selalu mengajarkan dan mencontohkan tentang moderasi beragama di dalam kelas ataupun diluar kelas ?	Iya, seperti berteman tidak boleh membeda bedakan agama
6	Apakah anda setuju apabila kantin sekolah di tutup ketika bulan ramadhan ?	Tidak , karena kalau mislanya teman yang non muslim juga mengerti, tidak akan dorang makan di depan kita yang islam
7	Apakah anda bersedia membantu teman yang sedang kesusahan walaupun berbeda agama ?	Tidak setuju karena itu jadi tugas teman teman yang beragama itu
8	Apakah anda bersedia menerima ucapan selamat dari teman yang berbeda agama ketika peryaan hari besar agama saya ?	Bersedia.
9	Apakah anda bersedia membantu membersihkan rumah ibadah agama lain ?	Setuju, karena harus membantu sesama,

10	Apakah anda bersedia untuk berkontribusi dalam mempersiapkan perayaan hari besar agama lain di sekolah ?	Setuju dan saya bersedia, tapi di sekolah ini biasanya kalo natal atau idul fitri kan diluar. Kecuali kayak halal bi halal atau kalau natal biasanya torang datang tapi liat saja dari depan karena natal kan di gerjea samping sekolah.
11	Apakah anda akan memaksakan kehendak anda terhadap teman yang berbeda agama atau memaksa teman untuk mengikuti kegiatan keagamaan anda ?	Tidak, kita juga di ajarkan oleh guru untuk saling menghargai dan menghormati pendapat, apalagi dalam berteman.
12	Menurut anda, apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang adil bagi seluruh siswa dari berbagai agama ?	Cukup adil. Tapi kalau yang kelihatan paling banyak mungkin yang Kristen, banyak kegiatannya dan di fasilitasi. Tapi kita rasa itu adil karna memang dorang paling banyak.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA SMAN 8 PSP MANADO

Nama : Catherinerin

Agama : Kristen

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang moderasi beragama ?	Moderasi beragama itu menghargai agama orang lain dan menerimanya karena semua ciptaan Tuhan
2	Sejak kapan anda memahami moderasi beragama ?	Dari kecil sudah di ajarkan karena memang tetangga beda beda kan agamanya
3	Diantara faktor lingkungan, sekolah, dan keluarga, faktor manakah yang mempengaruhi sikap moderat anda ?	Semuanya mempengaruhi. Rumah saya itu di lingkungan yang beda agama, sekolah juga, dan saya lupa keluarga jauh yang agamanya beda juga
4	Bagaimana tanggapan anda terkait perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah ?	Saya rasa tidak ada masalah ya. Selama ini juga damai damai saja
5	Apakah guru selalu mengajarkan dan mencontohkan tentang moderasi beragama di dalam kelas ataupun diluar kelas ?	Iya selalu di ajarkan. Apalagi kalo P5 pasti di ajarkan

6	Apakah anda setuju apabila kantin sekolah di tutup ketika bulan ramadhan ?	Terserah keputusan sekolah sih. Kalau di buka harus di kasiutupan begitu biar teman Islam ndak liat
7	Apakah anda bersedia membantu teman yang sedang kesusahan walaupun berbeda agama ?	Iya karena memang teman fungsinya saling membantu
8	Apakah anda bersedia menerima ucapan selamat dari teman yang berbeda agama ketika perayaan hari besar agama saya ?	Iya. Karena disini sudah biasa dengan yang seperti itu.
9	Apakah anda bersedia membantu membersihkan rumah ibadah agama lain ?	Iya. Di sekolah ini kita di ajarkan untuk tolong menolong. Jadi saya pikir kalau tujuannya menolong saya bersedia
10	Apakah anda bersedia untuk berkontribusi dalam mempersiapkan perayaan hari besar agama lain di sekolah ?	Saya bersedia
11	Apakah anda akan memaksakan kehendak anda terhadap teman yang berbeda agama atau memaksa teman untuk mengikuti kegiatan keagamaan anda ?	Pastinya tidak. Kita hargai saja apa yang menjadi keputusan orang lain atau teman, apalagi mengenai agama harusnya kita saling menghormati karena semuanya ciptaan Tuhan walaupun beda kepercayaan
12	Menurut anda, apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang adil bagi seluruh siswa dari berbagai agama ?	Lumayan. Tapi belum terlalu karena misalnya kalo natal saja sekolah ini tidak mengadakan tapi di lakukan di gereja luar sekolah.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA SMAN 8 PSP MANADO

Nama : Anatasya Gracella

Agama : Katolik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang moderasi beragama ?	Moderasi beragama itu pandangan seseorang terhadap perbedaan agama yang mengharuskan kita melakukan penerimaan terhadap perbedaan tersebut.

2	Sejak kapan anda memahami moderasi beragama ?	Sudah lama, mungkin dari kecil.
3	Diantara faktor lingkungan, sekolah, dan keluarga, faktor manakah yang mempengaruhi sikap moderat anda ?	Semuanya berpengaruh. Karena di Manado memang lingkungan nya banyak Kristen sama Katolik dan juga banyak agama. jadi saya pikir semuanya berpengaruh
4	Bagaimana tanggapan anda terkait perbedaan agama yang ada di lingkungan sekolah ?	Tidak jadi masalah karena memang dari dulu lingkungan nya sudah seperti ini.
5	Apakah guru selalu mengajarkan dan memberi contoh tentang moderasi beragama di dalam kelas ataupun diluar kelas ?	Iya. Misalnya dalam pembelajaran selalu disisipkan nilai seperti Kerjasama yang baik, menghargai, dan lain lain
6	Apakah anda setuju apabila kantin sekolah di tutup ketika bulan ramadhan ?	Setuju untuk menghargai orang yang berpuasa
7	Apakah anda bersedia membantu teman yang sedang kesusahan walaupun berbeda agama ?	Sangat bersedia.
8	Apakah anda bersedia menerima ucapan selamat dari teman yang berbeda agama ketika perayaan hari besar agama saya ?	Bersedia. Karena disini kami diajarkan untuk menghargai teman
9	Apakah anda bersedia membantu membersihkan rumah ibadah agama lain ?	Iya untuk menghormati teman yang berbeda agama.
10	Apakah anda bersedia untuk berkontribusi dalam mempersiapkan perayaan hari besar agama lain di sekolah ?	Iya.
11	Apakah anda akan memaksakan kehendak anda terhadap teman yang berbeda agama atau memaksa teman untuk mengikuti kegiatan keagamaan anda ?	Harusnya tidak. Setiap manusia berhak memutuskan apa yang mau dia lakukan sesuai dengan yang dia yakini, jadi bua tapa memaksakan kemauan kita.
12	Menurut anda, apakah sekolah sudah memberikan fasilitas yang adil bagi seluruh siswa dari berbagai agama ?	Kalu menurut saya cukup. maksudnya belum lengkap tapi sudah lumayan. Buktinya kita disini ada kegiatan kegiatan baik agama ataupun bukan buat Kristen, Katlok, dan Islam.

TRANSKIP OBSERVASI

No	Objek Observasi		Hasil Observasi
1	Letak Geografis		SMA Negeri 1 Manado terletak berdekatan dengan SMK Negeri 1 Manado. Sekitar 300 meter dari sekolah ini juga terdapat SMP Kristen Irene, dan sekitar 500 meter dari sekolah ini terdapat Gereja GMIM Getsmani Sario Kotabaru.
			SMA Negeri 8 PSP Manado terletak pada Kawasan atau wilayah mayoritas non muslim. meskipun demikian, sekitar 270 meter dari sekolah tersebut terdapat Masjid Jami Al-Kautsar. Sedangkan sekitar 350 meter atau 80 meter dari Masjid Jami Al-Kautsar terdapat gereja GMIM sJemaat Viadolorosa Kairagi Dua. Dan tepat di sampingnya terdapat Gereja GMIM Viadolorosa Dua New.
	Visi dan misi sekolah SMAN 1 Manado		Visi dari SMAN 1 Manado yaitu berakhlak mulia yang mana moderasi beragama termasuk dalam akhlak mulia
			Misi sekolah yaitu Membentuk pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia,
	Visi dan Misi Sekolah SMAN 8 PSP Manado		Visi dari SMAN 8 PSP Manado yaitu terwujudnya manusia unggul yang menafaskan jiwa Pancasila
			Misi sekolah diarahkan kepada moderasi beragama sesuai dengan label sekolah sebagai program sekolah penggerak.
2	Modul Pembelajaran	SMA Negeri 1 Manado	tujuan pembelajaran yang terdapat pada pelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan agama Kristen, dan pendidikan agama Katolik memiliki kesamaan tujuan yaitu mengarah pada tujuan kurikulum merdeka
	Upacara	SMA Negeri 1 Manado	Upacara dijadikan wadah untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama khusus petugas upacara yang di lakukan secara

			bergantian antara siswa muslim dan non muslim serta berdo'a dilakukan secara Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Selain itu juga melatih komitmen kebangsaan siswa melalui proses dalam upacara tersebut.
		SMA Negeri 8 PSP Manado	Upacara dijadikan wadah untuk menginternalisasikan nilai nilai moderasi beragama yang berfokus pada komitmen kebangsaan melalui prosesi upacara seperti pengibaran undang undang, pembacaan teks Pancasila, pembacaan undang undang, dan menyanyikan lagu kebangsaan.
Kegiatan organisasi keagamaan		SMAN 1 Manado	organisasi ataupun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan hanya kegiatan bagi siswa Islam, Kristen, Katolik. Sedangkan untuk siswa yang beragama Hindu dan Konghucu kurang mendapatkan fasilitas karena tergolong sangat minoritas
		SMAN 1 Manado	Terdapat organisasi keagamaan seperti tim rohis (Islam), tim evangelisasi (Kristen), dan tim selebrasi (Katolik). Kegiatan keagamaan dari ketiga organisasi tersebut dilaksanakan setiap hari jumat yang diawali dengan ibadah dan Islam disebut dengan tadzkir kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran agama masing masing.
		SMAN 8 PSP Manado	terdapat organisasi keagamaan seperti rohis (Islam), pelsis (Kristen), dan iska (Katolik). Kegiatan keagamaan dari ketiga organisasi tersebut dilaksanakan setiap hari jumat yang diawali dengan ibadah dan kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran agama masing masing.
			pihak sekolah belum memfasilitasi organisasi ataupun kegiatan keagamaan bagi siswa yang beragama Hindu dan Budha karena siswa yang beragama Hindu di SMA Negeri 8 PSP Manado hanya berjumlah 2 siswa sedangkan yang beragama Budha hanya berjumlah 1 orang.

	Keteladanan guru	SMAN 1 Manado	hubungan antara guru yang beragama Islam dengan guru non-muslim sudah terjalin dengan sangat baik. Hal ini dilihat dari sikap guru agama yang berbagi makanan dengan sesama warga sekolah walaupun berbeda agama. selain itu peneliti juga melihat guru non-muslim yang ketika makan dan minum dilakukan secara sembunyi sembunyi karena menghargai guru dan siswa yang beragama Islam di sekolah.
		SMAN 8 PSP Manado	Hubungan yang baik antar sesama. Hubungan yang baik tersebut tidak hanya terdapat pada sesama guru tetapi juga antar guru dan siswa yang berbeda agama. Seperti yang ditunjukkan oleh guru agama Katolik yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswanya sehingga terkesan akrab.
3	Sikap Moderat Siswa		Secara keseluruhan sikap moderat siswa di SMAN 1 Manado sudah baik. Ini ditunjukkan dengan siswa yang berbaur dan berteman dan tidak membedakan agama. Selain itu peneliti juga melihat hubungan pertemanan siswa yang saling mengingatkan dalam beribadah. Seperti siswa non muslim yang mengingatkan teman muslim untuk sholat dzuhur. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang menunjukkan sikap yang tidak moderat yaitu terdapat siswa yang dengan sadar yang sedang makan di depan teman muslim yang sedang berpuasa.
			Secara menyeluruh sikap moderat siswa di SMAN 8 PSP Manado sudah terjalin dengan baik. Ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler dengan menentukan jam istirahat pada jam 12.00 agar siswa muslim dapat melaksanakan sholat dzuhur. Selain itu praktek sikap moderat siswa juga di tunjukkan dengan Kerjasama antar siswa ketika melaksanakan tugas sekolah.

LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN DI SMA NEGERI 1 MANADO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-524/Ps/TL.00/2/2024

6 Februari 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala SMAN 1 Manado

Jl. Pramuka No.102, RT.01/RW.01, Sario Kotabaru, Kec. Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara 95000

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ayu Annisa H.SI.O
NIM : 220101210044
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
2. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Perilaku Moderat Siswa (Studi Multisitus Di SMAN 1 Manado Dan SMAN 8 Manado)
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : f8YfHK

LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN DI SMA NEGERI 1 MANADO



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 1 MANADO



AKREDITASI "A"
Jln. Pramuka No. 102 ☒ 95114 ☎ 0431-864587 e-mail:sman01manado@gmail.com
NPSN : 40102618

SURAT KETERANGAN
No. 149 /16.20/SMA.1/TU/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jemmy James Jermias, S.Pd
NIP : 196703302006041002
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Manado

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Annisa H. SLO
NIM : 220101210044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Manado dengan Judul “
Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan
Perilaku Moderat Siswa (Studi Multisitusi Di SMAN 1 Manado Dan SMAN 8 Manado).

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sesuai kebutuhan.

18 Maret 2024
Kepala
Jemmy James Jermias, S.Pd
196703302006041002



LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN DI SMA NEGERI 8 PSP MANADO

	<p style="text-align: center;">PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA DINAS PENDIDIKAN DAERAH SMA NEGERI 8 MANADO Akreditasi "A" Jl. Buha Kairagi II Manado Kecamatan Mapanget, Telp: (0431) 7286858 Website : sma8manado.sch.id; email: sman8.mdo@yahoo.co.id; NPSN 40102762</p>	
Nomor	: 146/T 16.20.3/SMA 8/LL/2024	Manado, 08 Maret 2024
Perihal	: Balasan Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim di - Malang.		
Dengan hormat, Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sehubungan Permohonan Izin Penelitian di SMA Negeri 8 Manado, maka pihak sekolah memberikan izin untuk penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa :		
Nama	: Ayu Annisa H.S.I.O	
NIM	: 220101210044	
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam	
Judul Penelitian	: Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Perilaku Moderat Siswa (Studi Multisius Di SMAN 1 Manado dan SMAN 8 Manado)	
Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.		
<p>Kepala Sekolah,</p>  Dra. Mediatrice M. Ngantung, M.Pd NIP. 196705291991032007		

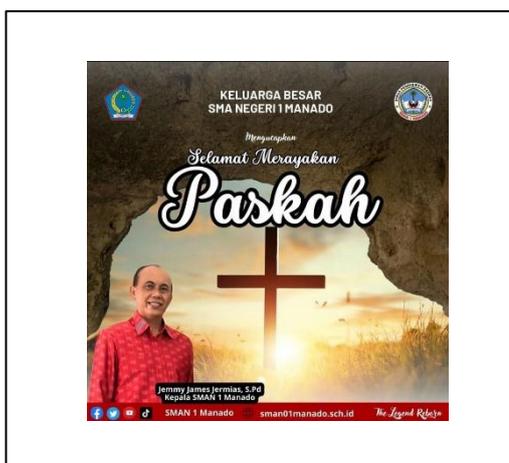
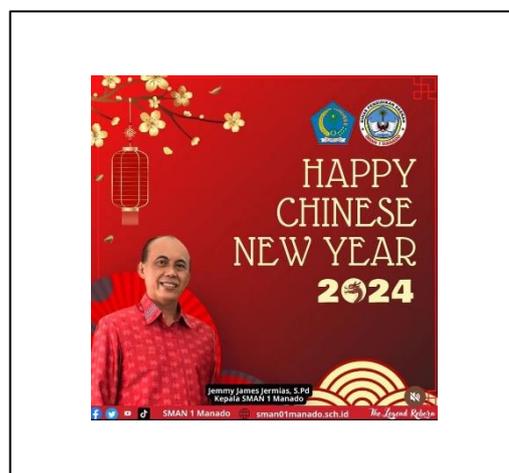
LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA SMAN 1 MANADO



LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA SMAN 1 MANADO



PAMFLET UCAPAN HARI RAYAS KEAGAMAAN



Lampiran Tujuan Pembelajaran SMAN 1 Manado

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery Learning*, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- ✦ Memahami pengertian damai dalam segala aspek

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik

B. Tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan:

1. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman (berakhlak mulia), sesuai dengan ajaran iman Katolik.
2. Agar peserta didik dapat membangun hidup beriman kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan kelestarian lingkungan hidup.
3. Agar peserta didik menjadi manusia paripurna yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global sesuai dengan tata paham dan tata nilai yang diajarkan dan dicontohkan oleh Yesus Kristus sehingga nilai-nilai yang dihayati dapat tumbuh dan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia, meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterimoleh masyarakat di Indonesia bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam, menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia, menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia, menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia dan menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia

Lampiran Tujuan Pembelajaran SMAN 8 PSP Manado

Profil Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an • Toleransi • Hadis • Kerukunan • Tajwid • Tartil • Memelihara kehidupan Manusia • Perdamaian

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menerapkan sikap proaktif sebagai pembawa damai sejahtera menurut Alkitab.

F. KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (Eviden)

- 1) Menjelaskan arti pembawa damai sejahtera.
- 2) Menunjukkan sikap proaktif menjadi pembawa damai sejahtera.
- 3) Mengobservasi 8 (delapan) karakter sebagai pembawa damai menurut Yakobus 3:13-18.
- 4) Menyusun laporan dan proyek observasi mempraktekkan menjadi pembawa damai sejahtera dalam kehidupan sehari-hari serta rencana kedepan yang akan dilakukan.

Materi Pokok/Kelas	Membangun Persaudaraan Sejati Melalui Kerja Sama Antarumat Beragama dan Kepercayaan Lain
Profil Pelajar Pancasila	Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berpikir Kritis, Kreatif, Bergotong royong, dan Berkebhinekaan Global
Kompetensi Awal	Peserta didik dan guru saling mengenal satu sama lain
Kata Kunci	Persaudaraan, kerja sama
Deskripsi Umum Kegiatan	<p>Peserta didik pada mata pelajaran ini;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dan memahami bentuk-bentuk kerja sama yang sudah terjalin antara umat Katolik dan umat beragama lain di Indonesia (berdasarkan pengalaman keuskupan Manado). 2. Mengetahui dan hambatan-hambatan kerja sama dan dialog dalam membangun persaudaraan sejati dengan umat beragama lain. 3. Mengetahui dan memahami tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang dapat membangun persaudaraan sejati antarumat beragama berdasarkan Kitab Suci (Lukas 10:25-37) dan Ajaran Gereja (NA.1 -2).

Lampiran. Visi Misi SMA Negeri 1 Manado

VISI

**Berakhlak Mulia, Cerdas
dan Berbudaya Lingkungan.**

MISI

- Menciptakan sekolah yang kondusif dan menyenangkan
- Menciptakan pembelajaran berkualitas, berwawasan global dan berbasis Information Communication and Technology (ICT).
- Membentuk pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia
- Melaksanakan manajemen yang akuntabel dan transparan
- Menjalin kemitraan strategis dengan stakeholders
- Menciptakan lingkungan bersih, indah, rindang dan sehat

Lampiran. Visi Misi SMA Negeri 8 PSP Manado

I. Visi

“Terwujudnya manusia unggul yang menafaskan jiwa Pancasila”

J. Misi

1. Memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur
2. Memiliki rasa hormat dan toleransi terhadap sesama pemeluk agama.
3. Membudayakan cinta lingkungan.
4. Memiliki kecintaan terhadap bangsa dan negara.
5. Memiliki kecintaan terhadap budaya kearifan local.
6. Memiliki kesadaran terhadap harkat dan martabat diri sendiri dan orang lain.
7. Memiliki kesadaran meningkatkan potensi dan kompetensi diri.
8. Memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, berjiwa sosial tinggi dan berkeadilan.
9. Memiliki kesadaran terhadap pola hidup sehat.
10. Memiliki kemampuan memahami dan memanfaatkan iptek.
11. Memiliki kemampuan menganalisa dan mengevaluasi dan berpikir kritis.
12. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative dan memiliki kecintaan budaya literasi.
13. Memiliki kemampuan berorganisasi.
14. Membangun kerjasama dengan pemerintah, swasta, dunia usaha dan industri dan stakeholder.

LAMPIRAN DATA SISWA SMA NEGERI 1 MANADO

Semester 2023/2024 Genap ▼

Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	29	11	40	940
Perempuan	64	6	70	1077
Total	93	17	110	2017

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal **2 Mei 2024**
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

LAMPIRAN DATA SISWA SMA NEGERI 8 PSP MANADO

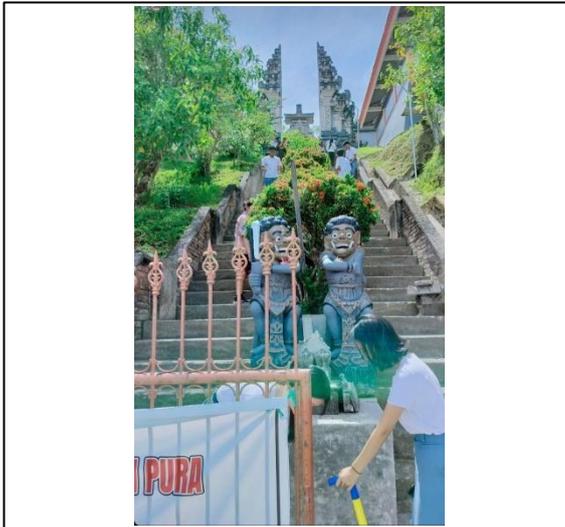
Siswa

Tingkat	Agama	Umur	Jenis Kelamin
	Tingkat		Jumlah
Total			1030
10			379
11			379
12			272

LAMPIRAN KEGIATAN KEAGAMAAN SMAN 1 MANADO



LAMPIRAN KEGIATAN KEAGAMAAN SMAN 1 MANADO



LAMPIRAN KEGIATAN SMAN 8 PSP MANADO



Halal bil Halal Rohis



Pesantren Kilat Rohis



Bible Camp Pelsis



Bina Rohani Pelsis



Rekoleksi Iska



Kegiatan Bina Rohani Siswa-Siswi Katolik SMA Negeri 8
Manado

LAMPIRAN KEGIATAN SMAN 8 PSP MANADO



Ibadah Rutin Jumat (Pelsis)



Tadzkir Mingguan (Rohis)



Ibadah Rutin Jumat (Iska)

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ayu Annisa H.Si.o
NIM : 220101210044
TTL : Toltoli, 16 Oktober 1999
Alamat : Dusun 1, RT/RW 002/001, Desa Harmoni, Kecamatan Paleleh Barat, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah
No Hp/WA : +6282290862917
Email : Ayuannisa1610@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN	
TAHUN	LEMBAGA PENDIDIKAN
2005-2011	SDN 07 Paleleh Barat
2011-2014	SMPN 02 Paleleh Barat
2014-2017	SMAN 1 Biau
2017-2022	Universitas Muhammadiyah Malang
2022-2024	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang